

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK YANG TERKANDUNG DALAM
BUKU SENI INTERAKSI RASULULLAH SAW (*INTERACTIONS OF THE
GREATEST LEADER*) KARYA SYEKH SHALIH AL-MUNAJJID**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh

**Yuliarti Hastha Rini
NPM. 1511010399
Jurusan : Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK YANG TERKANDUNG DALAM BUKU
SENI INTERAKSI RASULULLAH SAW (*INTERACTIONS OF THE GREATEST
LEADER*) KARYA SYEKH SHALIH AL-MUNAJJID**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh

**Yuliarti Hastha Rini
NPM. 1511010399
Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

Pembimbing I : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd

Pembimbing II : Saiful Bahri, S.Ag., M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

ABSTRAK

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK YANG TERKANDUNG DALAM BUKU SENI INTERAKSI RASULULLAH SAW (INTERACTIONS OF THE GREATEST LEADER) KARYA SYEKH SHALIH AL-MUNAJJID

Pendidikan Akhlak merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik secara sadar untuk merubah karakter yang baik pada peserta didik sehingga terbentuk manusia yang beriman kepada Allah dan Rasul sesuai ajaran Al-Quran dan As-Sunnah. Pendidikan bisa didapat dari mana saja, salah satunya dapat ditemukan pada buku cerita atau kisah yang merupakan salah satu faktor yang bisa dijadikan sarana media dalam pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Akhlak yang terkandung dalam buku seni interaksi Rasulullah SAW (*interactions of the greatest leader*) karya Syekh Shalih Al-Munajjid. Sedangkan rumusan masalahnya adalah apa saja nilai-nilai pendidikan Akhlak yang terkandung dalam buku seni interaksi Rasulullah SAW (*interactions of the greatest leader*) karya Syekh Shalih Al-Munajjid? dan bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan Akhlak yang terkandung dalam buku seni interaksi Rasulullah SAW (*interactions of the greatest leader*) karya Syekh Shalih Al-Munajjid? Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research), sedangkan dalam pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi yaitu mencari data-data mengenai hal-hal atau variable yang berupa buku-buku yang berkaitan dengan pokok pembahasan penelitian. Analisis data yang digunakan dalam skripsi ini adalah analisis isi (content analysis).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam buku seni interaksi Rasulullah SAW (*interactions of the Greatest leader*) karya Syekh Shalih Al-Munajjid terdiri dari Akhlak kepada Allah SWT yaitu taqwa, dzikrullah, ikhlas dan taubat, Akhlak kepada keluarga yaitu birrul walidain, silaturahmi kepada kerabat dan kerabat, hak kewajiban dan kasih sayang suami istri, kasih sayang dan tanggung jawab orangtua, Akhlak kepada diri sendiri yaitu syukur dan memelihara kesucian diri, Akhlak kepada masyarakat yaitu membina hubungan baik dengan masyarakat dan suka menolong orang lain, Akhlak kepada negara yaitu musyawarah, amar ma'ruf nahi mungkar, menegakkan keadilan, serta hubungan pemimpin dan yang dipimpin, Akhlak kepada alam yaitu mengasihi, dan melindungi hewan. Relevansi nilai pendidikan akhlak dalam buku seni interaksi Rasulullah SAW (*interactions of the Greatest leader*) dengan materi Akidah Akhlak MTs dan MA kurikulum 2013 di sekolah saat ini cukup relevan.

Kata kunci : *nilai-nilai pendidikan akhlak, seni interaksi Rasulullah SAW (interactions of the greatest leader), materi akidah akhlak*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Alamat : Jl. Let. Kol Endro Suratmin Sukarama Bandar Lampung.
(0721) 703260

SURAT KETERANGAN HASIL SIMILARITY TURNITIN

Berdasarkan surat edaran rektor UIN Raden Intan Lampung nomor 3432/UN.16/R/HK.007/09/2018 tentang penggunaan aplikasi *Plagiarsm Checker* Turnitin dalam menyusun Karya Ilmiah Dosen dan Mahasiswa di Lingkungan UIN Raden Intan Lampung, maka saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : YULIARTI HASTHA RINI
NPM : 1511010399
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa Proposal (BAB I-III) / Skripsi (BAB IV-V) dengan judul: "NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK YANG TERKANDUNG DALAM BUKU SENI INTERAKSI RASULULLAH SAW (INTERACTIONS OF THE GREATEST LEADER) KARYA SYEKH SHALIH AL-MUNAJJID" telah di cek kesamaan (Similarity) menggunakan Turnitin dengan hasil kesamaan sebesar 23%. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ilmiah saya ini, atau ada klaimdari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 24 September 2019

Mengetahui,

Pemeriksa

AGUS SUSANTI, M.Pd.I
NIP: 2019088901

Yang menyatakan,



YULIARTI HASTHA RINI
NPM.1511010399



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame, 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK YANG TERKANDUNG
DALAM BUKU SENI INTERAKSI RASULULLAH SAW
(INTERACTIONS OF THE GREATEST LEADER) KARYA
SYEKH SHALIH AL-MUNAJJID
Nama : YULIARTI HASTHA RINI
NPM : 1511010399
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN**

MENYETUJUI

**Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Dr. Rijal Firdaos, M.Pd.

NIP. 198209072008011010

Pembimbing II

Saiful Bahri, S.Ag., M.Pd.I.

NIP. 197212042007011021

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sa'idy, M.Ag.

NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK YANG TERKANDUNG DALAM BUKU SENI INTERAKSI RASULULLAH SAW (INTERACTIONS OF THE GREATEST LEADER) KARYA SYEKH SHALIH AL-MUNAJJID**. Disusun oleh: **YULIARTI HASTHA RINI, NPM: 1511010399**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**.
Telah di Munaqosyahkan pada hari/tanggal: **Kamis, 10 Oktober 2019**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Dr. Agus Pahrudin, M.Pd**

Sekretaris : **Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I**

Penguji Utama : **Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I**

Penguji Pendamping I : **Dr. Rijal Firdaos, M.Pd**

Penguji Pendamping II : **Saiful Bahri, S.Ag., M.Pd.I**

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nirva Dima, M.Pd
NIP. 196408281983032002

MOTTO

عَظِيمٍ خُلِقَ لَعَلَّكَ وَإِنَّكَ

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”
(QS. Al-Qalam[68]:4)¹

¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Bandung: PT. Sygma, 2007), h. 564.

PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, dengan ini saya persembahkan karya ini untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Sumardiono, S.Pd dan Ibunda Sukristiani yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas bertuliskan kata cinta dan persembahan.
2. Kakaku tercinta mas Roma Setiyo Aji, dan kedua adik-adikku tercinta, Bima Satriya dan Radius Pamungkas yang selalu mendukung dan mendo'akan, terimakasih atas doa dan bantuanmu selama ini, hanya karya kecil ini yang dapat ku persembahkan. Semoga kita bisa membuat kedua orang tua kita tersenyum bahagia.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang kubanggakan, tiada yang bisa kupersembahkan selain doa dan skripsi ini semoga bisa menambah ilmu pengetahuan dan wawasan untuk adik-adik tingkat selanjutnya.

RIWAYAT HIDUP

Yuliarti Hastha Rini dilahirkan di kota Bandar Lampung provinsi Lampung pada tanggal 08 Juli 1996 dan bertempat tinggal di desa Tatakarya kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara. Anak kedua dari 3 bersaudara dari pasangan bapak Sumardiono, S.Pd. dan ibu Sukristiani.

Penulis menyelesaikan Pendidikan dimulai dari Raudhatul Athfal (RA) Al-Munawwaroh Tatakartya Lampung Utara dan selesai pada tahun 2003. Sekolah Dasar Negeri 1 Tatakarya Lampung Utara selasai pada tahun 2009. Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tumijajar Tulang Bawang Barat selesai pada tahun 2012. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tumijajar Tulang Bawang Barat selesai pada tahun 2015 dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 TA 2015/2016.

Ketika menempuh studi pada jenjang SMP penulis pernah mengikuti organisasi ekstrakurikuler seperti OSIS. Ketika menempuh studi pada jenjang SMA pernah mengikuti organisasi seperti ROHIS. Kemudian ketika penulis melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi negeri pernah mengikuti organisasi kemahasiswaan seperti BAPINDA, UKM-F Ibroh.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir penulisan skripsi ini yang berjudul **“NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK YANG TERKANDUNG DALAM BUKU SENI INTERAKSI RASULULLAH SAW (INTERACTIONS OF THE GREATEST LEADER) KARYA SYEKH SHALIH AL-MUNAJJID”** dengan baik. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad Saw pembawa keteladanan bagi umat manusia.

Sebagai manusia yang tidak luput dari kekhilafan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Dalam menyelesaikan skripsi ini tidak sedikit kesulitan serta hambatan yang dialami oleh penulis dan berkat kesungguhan hati, kerja keras dan motivasi serta bantuan dari berbagai pihak, maka segala kesulitan tersebut memberikan hikmah tersendiri bagi penulis. Maka atas tersusunnya skripsi ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, petunjuk serta dukungan terutama kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

2. Bapak Drs. Sa'idy, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Rijal Firdaos, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Saiful Bahri, S.Ag., M.Pd.I sekaligus sebagai pembimbing II dalam penyusunan skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
5. Sahabat seperjuanganku “Pejuang Toga 15” dan keluarga PAI kelas F angkatan 2015 tercinta yaitu Indah Aprilla Sari, Gilang Pratiwi Aji, Yossy Fadillah Putri, Itiarani, Yessy Lestari, Latifatul Fitriyah, Martatia Saputri, dan Fitra Octariyani yang selalu memotivasi, membantu, dan mendo’akan tiada henti.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun kearah yang lebih baik. Seiring dengan ucapan terimakasih, penulis berdo’a kehadirat Alah SWT, semoga segala bantuan semua pihak yang telah diberikan bagi penulisan skripsi ini mendapat balasan pahala yang berlipat ganda.

Bandar Lampung, 10 Oktober 2019

Penulis

Yuliarti Hastha Rini
1511010399

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	5
C. Latar Belakang Masalah.....	6
D. Identifikasi Masalah	12
E. Rumusan Masalah	12
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
G. Tinjauan Pustaka	14
H. Metode Penelitian.....	16

BAB II LANDASAN TEORI

A. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak.....	21
1. Pengertian Nilai.....	21
2. Pengertian Pendidikan Akhlak.....	22
3. Dasar dan Tujuan Pendidikan Akhlak	24
4. Ruang Lingkup Nilai-nilai Pendidikan Akhlak	27
B. Seni Interaksi Rasulullah SAW.....	42
1. Pengetian Seni	42
2. Interaksi dan Gaya Hidup Rasulullah SAW.....	44
C. Materi Akidah Akhlak MTs dan MA Kurikulum 2013	46
1. Materi Akidah Akhlak MTs Kelas VII Kelas VIII dan Kelas IX	46

2. Materi Akidah Akhlak MA Kelas X	52
--	----

BAB III BIOGRAFI SYEKH SHALIH AL-MUNAJJID

A. Biografi Syekh Shalih Al-Munajjid	57
1. Riwayat Hidup Syekh Shalih Al-Munajjid	57
2. Riwayat Pendidikan Syekh Shalih Al-Munajjid	58
3. Karya-karya Syekh Shalih Al-Munajjid.....	59
B. Tinjauan Buku Seni Interaksi Rasulullah SAW.....	61
1. Sinopsis Buku Seni Interaksi Rasulullah SAW	61
2. Ruang Lingkup Buku Seni Interaksi Rasulullah SAW	63

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Seni Interaksi Rasulullah SAW (<i>Intractions Of The Greatest Leader</i>) Karya Syekh Shalih Al-Munajjid	81
1. Akhlak Kepada Allah SWT.....	82
a. Taqwa.....	82
b. Ikhlas.....	84
b. Dzikrullah (Mengingat Allah SWT)	85
c. Bertaubat.....	87
2. Akhlak Kepada Keluarga.....	90
a. Birrul Walidain	90
b. Hak, Kewajiban dan Kasih Sayang Suami Istri	91
c. Kasih Sayang dan Tanggung Jawab Orangtua	92
d. Silaturahmi dengan Karib Kerabat	93
3. Akhlak Kepada Diri Sendiri	94
a. Memelihara Kesucian Diri (Iffah)	94
b. Syukur.....	96
4. Akhlak Kepada Tetangga	97
a. Membina Hubungan Baik dengan Masyarakat.....	97
b. Suka Menolong Orang Lain.....	99
5. Akhlak Kepada Negara.....	100
a. Musyawarah.....	100
b. Menegakkan Keadilan	102
c. Amar Ma'ruf Nahi Mungkar.....	104
d. Hubungan Pemimpin dan yang Dipimpin	105

6. Akhlak Kepada Alam	107
B. Relevansi dan Kelebihan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Seni Interaksi Rasulullah SAW (<i>Intractions Of The Greatest Leader</i>) dengan kurikulum PAI di sekolah saat ini	109
1. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dengan kurikulum PAI di sekolah.....	109
2. Kelebihan Buku Seni Interaksi Rasulullah SAW (<i>Intractions OfThe Greatest Leader</i>) Karya Syekh Shalih Al-Munajjid	121

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	122
B. Saran.....	123

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

4.1 Tabel Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dengan kurikulum PAI di sekolah.....	109
--	-----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Tugas Pembimbing Skripsi.....
2. Lembar Pengesahan Seminar Proposal
3. Kartu Konsultasi
4. Surat Keterangan Turnitin.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul yang dimaksud dalam skripsi ini adalah untuk memberikan pengertian terhadap kata-kata yang terdapat dalam judul tersebut. Sehingga akan memperjelas pokok permasalahan yang menjadi bahan kajian selanjutnya. Adapun judul skripsi ini adalah: *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang Terkandung dalam Buku Seni Interaksi Rasulullah SAW (Interactions Of the Greatest Leader) Karya Syekh Shalih Al-Munajjid* Penegasan judul yang dimaksud dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Nilai

Nilai secara etimologi merupakan pandangan kata *value* (bahasa inggris) (*moral value*) dalam kehidupan sehari-hari, nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia yang merupakan kualitas yang berbasis moral. Dalam filsafat, istilah nilai digunakan untuk menunjukkan kata benda abstrak yang artinya keberhagaan yang setara dengan berarti atau kebaikan.¹

Banyak para ahli merumuskan tentang nilai dengan konsep yang berbeda beda. Seperti yang dinyatakan Kartono Kartini dan Dail Guno menyatakan bahwa nilai sebagai hal yang dianggap penting dan baik. Semacam keyakinan seseorang terhadap yang seharusnya atau tidak seharusnya dilakukan (misalnya jujur, ikhlas) atau cita-cita yang ingin dicapai oleh seseorang (misalnya

¹Qiqi Yulianti Zakiyah dan A. Rusdiana, *Prndidikan Nilai : Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia cetakan ke-I, 2014), h. 14.

kebahagiaan, kebebasan). Menurut Ngalim Purwanto menyatakan bahwa nilai yang ada pada seseorang dipengaruhi oleh adat istiadat, etika, kepercayaan, dan agama yang dianutnya. Semua itu mempengaruhi sikap, pendapat, dan pandangan individu yang selanjutnya tercermin dalam cara bertindak dan bertingkah laku dalam memberikan penilaian. Sedangkan menurut Mulyana menyatakan nilai adalah keyakinan dalam menentukan pilihan.²

Dapat disimpulkan bahwa nilai adalah segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik atau buruknya yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat.

2. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak terdiri dari dua kata pendidikan dan akhlak. Pendidikan adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh seorang (pendidik) terhadap peserta didik agar tercapai perkembangan maksimal yang positif. Usaha itu banyak macamnya. Satu diantaranya adalah dengan cara mengajarnya, yaitu dengan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.³ sedangkan pengertian akhlak secara terminologis, ulama sepakat bahwa akhlak adalah hal yang berhubungan dengan perilaku manusia.⁴ Definisi akhlak menurut Menurut Al-Ghazali Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dilakukan tanpa perlu kepada pemikiran dan pertimbangan.⁵

²*Ibid.*, h. 15.

³Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT REMAJA ROSDA KARYA cetakan pertama, 2012), h. 38.

⁴Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 72.

⁵Muhammad Abdurrahman, *AKHLAK: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers cet. I, 2016), h. 7-8.

Dari definisi pendidikan dan akhlak di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan Akhlak ialah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang (pendidik) secara sadar untuk merubah karakter yang baik pada seseorang (peserta didik) sehingga terbentuk manusia yang beriman kepada Allah dan Rasul sesuai ajaran Al-Quran dan As-Sunnah.

3. Buku Seni Interaksi Rasulullah SAW (*Interactions Of the Greatest Leader*)

Buku Seni Interaksi Rasulullah SAW (*Interactions Of the Greatest Leader*) merupakan buku yang mengajak kita untuk mengetahui aspek-aspek dalam meneladani Rasulullah SAW. Syekh Al-Munajjid menjelaskan secara rinci dengan contoh nyata bagaimana beliau berinteraksi dengan berbagai kalangan seperti :

- a) Keluarga, saudara, dan orang-orang disekitar seperti tetangga
- b) Berbagai kelompok Sosial, baik kalangan miskin maupun kaya
- c) Kalangan yang membutuhkan pendekatan dakwah khusus, seperti para mualaf dan munafikin
- d) Wanita, anak-anak, hingga binatang

Semuanya ditunjukkan dengan kasih sayang dan keteladanan Rasulullah SAW yang paling tampak adalah sifat penyayang.

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ
١٢٨

Artinya: “Sungguh telah datang kepada kalian seorang Rasul dari diri-diri kalian. Sangat bersedih terhadap apa yang memberatkan kalian dan bersemangat (untuk memberikan hidayah) kepada kalian dan lemah

lembut dan penyayang terhadap orang-orang yang beriman.” (At-Taubah[9]: 128)⁶

Ketika ditanya tentang akhlak Rasulullah SAW, Ibunda Aisyah menggambarkan secara global bahwa :

الْقُرْآنُ خُلُقُهُ كَانَ
Artinya: “Akhlak beliau adalah Al-Qur’an.” (HR. Muslim No.746)⁷

Mengikuti dan meneladani Rasulullah SAW dalam setiap keadaan. Itulah bukti konkret keimanan sekaligus kecintaan kepada beliau. Siapa yang menjadikannya sebagai suri teladan berarti telah menempuh jalan yang akan menyampaikan kepada kemuliaan yang ada di sisi Allah.

Jadi sudah adakah sifat ini melekat pada diri kita ? padahal Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ الرِّفْقَ لَا يَكُونُ فِي شَيْءٍ إِلَّا زَانَهُ وَلَا نُزْعَ عَنْ شَيْءٍ إِلَّا شَانَهُ
Artinya: “Sesungguhnya tidaklah kelemahlembutan itu ada pada sesuatu melainkan akan menghiasinya dan tidaklah tercabut dari sesuatu melainkan akan merusaknya.” (Sahih, HR. Muslim dari Aisyah radhiallahu ‘anha)

Sebagai umat Islam, kita diperintahkan untuk mengikuti dan meneladani Rasulullah SAW dalam setiap keadaan. Siapa yang menjadikannya sebagai suri teladan berarti telah menempuh jalan yang akan menyampaikan kepada kemuliaan yang ada di sisi Allah.⁸

4. Syekh Shalih Al-Munajjid

Muhammad Shalih Al-Munajjid lahir pada tanggal 30 Dzulhijjah 1380 H. menyelesaikan pendidikan formal SD sampai SMA di Riyadh. Pindah ke Zhahran

⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan terjemahan*, (Bandung: PT. Sygma, 2007), h. 207.

⁷Muhammad Shalih Al-Munajjid, *Seni Interaksi Rasulullah SAW*, (Solo: Anggota Serikat Penerbit Islam Aqwam cet. I, 2018), h. xxix.

⁸*Ibid.*, h. xxx.

untuk menyelesaikan studi di King Fahd University. Kemudian mengemban amanat sebagai imam masjid dan khotib di Masjid Umar Bin Abdul Aziz, Kabar dan serta menjadi dosen ilmu-ilmu keagamaan. Selain menelurkan puluhan karya berupa buku-buku, beliau mengajarkan beberapa kitab di sejumlah kelas Studi Islam, diantaranya Tafsir Ibnu Katsir, Syarah Shalih Al-Bukhari, Syarah Sunan At-Tirmizi, Syarah Kitaab Tauhid, Syarah Minhajul Qashidin, dan beberapa kitab lainnya. Beliau adalah pendiri situs Tanya-Jawab Islam (IslamQA.info) yang sangat populer sejak tahun 1996 hingga saat ini. Di samping itu, beliau juga aktif menyampaikan ceramah rutin di kota Riyadh dan Jeddah, serta memiliki program kajian di radio dan televisi dengan durasi lebih dari 4.500 jam siaran selama 23 tahun. Di dunia sosmed beliau termasuk tokoh yang sangat berpengaruh.⁹

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis untuk memilih judul ini adalah sebagai berikut :

1. Anak merupakan aset keluarga, untuk itu pentingnya menanamkan pendidikan akhlak mulia sejak usia dini, karena akhlak merupakan fondasi dasar dalam diri anak.
2. Pembinaan Akhlak merupakan bagian integral yang tidak terlepas dalam dunia pendidikan. Karena tujuan pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang bermoral baik, sopan dalam berbicara, perbuatan mulia dalam bertingkah laku, bersikap bijak, dan beradab.

⁹*Ibid.*, h. x.

3. Karena buku cerita atau kisah merupakan salah satu faktor lingkungan pendidikan dan juga bisa menjadikan sarana media dalam pendidikan.
4. Syekh Shalih Al-Munajjid merupakan ulama kelahiran Aleppo yang membina website (www.Islam.ws) dan web pribadi (www.almunjjid.com) pendiri situs Tanya-Jawab Islam (IslamQA.info) yang sangat populer sejak tahun 1996 hingga saat ini. Pada tahun 2015, situs islamqa tercatat sebagai situs paling populer pada topik Islam di Alexa. Di dunia nyata, beliau mengajar ilmu syar'i di Markaz Dakwah dan Pembimbingan kota Dammam.

C. Latar Belakang

Pendidikan secara umum di pahami sebagai proses pendewasaan sosioial menuju tatanan yang semestinya, yakni tercipta manusia seutuhnya yang meliputi keseimbangan aspek-aspek kemanusiaan yang selaras dan serasi baik lahir maupun batin. di dalamnya terkandung makna yang berkaitan dengan tujuan, memelihara, dan mengembangkan fitrah serta potensi menuju terbentuknya manusia pilihan (*ulul al-albab*). Itulah fungsi pokok pendidikan, yakni membebaskan manusia dari belenggu kedzaliman, baik penguasa maupun unsur-unsur sosial lainnya yang menindas dan merampas kemerdekaan berpikir dan berpendapat.¹⁰

Al-Quran dijadikan sebagai sumber pendidikan Islam yang petama dan utama karena ia memiliki nilai absolut yang di turunkan dari Tuhan. Allah SWT yang menciptakan manusia dan Dia pula yang mendidik manusia, yang ia pendidikan itu telah termaktub dalam wahyu-Nya. Tidak satupun persoalan termasuk

¹⁰Benny susestyo, *Politik Pendidikan Penguasa*, (Yogyakarta: LkiS, 2005), h. 6.

persoalan pendidikan yang luput dari jangkauan Al-Quran.¹¹ Allah SWT berfirman dalam Al-Quran :

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ٨٩

Artinya: “Dan Kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri”(QS.An-Nahl [16] :89)¹²

Ayat diatas memberikan isyarat bahwa Pendidikan Islam cukup di gali dari sumber autentik Islam, yaitu Al-Quran.

Pendidikan Islam adalah proses pembentukan individu berdasarkan ajaran islam untuk mencapai derajat tinggi sehingga mampu menunaikan fungsi kekhalifahannya dan berhasil mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat.¹³ Pendidikan juga menjadi tanggung jawab semua pihak mulai dari keluarga sebagai sekolah pertama (*madrasah al-ula*) masyarakat. Lembaga-lembaga pendidikan, serta negara (Pemerintah). Pendidikan Islam bukan hanya sekedar proses transformasi ilmu, akan tetapi pendidikan Islam juga bertujuan membentuk dan menanamkan generasi yang berakarakter dan berakhlak mulia. Dalam pendidikan dikenal istilah mengajar berarti *transfer of knowledge* (menyampaikan ilmu) dan mendidik yang berarti membangun karakter untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul lahir batin yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai luhur kehidupan.¹⁴

Nilai-nilai luhur kehidupan tersebut diantaranya adalah dengan adanya pendidikan akhlak. Akhlak dibicarakan oleh orang-orang sejak dulu hingga kini.

¹¹Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2017), h. 33.

¹²Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, h. 277.

¹³Abudi Nata, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 9.

¹⁴Lajnah Penyashih Mushaf Al-Qur'an Jilid 4, *Pendidikan Pengembangan Karakter dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Aku Bisa, 2012), h. 2.

Akhlak adalah kebiasaan yang sengaja atau dikehendaki, atau katakanlah bahwa adalah kemauan kuat terhadap sesuatu yang di lakukan berulang-ulang sehingga menjadi karakter yang mengarah pada yang baik atau yang buruk. Tidak seorangpun yang terlepas dari akhlak. Dalam akhlak ada unsur ikhtiar dan kebebasan (tidak ada paksaan).¹⁵

Akhlak merupakan bagian paling penting dalam terciptanya suatu hubungan, baik antara manusia dengan Allah SWT dan antara manusia dengan manusia itu sendiri. Akhlak mulia tidaklah lahir dari keturunan maupun terjadi secara tiba-tiba. Tetapi, dalam menumbuhkan akhlak mulia membutuhkan proses yang lama dan panjang yaitu melalui pendidikan akhlak. Menurut Ibnu Maskawaih akhlak didefinisikan sebagai : “Keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan – perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran.”¹⁶ Dalam merumuskan pendidikan akhlak, Ibnu Maskawaih menyebutkan bahwa pendidikan akhlak merupakan usaha dalam mewujudkan sikap batin yang mampu mendorong secara spontan lahirnya perbuatan-perbuatan baik dari seseorang.¹⁷

Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa risalah islam telah mengabarkan bahwa salah satu tujuan Beliau diutus adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Sabda Nabi SAW :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

¹⁵ Ahmad Muhammad al-Hufy, *Rujukan Induk Akhlak Rasulullah*, (Jakarta: Pustaka Akhlak, 2015), h. 60.

¹⁶ Mustafa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 12.

¹⁷ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya cet. II, 2012), h. 10.

Artinya: “*Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*”(HR. al-Hakim, dinilai shahih oleh adz-Dzahabi dan al-Albani)¹⁸

Beliau SAW merupakan teladan bagi manusia sekaligus sebagai manusia terbaik yang pernah adadi bumi. Keluasan suri tauladan Rasulullah SAW mencakup semua aspek kehidupan. Di jelaskan dalam Al-Qur'an bahwa :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١
Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”(QS. Al-Ahzab [33]: 21)¹⁹

Dalam membangun sebuah sistem peradaban yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai Islam berdasarkan kepada ketentuan Allah SWT dan Rasul-Nya, maka pendidikan akhlak merupakan proses atau suatu faktor penting dalam pendidikan membina suatu bangsa dimisalkan kehidupan ini adalah rumah tangga yang terdiri atas orang tua dan anak. Dalam rumah tangga yang merupakan minuaturn masyarakat, apabila suatu keluarga tidak dibangun dengan landasan akhlak yang baik maka keluarga tersebut tidak akan dapat hidup bahagia, nyaman, aman, dan sejahtera meskipun keluarga itu sangat kaya raya. Sebaliknya terkadang suatu keluarga yang serba kekurangan dalam masalah perekonomiannya, dapat bahagia karena berkat pembinaan akhlak yang baik dari keluarganya. Pendidikan akhlak dalam keluarga dilaksanakan dengan contoh dan teladan dari orang tua terhadap anak-anaknya, dan perlakuan orang tua terhadap orang lain di dalam lingkungan keluarga dan masyarakat akan menjadi teladan bagi anak-anaknya.²⁰

¹⁸Muhammad bin Shalih al-Utsaimin, *Akhlaqul Karimah*, ahli bahasa Abu Musa al-Atsari, (t.k., t.p., 2008), h. 5.

¹⁹Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, h. 420.

²⁰Zakiyah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995), h. 60.

Krisis akhlak terjadi karena belum adanya kemauan yang sungguh-sungguh dan pemerintah. Kekuasaan, dana, teknologi, sumberdaya manusia, peluang, dan sebagainya yang dimiliki pemerintah belum banyak digunakan untuk melakukan pembinaan akhlak bangsa.²¹ Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dialami oleh manusia sekarang ini, tidak sedikit dampak negatifnya terhadap sikap hidup dan tingkah laku; baik ia sebagai manusia yang beragama, maupun sebagai makhluk individu dan sosial. Dampak negative yang paling berbahaya terhadap kehidupan manusia atas kemajuan yang dialaminya, ditandai dengan banyaknya adanya kecenderungan menganggap bahwa satu-satunya yang dapat membahagiakan hidup adalah nilai material, sehingga manusia terlampau mengejar material, tanpa menghiraukan nilai-nilai spiritual yang sebenarnya berfungsi untuk memelihara dan mengendalikan akhlaq manusia.²²

Bahwa akhlak yang mulia sebagaimana dikemukakan para ahli bukanlah terjadi dengan sendirinya, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama lingkungan keluarga, pendidikan, dan masyarakat pada umumnya. Dengan demikian tanggung jawab pembinaan akhlak putra putri terletak padakedua orang tua. Karena pergaulan generasi muda dengan temannya lebih tinggi frekuensinya dibandingkan dengan pergaulan dengan orang tuanya di rumah, hal demikian menjadi tanggung jawab berat bagi orangtua, karena anak muda dapat saja mengelabui orang tuanya ketika hendak bermain.²³ Sebaliknya apabila kita membiarkan para remaja terjerumus kedalam perbuatan yang tersesat, berarti kita

²¹ Al-Nadwi, Abdul Hasan Al-Hasaniy, *Kerugian apa yang Diderita Dunia Akibat Kemerosotan Kaum Muslimin*, (terj). Abu Laila dan Muhammad Tohir, dan judul asli, Ma Al-Alam bin Inhithath al-Muslimin, (Bairul: Dar Al-Qur'an Al-Karim, 1404 H/1984 M), h. 101

²² Mahjuddin, *Akhlaq Tasawuf I*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 43.

²³ *Ibid.*, h. 52.

telah membiarkan bangsa dan negara ini terjerumus kejurang kehancuran. Pembinaan para remaja juga berguna baik bagi remaja yang bersangkutan, karena dengan cara demikian masa depan kehidupan mereka akan penuh harapan yang menajajikan. Dengan terbinanya akhlak para remaja, keadaan lingkungan sosial juga semakin baik, aman, tertib, dan tentram yang memungkinkan masyarakat akan merasa aman.²⁴

Buku Seni Interaksi Rasulullah SAW (*Interactions Of the Greatest Leader*) merupakan suatu upaya untuk menyusun berbagai cara yang dilakukan Rasulullah SAW dalam berinteraksi dengan beragam tipe manusia. Yang mengumpulkan kisah didalamnya agar buku ini dapat menjadi pembuka mata bagi mereka yang ingin melihat lebih dekat perilaku dan akhlak beliau Rasulullah SAW, sekaligus menggali karakter beliau secara mendalam melalui kisah dalam kehidupan sehari-hari beliau.

Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang terkandung dalam Buku Seni Interaksi Rasulullah SAW (*Interactions Of the Greatest Leader*) Karya Syekh Shalih Al-Munajjid**, karena didalamnya mengandung nilai-nilai yang dapat dijadikan teladan dan inspirasi bagi pembaca untuk menjadi manusia yang berakhlak.

D. Identifikasi Masalah

1. Banyaknya kemerosotan akhlak terpuji pada peserta didik usia sekolah yang melawan seorang pendidik (guru) dengan berbuat tidak sopan, terlibat tawuran, pergaulan bebas (seks), penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan

²⁴ Abudina Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2010), h. 225.

terlarang, mabuk-mabukan dan pembunuhan dikarenakan kurangnya penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak terpuji.

2. Pentingnya upaya pendidikan akhlak terpuji melalui media yang mampu menarik minat peserta didik dengan sumber belajar melalui buku kisah, buku cerita, novel, dan film.

E. Rumusan Masalah

Masalah diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksana.²⁵

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang terkandung dalam buku seni interaksi Rasulullah SAW (*interactions of the greatest leader*) karya Syekh Shalih Al-Munajjid?
2. Bagaimana Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang terkandung dalam buku seni interaksi Rasulullah SAW (*interactions of the greatest leader*) dengan materi Akidah Akhlak MTs dan MA kurikulum 2013?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai peneliti adalah sebagai berikut :

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 52.

1. Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam buku seni interaksi Rasulullah saw (*interactions of the greatest leader*) karya Syekh Shalih Al-Munajjid.
2. Untuk mengetahui Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang terkandung dalam buku seni interaksi Rasulullah SAW (*interactions of the greatest leader*) dengan materi Akidah Akhlak MTs dan MA kurikulum 2013.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat teoritis

- 1) Untuk menambah khazanah keilmuan tentang konsep pendidikan akhlak yang dapat meningkatkan kesadaran kita akan pentingnya pendidikan akhlak sehingga pesan dan fungsinya dapat dirasakan oleh masyarakat, khususnya lembaga Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Inta Lampung.
- 2) Diharapkan agar dapat dijadikan pengetahuan dan masukan bagi peneliti mengenai Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang terkandung dalam Buku Seni Interaksi Rasulullah SAW (*Interactions Of the Greatest Leader*) Karya Syekh Shalih Al-Munajjid.

b. Manfaat praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat umum, khususnya generasi muda agar dapat memiliki akhlak mulia yang dicontohkan Rasulullah SAW.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan atau referensi bagi semua kalangan pendidikan, sebagai kontribusi memberikan sumbang

pemikiran bagi pembaca, khususnya sebagai bahan bacaan dan karya ilmiah di perpustakaan UIN Raden Intan Lampung.

G. Tinjauan Pustaka

Dalam kajian pustaka ini penulis berusaha memaparkan mengenai penelaahan terhadap penelitian-penelitian yang penulis anggap relevan serta mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang penulis teliti, dengan kata lain penulis disini menggunakan buku-buku sebagai kerangka teori yang menjadi landasan dalam penyusunan penelitian ini.

Diawali dengan telaah terhadap hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan objek penelitian. Penelitian yang penulis lakukan ini bukanlah penelitian yang pertama kali dilakukan. Berbagai penelitian atau kajian tentang akhlak atau nilai-nilai pendidikan akhlak sebelumnya sudah pernah dilakukan sebagai berikut :

- 1) *Penelitian pertama* Latif Aminudin, 1223301083 (2016) *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Cinta Rasul Dalam Kitab Shimthu'd-Durar Fii Akhbar Maulid Khairil Basyar Wa Maa Lahu Min Akhlaq Wa Aushaaf Wa Siyar Karya Al-Habib Alimam Al-Allamah Ali Bin Muhammad Bin Husain Alhabssyi*. Skripsi Thesis, Iain Purwokerto. Berdasarkan penelitian ini, maka dapat kami menyimpulkan bahwa :1) Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab Shimthu'd-durar yang diajarkan Nabi Muhammad SAW antara lain, akhlak terhadap Allah SWT. akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan. 2) Konsep cinta rasul dalam kitab Shimthu'd-durar dibagi menjadi dua yaitu: Tingkatan yang fardhu (wajib) dan Tingkatan fadhl (keutamaan/kemuliaan). 3) Nilai-nilai pendidikan cinta rassul dalam kitab

Shimthu'd-durar yaitu dengan mengetahui latar belakang kehidupan beliau SAW maka seseorang akan mulai mencintai nabinya, meskipun hanya terbatas kita akan sampai pula pada ajaran-ajarannya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (Library Research) dan pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi.

- 2) *Penelitian kedua* Che Di, Nur Fadliana (2014) *Interaksi Rasulullah S.A.W bersama Orang Kelainan Upaya (OKU) : kajian layanan terhadap mahasiswa kelainan upaya di Universiti Malaya / Nur Fadliana binti Che Di*. Masters thesis, University of Malaya. Disertasi ini bertajuk “Interaksi Rasulullah S.A.W bersama Orang Kelainan Upaya (OKU) : Kajian Layanan terhadap Mahasiswa Kelainan Upaya di Universiti Malaya.. Kajian ini merupakan sebuah kajian kuantitatif dan data diperoleh melalui borang soal selidik. Kajian ini, dapat disimpulkan bahawa, motivasi diri yang tinggi, tiadanya halangan, cara layanan yang baik serta kefahaman hadith yang tinggi dapat membentuk persepsi dan sikap yang positif dalam diri mahasiswa kurang upaya terhadap warga kampus UM. Saranan serta cadangan juga dikemukakan untuk tindakan selanjutnya oleh pihak-pihak yang bertanggungjawab. Oleh itu, diharapkan kajian ini dapat memberi input dan manfaat agar kesedaran tentang OKU dapat dipertingkatkan dan seterusnya dapat menjamin penerimaan golongan tersebut dalam kalangan masyarakat kampus terutamanya di Universiti Malaya.

- 3) *Penelitian ketiga* Causo, Firnando (2017) *NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KISAH NABI MUHAMMAD SAW*. Undergraduate thesis,

UIN Raden Intan Lampung. Pengumpulan data peneliti menggunakan telaah pustaka yang dokumenter. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan teknis reduksi sebagai proses analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kisah Nabi Muhammad SAW sebagai umat muslim kita juga harus paham dan mampu meneladani akan sifat-sifat Nabi Muhammad SAW yaitu: shiddiq yang artinya selalu berbuat jujur, amanah yang berarti dapat dipercaya dalam ketaatan perbuatannya, fathonah yang berarti cerdas dan pandai, dan tabligh yang memiliki makna bahwa Nabi Muhammad SAW selalu menyampaikan.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono, diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu ilmu pengetahuan yang dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.²⁶ Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dipakai adalah literatur (kepustakaan) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif yang mana peneliti berusaha mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Dan masalah serta peristiwa yang diperoleh diungkapkan peneliti sebagaimana adanya. Dikatakan kualitatif karena temuan-temuannya tidak

²⁶Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 6.

diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya..²⁷ Dalam arti lain, meneliti buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif, analisis, yaitu pencarian berupa fakta, hasil dan ide pemikiran seseorang melalui cara mencari, menganalisis, membuat interpretasi serta melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan.²⁸

Data yang diteliti berupa naskah-naskah atau majalah-majalah yang bersumber dari khsanah kepustakaan. Prosedur dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa data tertulis setelah dilakukan analisis pemikiran (*concrete analyze*) dari suatu teks.²⁹

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar, bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan,³⁰ sehingga untuk menemukan permasalahan yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam buku seni interaksi Rasulullah SAW (interactions of the greatest leader) karya Syekh Shalih Al-Munajjid dengan cara menganalisis buku tersebut.

2. Sumber Data

²⁷Ayu Anisa Utami, "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang terdapat dalam Berita Program Inikah Taqdir Trans7", Skripsi, (Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2015), h. v.

²⁸Munzir, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1999), h. 62.

²⁹Steven Adam J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h. 3.

³⁰Lexy J. Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 11.

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah rujukan pokok yang digunakan dalam penelitian atau sumber informasi yang secara langsung berkaitan dengan tema yang menjadi pokok pembahasan.³¹ adapun yang dijadikan sumber data primer dalam penelitian ini adalah: Muhammad Shalih Al-Munajjid, *Seni Interaksi Rasulullah SAW*, (Solo: Anggota Serikat Penerbit Islam Aqwam cet. I, 2018)

b. Sumber Data Sekunder

Sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang mendukung buku pokok, yaitu:

- 1) Karya Abuddin Nata (*Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* Jakarta: Rajawali Pers 2013)
- 2) Karya Yunahar Ilyas (*Kuliah Akhlak* Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan islam cet. ke-XVI 2016)
- 3) Karya Majid Sa'ud Al-Ausyan (*Panduan Lengkap dan Praktis: ADAB & AKHLAK ISLAM* Jakarta: Darul Haq 2016)
- 4) Karya Muhammad Abdurrahman (*AKHLAK: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia* 2016)
- 5) Karya Ulil Amri Syafri (*Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* Jakarta: Raja Grafindo Persada 2012)
- 6) Karya Rosihan Anwar (*Akhlak Tasawuf* Bandung: Pustaka Setia 2010)
- 7) Karya Mustafa (*Akhlak Tasawuf* Bandung: Pustaka Setia 2014)

3. Teknik Pengumpulan Data

³¹Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research*, (Bandung: Tarsiti, 2000), h. 78.

Teknik pengumpulan data yang digunakan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi, buku-buku yang relevan atau berkaitan dengan penelitian, peraturan-peraturan, laporan-laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, serta data lainnya yang berkaitan dengan penelitian.³² Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Survei Kepustakaan, yaitu mencari dan menghimpun data yang diperlukandari beberapa literatur yang diperoleh dari perpustakaan atau tempat-tempat lain yang menyediakan sumber-sumber data.
- b. Telaah Pustaka, yaitu dengan mempelajari, menelaah, dan mengkaji bahan pustaka yang terhimpun, kemudian mengambil poin-poin penting dari bahan pustaka tersebut yang berhubungan dengan objek penelitian.

Di dalam referensi lain jelaskan bahwa dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.³³

4. Teknik Analisa Data

³²Negla Hidayati, “Nilai-nilai Religius yang terkandung dalam Film Ada Surga di Rumahmu dan Relevansinya terhadap Materi Pendidikan Agama Islam”, Skripsi, (Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2017), h. 16.

³³Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014, Cet. III), h. 143.

a. Teknik Pengolahan Data

Kadir juga mengemukakan bahwa mengolah data berarti memberi skor, mengelompokkan, membuat data ringkasan berdasarkan data mentah hasil pengumpulan data.³⁴ Pengolahan data yang penulis lakukan adalah dengan mengumpulkan data-data yang relevan dengan penelitian, mengklasifikasikan data tersebut ke dalam sub-sub sesuai permasalahan yang diteliti. Kemudian menyusun data yang terkumpul menjadi satu kesatuan yang sistematis, serta menginterpretasikan data.

b. Analisis Data

Menurut Smith dalam buku karangan Nanang Murtono berpendapat bahwa analisis isi merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk mendapat informasi yang dibutuhkan dari materi secara sistematis dan objektif dengan mengidentifikasi karakter tertentu dari suatu materi.³⁵ Adapun teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Analisis isi atau *content analysis* ini adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi. Analisis isi merupakan analisis ilmiah tentang isi yang memiliki suatu pesan komunikasi.

³⁴*Ibid.*, h. 23.

³⁵Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 86.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak

1. Pengertian Nilai

Nilai berasal dari bahasa Latin *Vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.¹

Definisi nilai sering dirumuskan dalam konsep yang berbeda-beda. Dalam buku karangan Rohmad Mulyana seorang psikolog menafsirkan nilai sebagai berikut, nilai sebagai suatu kecenderungan perilaku yang berawal dari gejala-gejala psikologis, seperti hasrat, motif, sikap, kebutuhan, dan keyakinan yang dimiliki secara individual sampai pada wujud tingkah lakunya yang unik.²

Nilai itu sendiri adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan, kebajikan, keluhuran budi dan akan menjadi sesuatu yang dihargai dan dijunjung tinggi serta dikejar oleh seseorang sehingga ia merasakan adanya suatu kepuasan, karena sering terjadi khususnya perilaku kehidupan yang tidak menghiraukan ajaran yang

¹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 56.

²Rohmad Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011), h. 8.

berlaku dalam islam dan budaya hidup manusia yang tidak memiliki pandangan ataupun tuntutan dari ajaran islam, contohnya pendidikan islam.³

Jadi, menurut penulis nilai adalah rujukan dan keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya, baik berupa dorongan nilai positif maka akan membuat dirinya untuk lebih baik, sedangkan bila berupa dorongan nilai negatif maka dirinya akan merasa tidak lebih baik.

2. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan akhlak. Pendidikan adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik terhadap peserta didik agar tercapai perkembangan maksimal yang positif. Usaha itu banyak macamnya. Satu diantaranya adalah dengan cara mengajarnya, yaitu dengan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.⁴ Menurut Syamsul Kurniawan, pendidikan diartikan sebagai seluruh aktivitas atau upaya sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian baik jasmani maupun rohani, secara formal, informal, dan nonformal yang berjalan terus menerus untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi (baik nilai insaniyah maupun ilahiyah).⁵

Sedangkan definisi akhlak menurut Al-Ghazali adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah

³Rijal Firdaos, Heru Juabdin Sada, Yunita Sari, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Budaya Nemui Nyimah di Masyarakat Lampung Pepadun," (Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam volume 9, No. 2, 2018) h. 312..

⁴Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT REMAJA ROSDA KARYA cetakan pertama, 2012), h. 38.

⁵Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, Dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 27.

dilakukan tanpa perlu kepada pemikiran dan pertimbangan.⁶ Muhammad Abdullah Darraz mendefinisikan akhlak sebagai sesuatu kekuatan dari dalam diri yang berkombinasi antara kecenderungan pada sisi yang baik (akhlak al-karimah) dan sisi yang buruk (akhlak al-madzmumah).⁷

Istilah akhlak memang dikenal sejak awal kelahiran Islam, seperti yang disabdakan Rasulullah SAW, dalam sebuah hadits shahih, riwayat Bukhori, Hakim dan Baihaqi, diriwayatkan oleh Abu Hurairah sebagai berikut :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” (HR. al-Hakim, dinilai shahih oleh adz-Dzahabi dan al-Albani)⁸

Jadi pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang mengarahkan pada terciptanya perilaku lahir dan batin manusia sehingga menjadi manusia yang seimbang dalam arti terhadap dirinya maupun luar dirinya.⁹ Pendidikan ini perlu diajarkan untuk memberi tahu bagaimana seharusnya manusia itu bertingkah laku, bersikap terhadap sesama dan kepada Tuhannya.¹⁰ Selain itu, pendidikan akhlak dapat juga dimaknai sebagai latihan mental dan fisik. Latihan ini bisa bersifat formal yang terstruktur dalam lembaga pendidikan, maupun nonformal yang diperoleh dari hasil interaksi manusia terhadap lingkungan sekitar.¹¹

Maka dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan Akhlak ialah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang (pendidik) secara sadar untuk merubah

⁶Muhammad Abdurrahman, *Op.Cit.*, h. 7-8.

⁷Ulil Amri Syafri, *Op.Cit.*, h. 73.

⁸M. Hasyim Syamhudi, *Akhlak-Tasawuf dalam Konstruksi Piramida Ilmu Islam*, (Malang: MadaniMedia, 2015), h. 1.

⁹Suwito, *Op.Cit.*, h. 38.

¹⁰Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Ponorogo: STAIN Po Press, 2009), h. 244.

¹¹Syafri, *Op.Cit.*, h. 67.

karakter yang baik pada seseorang (peserta didik) sehingga terbentuk manusia yang beriman kepada Allah dan Rasul sesuai ajaran Al-Quran dan As-Sunnah.

3. Dasar dan Tujuan Pendidikan Akhlak

a. Dasar Pendidikan Akhlak

Dalam agama Islam, yang menjadi dasar atau barometer pendidikan akhlak manusia adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Segala sesuatu yang baik menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah, itulah yang baik dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, segala sesuatu yang buruk menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah, berarti tidak baik dan harus dijaui.¹²

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an menggambarkan akidah orang-orang beriman. Kelak mereka yang mulia, dan gambaran hidup mereka yang tertib, adil, luhur dan mulia. Hal ini sangat berlawanan secara diametral dengan perwatakan orang-orang kafir dan munafik yang jelek. Zalim, dan sombong. Al-Qur'an juga menggambarkan perjuangan para rasul untuk menegakkan nilai-nilai mulia dan murni di dalam kehidupan dan ketika mereka ditentang oleh kefasikan, kekufuran dan kemunafikan yang menggagalkan tegaknya akhlak mulia sebagai pijakan dalam kehidupan.¹³ Allah SWT berfirman :

يُوقِنُونَ لِقَوْمٍ مَّوْرَحَمَةٌ هُذَى لِلنَّاسِ بِصَيْرُهُنَّ

Artinya: “(Al-Qura'an) ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang menyakini” (QS. Al-Jasyah [45]: 20)¹⁴

¹²Rosihan Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 20.

¹³Rosihan Anwar, *Op.Cit*, h. 21.

¹⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit*, h. 500.

﴿لِّلْمُتَّقِينَ هُدًى فِيهِ رَبَّالَا أَلْكُتَبُذَلِكَ﴾

Artinya: “*Kitab (Al-Qura'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa*”(QS. Al-Baqarah [2]: 2)¹⁵

2) As-Sunnah

Rasulullah SAW telah mengajarkan metodologi membentuk moralitas yang mulia, terkait dengan akhlak manusia terhadap Allah SWT, diri sendiri maupun kepada sesama makhluk. Beliau SAW tidak hanya memerintahkan fungsi teori belaka, namun juga realitas konkrit suri teladan umatnya. Semua akhlak yang diajarkan Rasulullah SAW tak lain adalah moralitas yang bermuara pada Al-Qur'an.¹⁶ Rasulullah SAW merupakan figur yang tepat untuk ditiru dan dicontoh dalam membentuk pribadi yang memiliki akhlak mulia. Allah SWT berfirman:

﴿عَظِيمٍ خُلُقٍ لَعَلَّيْ وَإِنَّكَ﴾

Artinya: “*Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung*.(QS. Al-Qalam[68]: 4)¹⁷

Dengan demikian, jelas bahwa Rasulullah SAW memiliki tingkah laku yang mulia, beliau selalu bertindak sesuai dengan petunjuk yang berada dalam Al-Qur'an. Dalam Islam sendiri, yang menjadi dasar atau landasan pendidikan akhlak manusia adalah Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Segala sesuatu yang baik menurut Al-Qur'an dan Al-Sunnah, itulah yang baik dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, segala sesuatu yang buruk menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah, berarti tidak baik dan harus dijaui.¹⁸

¹⁵*Ibid.*, h. 1.

¹⁶FKI LIM, *Gerbang Pesantren: Pengantar Memahami Ajaran Ahlul-sunnah wal Jama'ah*, (Kediri: Bidang Penelitian dan Pengembangan LIM PP Lirboyo, 2010), h. 7.

¹⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit*, h. 564.

¹⁸Rosihan Anwar, *Op.Cit.*, h. 20.

4. Tujuan Pendidikan Akhlak

Pada dasarnya, pendidikan akhlak berusaha untuk :

- 1) Meluruskan naluri dan kecenderungan fitrah seseorang yang membahayakan masyarakat.
- 2) Membentuk rasa sayang mendalam, yang akan menjadikan seseorang merasa terikat untuk melakukan amal baik dan menjauhi perbuatan jelek.

Dengan pendidikan akhlak, memungkinkan seseorang dapat hidup di tengah-tengah masyarakat tanpa harus menyakiti atau disakiti orang lain. Sehingga, pendidikan akhlak menjadikan seseorang berusaha meningkatkan kemajuan masyarakat demi kemakmuran bersama.¹⁹ Hal ini sesuai dengan rumusan tujuan pendidikan akhlak yang dikemukakan Ibn Miskawiyh yakni terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan bernilai baik, sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan sempurna (Al-Sa'adah).²⁰

Muhammad Athiyah al-Abrasy mengatakan bahwa pendidikan akhlak bertujuan untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, bersifat bijaksana, sopan dan beradab.²¹ Pendidikan Akhlak juga diajarkan untuk memberi tahu bagaimana seharusnya manusia bertingkah laku, bersikap terhadap sesama dan kepada Tuhan-Nya.²²

¹⁹Basuki dan Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Ponorogo: Stain Po Press, 2007), h. 41.

²⁰Suwito, *Op.Cit.*, h. 116

²¹Azmi, *Pembinaan Akhlak Usia Pra sekolah*, (Yogyakarta: Belukar, 2006), h. 60.

²²Erwin Yudi Prahara, *Op.Cit.*, h. 244.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah menjadikan seseorang sebagai individu yang baik, mampu mengetahui, memiliki dan menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan yang damai, bahagia lahir maupun batin.

5. Ruang Lingkup Nilai-nilai Pendidikan Akhlak

Ruang lingkup pendidikan akhlak, pada dasarnya tidak lepas dari akhlak terhadap Khalik dan akhlak terhadap makhluk. Namun untuk lebih jelasnya, akan dipaparkan klasifikasi tersebut dalam penjelasan dibawah ini:

a. Akhlak Kepada Allah SWT

1) Taqwa

Definisi taqwa adalah pengakuan bahwa Allah SWT satu-satunya yang memiliki sifat rububiyyah dan uluhiyyah, serta kesempurnaan nama dan sifat. Tauhid Rububiyyah, yaitu menyakini bahwa Allah-lah satu-satunya Tuhan yang mencipta alam ini, yang memlikinya, yang mengatur perjalanannya, yang menghidupkan dan mematikan. Sedangkan tauhid Uluhiyyah, yaitu mengimani Allah SWT sebagai satu-satunya Al-Ma'bud (yang disembah).²³

Allah SWT berfirman :

ذُوَ الْوَالِدِينَ الْحَالِصُ الدِّينُ لِلَّهِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ لَمْ يَخْلُصْ اللَّهُ فَأَعْبُدِ بِالْحَقِّ الْكِتَابَ إِلَيْكَ أَنْزَلْنَاهَا
تَحْتَلِفُونَ فِيهِ هُمْ مَا فِي بَيْنَهُمْ تَحْكُمُ اللَّهُ إِنْ زُلْفَى إِلَهُ إِلَيْهِ لِيُقَرَّبُونَا إِلَّا نَعْبُدُهُمْ مَا أُولِيَاءُ دُونِهِ مِنْ أَتَخْذُ
كَفَّارٍ كَذِبٌ هُوَ مَنْ يَهْدِي لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Artinya: “Sesungguhnya Kami menurunkan kepadamu Kitab (Al Quran) dengan (membawa) kebenaran. Maka sembahlah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya. Ingatlah, hanya kepunyaan Allah-lah agama yang bersih (dari syirik). Dan orang-orang yang

²³Rosihan Anwar, *Akhlak Tasawuf, Op, Cit.*, h. 90.

mengambil pelindung selain Allah (berkata): "Kami tidak menyembah mereka melainkan supaya mereka mendekatkan kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya". Sesungguhnya Allah akan memutuskan di antara mereka tentang apa yang mereka berselisih padanya. Sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang pendusta dan sangat ingkar"(QS. Az-zumar[39]: 2-3)²⁴

2) Ikhlas

Ikhlas yaitu melaksanakan perintah Allah SWT dengan pasrah dan mengharapakan sesuatu, kecuali keridhaan Allah SWT.²⁵ Ikhlas adalah ruh suatu amal, dan amal kebajikan, amal ibadah yang ditunaikan seseorang yang tidak disertai ikhlas, maka amal yang demikian itulah, amal yang tidak mempunyai ruh, selain itu, ikhlas juga merupakan syarat diterimanya amal ibadah seseorang.²⁶ Allah SWT berfirman :

اِبِلْ اَصَابَهَا بِرَبْوَةٍ جَنَّةٍ كَمَثَلِ اَنْفُسِهِمْ مِّنْ وَتَتَّبِعَتَا اللّٰهَ مَرَضَاتٍ اَتَّبِعَاءَ اَمْوَالِهِمْ يُنْفِقُونَ الَّذِيْنَ وَمَثَلُ
 ﴿٢٦﴾ بِصِيرٍ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللّٰهُ فَطَلُّوا اِبِلْ يَصِيْبُهَا لَمْ فَاِنْ ضَعْفَيْنِ اَكْلَهَا فَتَاتَتْ

Artinya: "Dan perumpamaan orang-orang yang membelanjakan hartanya karena mencari keridhaan Allah dan untuk keteguhan jiwa mereka, seperti sebuah kebun yang terletak di dataran tinggi yang disiram oleh hujan lebat, maka kebun itu menghasilkan buahnya dua kali lipat. Jika hujan lebat tidak menyiraminya, maka hujan gerimis (pun memadai). Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu perbuat"(QS. Al-Baqarah[2]: 265)²⁷

3) Dzikrullah (Mengingat Allah SWT)

Dzikrullah (mengingat Allah) adalah asas setiap ibadah kepada Allah SWT karena merupakan pertanda hubungan antara hamba dan pencipta pada setiap saat dan tempat. Diriwayatkan dari Aisyah bahwa Rasulullah SAW senantiasa

²⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, h. 458.

²⁵Toto Suryana, et.al. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung: Tiga Mutiara, 1997), h. 191.

²⁶Muhammad Al-Ghazali, *AKHLAQ: seorang muslim, penerjemah moh Rifa'i*, (Semarang: CV. Wicaksana, 1993), h. 10.

²⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, h. 45.

mengingat Allah SWT pada sepanjang hidupnya. Dzikirullah merupakan aktivitas paling baik dan paling mulia bagi Allah SWT.²⁸ Allah SWT berfirman :

﴿الْقُلُوبُ تَطْمَئِنُّ لِلَّهِ إِذْ كَرَّ اللَّهُ بِذِكْرِهِ قُلُوبُهُمْ وَتَطْمَئِنُّ أَمْنُوا الَّذِينَ﴾

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.” (QS.Ar-Ra’d[13]:28)²⁹

4) Bertaubat

Taubat berasal dari kata *taba* yang artinya kembali. Orang yang bertaubat kepada Allah SWT adalah orang yang kembali dari sesuatu menuju sesuatu, kembali dari sifat tercela menuju sifat yang terpuji, kembali dari larangan Allah menuju perintah-Nya, kembali dari maksiat menjadi taat, kembali dari segala yang dibenci Allah menuju yang diridhai-Nya, kembali kepada Allah setelah meninggalkan-Nya, kembali taat setelah menentang-Nya.³⁰ Allah SWT berfirman :

﴿نَسْتَوِيذْ خَلِكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ عَنْكُمْ يُكْفِّرْ أَنْ رُبُّكُمْ عَسَىٰ نَصُوحًا تَوْبَةً لِلَّهِ إِلَىٰ تَوْبَةٍ أَمْنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا يَمْنِهِمْ أَيْدِيهِمْ يَتَنَبَّهْنَ يَسْعَىٰ نُورُهُمْ مَعَهُ أَمْنُوا الَّذِينَ النَّبِيُّ اللَّهُ يُخْزِي لَا يَوْمَ إِلَّا نَهْرُ تَحْتِهَا مِنْ تَجْرِي جَدِيدِ شَيْءٍ كُلِّ عَلَىٰ إِنَّكَ لَنَا وَأَغْفِرْ نُورَنَا لَنَا أَتَمِّمَ رَبَّنَا يَقُولُونَ وَبِأَ﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubatan nasuhaa (taubat yang semurni-murninya). Mudah-mudahan Rabbmu akan menutupi kesalahan-kesalahanmu dan memasukkanmu ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak menghinakan Nabi dan orang-orang mukmin yang bersama dia; sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka mengatakan: "Ya Rabb kami, sempurnakanlah bagi kami

²⁸Rosihan Anwar, *Op.Cit.*, h. 92.

²⁹Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, h. 252.

³⁰Yunahar Ilyas, *Op.Cit.* h. 57.

cahaya kami dan ampunilah kami; Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu"(QS. At-Tahrim[66]:8)³¹

b. Akhlak terhadap Rasulullah SAW

1) Mencintai dan memuliakan Rasulullah SAW

Mencintai Rasulullah SAW dapat dilihat pada pelaksanaan ajaran islam sesuai dengan apa yang di bawa oleh baginda, tidak bercampur baur antara bid'ah dan khufarat. Kemudian mengikuti semua sunnahnya serta mengikuti semua akhlak mulianya.³² Allah SWT berfirman :

﴿رَحِيمٌ غَفُورٌ وَاللَّهُ ذُو بَرِّكُمْ لَكُمْ رَوْيَعْفِرُ اللَّهُ يَحْبِبُكُمْ فَأَتَّبِعُونِي اللَّهُ تَحِبُّونَ كُنْتُمْ إِنْ قُلَ﴾

Artinya: *"Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu". Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*"(QS. Ali-Imran[3]: 31)³³

2) Mengikuti dan menaati Rasulullah SAW

Mengikuti dan menaati Rasulullah SAW adalah sejauh mana manusia mau mengikuti tuntunan beliau sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Semakin manusia mendekatkan diri kepada Allah dengan jalan mengikuti perintah dan menjauhi larangan-Nya, berarti semakin kuat bukti manusia berakhlak kepada Rasul-Nya.³⁴ Allah SWT berfirman :

﴿شَهِيدًا بِاللَّهِ وَكَفَىٰ كُلِّهِ الدِّينَ عَلَىٰ لِيُظْهِرَهُ الْحَقَّ وَدِينٍ بِأَلْهُدَىٰ رَسُولُهُ أَرْسَلَ الَّذِي هُوَ﴾

Artinya: *"Dialah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang hak agar dimenangkan-Nya terhadap semua agama. Dan cukuplah Allah sebagai saksi.*"(QS. Al-Fath[48]: 28)³⁵

³¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, h.561.

³²Muhammad Abdurrahman, *Op.Cit.*, h. 112.

³³Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, h. 54.

³⁴Kasmuri Selamat dan Ihsan Sanusi, *Akhlaq Tasawuf : upaya meraih kehalusan budi dan kedekatan Ilahi*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 71.

³⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, h. 514.

c. Akhlak Kepada Keluarga

1) Berbuat baik kepada kedua orangtua (*Birrul walidain*)

Birrul walidain terdiri dari kata *birru* dan *al-walidain*, *birru* atau *al-birru* artinya kebajikan sedangkan *al-walidain* artinya dua orang tua atau ibu bapak. Jadi, *birrul walidain* adalah berbuat kebajikan kepada kedua orang tua. Perintah berbuat baik kepada kedua orang tua diletakkan oleh Allah SWT di dalam Al-Quran langsung sesudah perintah beribadah hanya kepada-Nya semata-mata atau sesudah larangan mempersekutukan-Nya.³⁶ Allah SWT berfirman :

الْمَسْكِينِ وَالْيَتَامَى الْقُرْبَىٰ وَذَىٰ إِحْسَانًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِلَهَ إِلَّا تَعْبُدُونَ لَا إِسْرَءِيلَ بَنِي مِثْقًا أَخَذْنَا وَإِذْ مَعْرُضُونَ وَأَنْتُمْ مِنْكُمْ قَلِيلًا إِلَّا تَوَلَّيْتُمْ ثُمَّ الزَّكَاةَ وَآتُوا الصَّلَاةَ وَأَقِيمُوا حُسْنَ النَّاسِ وَقُولُوا



Artinya: “Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.” (QS. Al-Baqarah[2]:83)³⁷

2) Berkata halus dan mulia kepada kedua orangtua

Anak sebagai keturunan dari orang tua merupakan bagian darah daging orang tuanya, sehingga apa yang dirasakan oleh anaknya akan dirasakan juga oleh orang tuanya. Oleh karena itu anak diharapkan dapat berbakti kepada kedua orangtua bentuk akhlak anak kepada kedua orangtua yaitu : tidak

³⁶Yunahar Ilyas, *Op.Cit.*, h. 148.

³⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, h. 12.

mengucapkan kata”ah” kepada keduanya, tidak boleh membentak atau memarahi orangtua, mengucapkan kata yang mulia dan menghormatinya, dan bersikap rendah diri dihadapan orangtua.³⁸ Allah SWT berfirman :

رَجْعُكُمْ إِلَيَّ تَطِيعُهُمْ مَا فَلَا عِلْمَ بِهِ لَكَ لَيْسَ مَا بِي لِشُرْكَ جَهْدِ الْكَوَانِ حُسْنًا بَوْلِدَيْهِ إِلَّا نَسْنُ وَوَصَيْنَا
تَعْمَلُونَ كُنْتُمْ بِمَا فَأَنْتُمْ كُمْ

Artinya: “Dan Kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu-bapaknya. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya. Hanya kepada-Ku-lah kembalimu, lalu Aku kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.”(QS. Al-Ankabut[29]:8)³⁹

3) Hak, kewajiban dan kasih sayang suami istri

Hak istri atau kewajiban suami kepada istri ada empat yaitu : membayar mahar, memberi nafkah, mempergauli istri dengan sebaik-baiknya (*ihsan al-asyarah*), membimbing dan menbina keagamaan istri. Sedangkan kewajiban istri kepada suami ada dua yaitu : patuh pada suami dan bergaul dengan suami dengan sebaik-baiknya (*ihsan al-asyarah*).⁴⁰ Allah SWT berfirman :

يُؤْمِنُ كُنَّ إِن أَرْحَامِهِنَّ فِي اللَّهِ خَلَقَ مَا يَكْتُمْنَ أَنْ هُنَّ حِلٌّ وَلَا قُرُوءٌ ثَلَاثَةً بِأَنْفُسِهِنَّ يَتَرَبَّصْنَ وَالْمُطَلَّقَاتُ
أَلَّا يَلْعَنُوا عَلَيْهِنَّ الَّذِي مِثْلُهُنَّ إِصْلَحًا أَرَادُوا وَإِنْ دَلَّكَ فِي بَرْدِهِنَّ أَحَقُّ وَبُعُولَتُهُنَّ إِلَّا خِرَ وَالْيَوْمِ بِاللَّهِ
حَكِيمٌ عَزِيزٌ وَاللَّهُ دَرَجَةٌ عَلَيْهِنَّ وَلِلرَّج

Artinya: “Wanita-wanita yang ditalak hendaklah menahan diri (menunggu) tiga kali quru’. Tidak boleh mereka menyembunyikan apa yang diciptakan Allah dalam rahimnya, jika mereka beriman kepada Allah dan hari akhirat. Dan suami-suaminya berhak merujukinya dalam masa menanti itu, jika mereka (para suami) menghendaki ishlah. Dan para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan

³⁸Kasmuri Selamat dan Ihsan Sanusi, *Op.Cit.*, h. 74.

³⁹Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, h. 397.

⁴⁰Yunahar Ilyas, *Op.Cit.*, h. 169.

kewajibannya menurut cara yang ma'ruf. Akan tetapi para suami, mempunyai satu tingkatan kelebihan daripada isterinya. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."(QS. Al-Baqarah[2]:228)⁴¹

4) Kasih sayang dan tanggung jawab orangtua terhadap anak

Anak adalah tempat orang tua mencurahkan kasih sayang, setiap manusia yang normal secara fitri pasti mendambakan kehadiran anak-anak dirumahnya karena anak merupakan investasi masa depan di akhirat bagi orang tua, anak yang shaleh akan selalu mengalir kan pahala kepada kedua orangtuanya.⁴² Allah SWT berfirman :

﴿إِمَامًا لِّلْمُتَّقِينَ ۖ وَأَجْعَلْنَا أَعْيُنَ قُرَّةٍ وَذُرِّيَّتِنَا أَرْوَاحَنَا مِن لَّنَا هَبْ رَبَّنَا يَقُولُونَ وَالَّذِينَ

Artinya: "Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan kami, anugrahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa."(QS. Al-Furqan[25]:74)⁴³

5) Silaturahmi dengan karib kerabat

Aktualisasi akhlak terhadap kerabat pada prinsipnya yang utama adalah : mengadakan hubungan silaturahmi dan berbuat ihsan terhadap mereka, misalnya, mencintai mereka dan turut merasakan suka dan duka mereka.⁴⁴

Allah SWT berfirman :

﴿أَوْ نِسَاءً كَثِيرًا مِّنْ جُلَاةٍ مِّنْهُمْ أَوْ يَشْرَوْنَ مِنْهَا وَأَوْ يَخْرُجُوا مِنْهَا وَحَدَّثَ نَفْسٍ مِّنْ خَلْقِكُمُ الَّذِي رَّبُّكُمْ أَتَقُوا النَّاسُ يُتَأْتِيهَا
﴿رَقِيبًا عَلَيْكُمُ كَانَ اللَّهُ إِنَّ وَالًا رَّحَامًا بِهِ تَسَاءَلُونَ الَّذِي اللَّهُ أَتَقُوا

⁴¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, h. 36.

⁴²Yunahar Ilyas, *Op.Cit.*, h. 173.

⁴³Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, h. 366.

⁴⁴Kasmuri Selamat dan Ihsan Sanusi, *Op.Cit.*, h. 75.

Artinya: *“Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.”*(QS. An-Nisa[4]:1)⁴⁵

d. Akhlak Kepada Diri Sendiri

1) Syukur

Syukur merupakan sikap seseorang untuk tidak menggunakan nikmat yang diberikan oleh Allah SWT dalam melakukan maksiat kepadanya. Bentuk syukur ini ditandai dengan keyakinan hati bahwa nikmat yang diperoleh berasal dari Allah SWT bukan selain-Nya, lalu diikuti oleh lisan, dan tidak menggunakan nikmat tersebut untuk sesuatu yang di benci pemberiannya. Bentuk syukur terhadap nikmat yang Allah SWT berikan tersebut adalah dengan jalan mempergunakan nikmat Allah SWT itu dengan sebaik-baiknya.⁴⁶ Allah SWT berfirman :

لَشَدِيدٌ عَذَابِي إِنَّ كَفَرْتُمْ وَلَئِن لَّا زِيدَنَّكُمْ شَكَرْتُمْ لَئِن رَّبُّكُمْ تَأَذَّرَ وَإِذْ

Artinya: *“Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih.”*(QS. Ibrahim[14]:7)⁴⁷

2) Memelihara kesucian diri (iffah)

Memelihara kehormatan diri dari segala hal yang akan merendahkan, merusak dan menjatuhkannya. Untuk menjaga kehormatan diri dalam hubungannya dengan masalah seksual, seorang muslim dan muslimah

⁴⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, h. 77.

⁴⁶Rosihan Anwar, *Op.Cit.*, h. 98.

⁴⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, h. 256.

diperintahkan untuk menjaga penglihatan, pergaulan dan pakaiannya. Tidak mengunjungi tempat-tempat hiburan yang ada kemaksiatannya, dan tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang bisa mengantarkannya kepada perzinahan.⁴⁸ Allah SWT berfirman :

لَكُمْ مَلَكَتِ مِمَّا الْكَتَبَ يَبْتَغُونَ وَالَّذِينَ فَضَّلَهُ مِنْ اللَّهِ يُغْنِيهِمْ حَتَّىٰ نَكَاحَ حَاجِدُونَ لَا الَّذِينَ وَلَيْسَتْ عَفِيفِ
نِ الْبَغَاءِ عَلَىٰ فَتَيْتِكُمْ تُكْرَهُ هُوَ أَوْلَىٰ أَتَنْكُمُ الَّذِي اللَّهُ مَالٍ مِّنْ وَءَاتُوهُمْ خَيْرًا فِيهِمْ عَلِمْتُمْ إِن فَكَاتِبُوهُمْ أَيْم
رَّحِيمٌ غَفُورٌ إِكْرَاهِهِنَّ بَعْدَ مِّنْ اللَّهِ فَإِنْ يُكْرَهُنَّ وَمِنَ الدُّنْيَا الْحَيَاةِ عَرَضٌ لَّتَبْتَغُوا وَتَحْصَنًا أَرْدَنَ

Artinya: “Dan orang-orang yang tidak mampu kawin hendaklah menjaga kesucian (diri)nya, sehingga Allah memampukan mereka dengan karunia-Nya. Dan budak-budak yang kamu miliki yang menginginkan perjanjian, hendaklah kamu buat perjanjian dengan mereka, jika kamu mengetahui ada kebaikan pada mereka, dan berikanlah kepada mereka sebahagian dari harta Allah yang dikaruniakan-Nya kepadamu. Dan janganlah kamu paksa budak-budak wanitamu untuk melakukan pelacuran, sedang mereka sendiri menginginkan kesucian, karena kamu hendak mencari keuntungan duniawi. Dan barangsiapa yang memaksa mereka, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (kepada mereka) sesudah mereka dipaksa itu.”(QS. An-Nur[24]:33)⁴⁹

e. Akhlak Kepada Tetangga

1) Membina hubungan baik dengan masyarakat

Tetangga adalah orang yang dekat dengan kita. Dekat bukan karena pertalian darah atau pertalian persaudaraan. Bahkan, mungkin tidak seagama dengan kita. Dekat disini adalah orang yang tinggal berdekatan dengan rumah kita. Ada atsar yang menunjukkan bahwa tetangga adalah empat puluh rumah (yang berada di sekitar rumah) dari setiap penjuru mata angin. Dengan demikian,

⁴⁸Yunahar Ilyas, *Op.Cit.*, h. 103.

⁴⁹Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, h. 354.

tidak diragukan lagi bahwa yang berdekatan dengan rumahmu adalah tetangga.⁵⁰

2) Suka menolong orang lain

Tolong menolong antara sesama tetangga ini sudah merupakan suatu konsekuensi dari manusia sebagai makhluk sosial. Kebutuhan akan pertolongan lain adalah wajar karena manusia tidak satupun yang sempurna, ia akan selalu mengalami berbagai kekurangan, disinilah pentingnya tolong menolong. Jika manusia mendapat cobaan maka yang akan menolong pertama adalah para tetangga bukan orang jauh walaupun saudara kandung sendiri.⁵¹ Dalam hal ini Allah SWT telah menyuruh manusia untuk selalu hidup tolong menolong, sebagaimana firman-Nya :

غُورَ الْحَرَامِ الْبَيْتِ آمِينَ وَلَا الْفَلَكِ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْحَرَامَ الشَّهْرَ وَلَا اللَّهَ شَعِيرَ تُحْلُوا أَلَاءَ آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
الْمَسْجِدَ عَنْ صَدُوكُمْ أَنْ قَوْمِ شَتَانِ تُجَرِّمَكُمْ وَلَا فَاصْطَادُوا حَلَلْتُمْ وَإِذَا وَرِضُونَا رَبِّهِمْ مِنْ فَضْلًا يَبِ
شَدِيدُ اللَّهِ إِنْ اللَّهَ أَتَقَوْا وَالْعَدْوَانِ إِلَّا تَمَّ عَلَى تَعَاوُنُوا وَلَا وَالتَّقْوَى الْبِرَّ عَلَى وَتَعَاوُنُوا تَعْتَدُوا أَنَّ الْحَرَامَ

الْعِقَاب

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi’ar-syi’ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah

⁵⁰Rosihan Anwar, *Op.Cit.*, h. 111.

⁵¹Kasmuri Selamat dan Ihsan Sanusi, *Op.Cit.*, h. 76.

kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”(QS. Al-Maidah[5]:2)⁵²

f. Akhlak Kepada Negara

1) Musyawarah

Musyawarah berarti mengatakan atau mengajukan sesuatu. Musyawarah atau syura adalah sesuatu yang sangat penting guna menciptakan peraturan di dalam masyarakat manapun. Setiap negara maju yang mengingat keamanan, ketentraman, kebahagiaan dan kesuksesan bagi rakyatnya, tetap memegang prinsip musyawarah ini.⁵³ Allah SWT berfirman :

مُّهُمْ وَأَسْتَغْفِرُ عَنْهُمْ فَاعْفُ حَوْلَكَ مِنْ لَا نَفْضُ وَالْقَلْبَ غَلِيظًا كُنْتَ وَلَوْ لَهُمْ لِنْتَ اللَّهُ مِنْ رَحْمَةٍ فِيمَا
 ٱلْمُتَوَكِّلِينَ يُحِبُّ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ فَتَوَكَّلْ عَزَمْتَ فَإِذَا ٱلْأَمْرِ فِى شَاوِرِهِ

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”(QS.Al-Imran[3]:159)⁵⁴

2) Menegakkan Keadilan

Keadilan dapatdiartikan dengan memberikan hak seimbang dengan kewajiban, atau memberikan seseorang sesuai dengan kebutuhan. Misalnya, orangtua yang adil akan membiayai pendidikan anak-anaknya sesuai dengan

⁵²Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, h. 106.

⁵³Yunahar Ilyas, *Op.Cit.*, h. 229.

⁵⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, h. 71.

tingkat kebutuhan masing-masing sekalipun secara nominal masing-masing anak tidak mendapatkan jumlah yang sama.⁵⁵ Allah SWT berfirman :

دُونِ بَدَأْكُمْ كَمَا الدِّينَ لَهُ مُخْلَصِينَ. وَادْعُوهُ مُسْجِدٍ كُلِّ عِنْدُ وَجْهِكُمْ وَأَقِيمُوا بِالْقِسْطِ رَبِّي أَمْرُ قُلُوبٍ
تَعُو

Artinya: *Katakanlah: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan". Dan (katakanlah): "Luruskanlah muka (diri)mu di setiap sembahyang dan sembahlah Allah dengan mengikhlaskan ketaatanmu kepada-Nya. Sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah kamu akan kembali kepada-Nya)"*(QS.Al-A'raf[7]:29)⁵⁶

3) Amar Ma'rufNahi Mungkar

Secara harfiah amar ma'ruf nahi munkar (*al-amru bi l-ma'ruf wa n-nahyu an l-munkar*) berarti menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Secara etimologis ma'ruf artinya yang dikenal sedangkan munkar artinya sesuatu yang tidak dikenal. Menurut Muhammad Abduh ma'ruf adalah apa yang dikenal (baik) oleh akal sehat dan hati nurani sedangkan munkar adalah apa yang ditolak oleh akal sehat dan hati nurani. Bahwa yang menjadi ukuran ma'ruf atau munkarnya sesuatu ada dua yaitu agama dan akal sehat atau hati nurani.⁵⁷ Allah SWT berfirman :

الْمُفْلِحُونَ هُمْ وَأُولَئِكَ الْمُنْكَرِ عَنْ وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ وَأَمْرُونَ الْخَيْرِ إِلَى يَدْعُونَ أُمَّةً مِنْكُمْ وَلَتَكُنْ

Artinya: *"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah*

⁵⁵Yunahar Ilyas, *Op.Cit.*, h. 235.

⁵⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, h. 153.

⁵⁷Yunahar Ilyas, *Op.Cit.*, h. 241.

dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”(QS. Ali-Imran[3]:104)⁵⁸

4) Hubungan Pemimpin dan yang dipimpin

Secara oprasional kepemimpinan Allah SWT itu dilaksanakan oleh Rasulullah SAW dan sepeninggalan beliau kepemimpinan itu dilaksanakan oleh orang-orang yang beriman. Hal itu dinyatakan dalam Al-Quran :

رَاكِعُونَ وَهُمْ الزَّكَاةَ وَيُؤْتُونَ الصَّلَاةَ يَتَّقُونَ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ وَرَسُولُهُ، اللَّهُ وَلِيُّكُمْ إِنَّمَا

Artinya: “*Sesungguhnya penolong kamu hanyalah Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman, yang mendirikan shalat dan menunaikan zakat, seraya mereka tunduk (kepada Allah).*”(QS. Al-Maidah[5]:55)⁵⁹

Orang-orang yang dapat menggantikan Rasulullah SAW sebagai pemimpin minimal harus memenuhi empat kriteria sebagaimana yang di jelaskan dalam Quran surat Al-Maidah ayat 55 yaitu orang-orang yang beriman, mendirikan sholat, menunaikan zakat dan tunduk patuh kepada Allah SWT.⁶⁰

g. Akhlak Kepada Alam

Akhlak yang dianjurkan islam terhadap lingkungsn bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah, kekhalifahan menurut adanya interaksi antara manusia dan sesamanya serta antara manusia dengan alam atau lingkungannya. yang dimaksud dengan lingkungan adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia, seperti binatang tumbuh-tumbuhan dan juga benda-benda tidak bernyawa⁶¹ Allah SWT berfirman :

⁵⁸Departemen Agama Repiblik Indonesia, *Op.Cit.*, h. 63.

⁵⁹*Ibid.*, h. 117.

⁶⁰Yunahar Ilyas, *Op.Cit.*, h. 248.

⁶¹Kasmuri Selamat dan Ihsan Sanusi, *Op.Cit.*, h. 77..

رَبِّهِمْ إِلَىٰ تُمَرِّشَٰىءٍ مِّنَ الْكِتَابِ فَرَّطْنَا مَا أَنَا لَكُمْ أُمَمٌ إِلَّا نُجَنَّا حَيْهَ يَطِيرُ طَيْرٌ وَلَا الْأَرْضُ فِي دَابَّةٍ مِّنْ وَمَا

تُحْشَرُونَ ﴿٦٢﴾

Artinya: “Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan.” (QS. Al-An’am[6]: 38)⁶²

Ayat ini menjelaskan bahwa manusia dilarang menganiaya makhluk-makhluk yang ada. Bagaimanapun juga Allah SWT menciptakan alam ini dengan tujuan yang benar sebagaimana firman Allah SWT :

مُعْرِضُونَ أُنْذِرُوا عِمَّا كَفَرُوا وَالَّذِينَ تُسَمَّىٰ وَاجِلٌ بِالْحَقِّ إِلَّا بَيْنَهُمَا وَمَا وَآلَ الْأَرْضِ السَّمَاءُ خَلَقْنَا مَا

﴿٦٣﴾

Artinya: “Kami tiada menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan dalam waktu yang ditentukan. Dan orang-orang yang kafir berpaling dari apa yang diperingatkan kepada mereka.” (QS. Al-Ahqaf[46]:3)⁶³

Begitu Allah SWT telah menjelaskan bahwa alam ini ditundukkan untuk kepentingan manusia:

النَّاسِ وَمِنْ وَبَاطِنَةٍ ظُهُورُهُ نِعَمَهُ عَلَيْكُمْ وَأَسْبَغَ الْأَرْضِ فِي وَمَا السَّمَاءُ فِي مَا لَكُمْ سَخَّرَ اللَّهُ أَنْ تَرَوْا أَلَمْ

﴿٦٤﴾ مُنِيرٍ كِتَابٍ وَلَا هُدًى وَلَا عِلْمٍ يَغَيِّرُ اللَّهُ فِي تَجْدِلُ مَنْ

Artinya: “Tidakkah kamu perhatikan sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. Dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa Kitab yang memberi penerangan.” (QS. Lukman[31]:20)⁶⁴

⁶²Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, h. 132.

⁶³*Ibid.*, h. 502.

⁶⁴*Ibid.*, h. 413.

Berdasarkan kandungan surat Al-Ahqaf ayat 3 dan Lukman ayat 20 yaitu dalam memanfaatkan alam manusia tidak hanya dituntut untuk tidak bersikap angkuh terhadap sumber daya yang dimilikinya, tetapi juga dituntut untuk memperhatikan apa sebenarnya yang diinginkan Allah SWT sebagai pemilik alam. Dengan demikian manusia bukan hanya diharapkan mencari kesenangan dan kemenangan saja, tetapi juga keselarasan dengan alam.⁶⁵

⁶⁵Kasmuri Selamat dan Ihsan Sanusi, *Op.Cit.*, h. 78.

B. Seni Interaksi dan Gaya Hidup Rasulullah SAW

1. Pengertian Seni

Seni adalah ekspresi ruh yang mengandung dan mengungkap keindahan. Syair, nyanyian, tarian, dan peragaan di pentas, lukisan atau pahatan, semuanya adalah seni, selama terpenuhi unsur keindahan. Ia dapat tampil dalam beragam bentuk dan cara. Apa pun bentuk dan caranya, selama arah yang ditujunya mengantar manusia ke nilai-nilai luhur, maka ia adalah seni Islami. Karena itu, Islam dapat menerima aneka ekspresi keindahan selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai *al-Khair* dan *al-Ma'ruf*, yakni nilai-nilai universal yang diajarkan Islam serta nilai lokal dan temporal yang sejalan dengan budaya masyarakat selama tidak bertentangan dengan *al-Khair* tersebut. “Allah Maha-indah menyukai keindahan,” sabda Rasulullah SAW, “Dia menganugerahi manusia fitrah menyenangi keindahan. Karena itu, mustahil seni dilarang-Nya,” kecuali jika ada unsur luar yang menyertai seni itu. Siapa yang tidak tergerak hatinya di musim bunga dengan kembang-kembangnya atau oleh alat musik dengan getaran nadanya, maka fitrahnya telah mengidap penyakit parah yang sulit diobati demikian kata al-Ghazali. Dari sini setiap karya, karsa, dan rasa yang mengantar kepada peningkatan, bukan saja diizinkan-Nya, tetapi direstui dan didorong-Nya, sebaliknya semua yang mengantar ke selera rendah dibenci dan dikutuk-Nya. Siapa pun yang mempertemukan secara indah wujud ini dengan Tuhan, maka upayanya itu adalah seni Islami. Yang tidak mempertemukannya bukanlah seni Islami. “Art for Art” tidak dikenal oleh kamus ajaran Islam karena

bagi seorang Muslim, seluruh gerak dan diamnya harus diarahkan kepada-Nya, Allah SWT berfirman :

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ١٦٢

Artinya: “*Shalatku, ibadahku, hidup dan matiku adalah untuk Allah SWT.*” (QS. al-An’âm [6]: 162)⁶⁶

Seni Islami tidak harus berbicara tentang Islam atau hanya dalam bentuk kaligrafi ayat-ayat al-Qur’an. Lalu, yang pasti seni Islami bukan sekadar nasihat langsung atau anjuran mengikuti kebajikan. Ia adalah ekspresi keindahan tentang alam, kehidupan dan manusia yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Seni Islam adalah yang mempertemukan keindahan dengan hak/kebenaran. Karya indah yang menggambarkan sukses perjuangan Rasulullah SAW tetapi dilukiskan sebagai buah kegeniusan beliau terlepas dari bantuan Allah SWT, karya itu bila dilukiskan demikian tidak dapat dinilai sebagai seni Islami. Sebaliknya, mengekspresikan keindahan yang ditemukan pada ternak ketika kembali ke kandang dan ketika melepaskannya ke tempat penggembalaan, sebagaimana diungkapkan dalam firman Allah SWT :

وَلَكُمْ فِيهَا جَمَالٌ حِينَ تُرِيحُونَ وَحِينَ تَسْرَحُونَ ٦

Artinya: “*Dan kamu memperoleh pandangan yang indah padanya, ketika kamu membawanya kembali ke kandang dan ketika kamu melepaskannya ke tempat penggembalaan.*” (QS. an-Nahl [16]: 6)⁶⁷

Dari ayat diatas dapat merupakan seni Islami selama mengundang keagungan Allah SWT. Boleh jadi ada yang menduga bahwa Islam tidak merestui seni, pandangan itu keliru. Memang Islam tidak menyetujui seni yang terlepas dari

⁶⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, h.150 .

⁶⁷*Ibid.*, h. 267.

nilai-nilai Islami atau yang melukiskan kelemahan manusia dengan tujuan mengundang tepuk tangan dan membangkitkan selera rendah.⁶⁸

2. Interaksi dan Gaya Hidup Rasulullah SAW

a. Interaksi Rasulullah SAW dengan Keluarga

Keteladanan Rasulullah SAW dalam berinteraksi dengan sanak keluarga dicontohkan dengan sangat baik. Dalam sejarah kehidupan beliau hubungan baik beliau bukan saja berhenti pada istri dan anaknya, bahkan kepada sanak keluarganya pun juga sangat perhatian. Saat Abu Thalib kesusahan karena memiliki anak banyak dengan kemampuan finansial yang memprihatinkan, beliau dengan Hamzah berinisiatif membantunya. Waktu itu Rasulullah SAW membantu pamannya mengurus salah satu anaknya. Dibawalah Ali bin Abi Thalib ke rumahnya untuk diasuh supaya meringankan beban Abu Thalib. Ketika ikut bersama Rasulullah SAW, Ali diperlakukan seperti anaknya sendiri. Di rumah itu Ali sejak kecil bisa melihat keteladanan Rasulullah dalam bergaul. Tidak mengherankan jika kemudian Ali sangat berkesan dan terpengaruh dengan akhlak Rasulullah SAW kelak, ia menjadi yang pertama kali masuk Islam dari kalangan anak-anak. Ini adalah salah satu bentuk bagaimana kepedulian Rasulullah SAW kepada sanak familinya yang perlu diteladani. Lebih dari itu, sampai pada menjelang kematian pun, Rasulullah SAW berusaha dengan keras membantu pamannya agar pengorbanan yang selama ini dilakukan tidak sia-sia. Meski pada akhirnya Abu Thalib mati dalam keadaan kafir. Beliau pun sempat memintakan

⁶⁸<http://quraishshihab.com/article/islam-dan-seni/> diakses pada tanggal 18 september 2019 pukul 12:25 WIB

ampun, sampai pada akhirnya beliau ditegur Allah. Dialah yang memberi petunjuk, Rasulullah SAW hanya bertugas sebagai penyampai.⁶⁹

b. Interaksi Rasulullah SAW dengan Non-Muslim

Suatu saat ada seorang laki-laki Badui menemui Rasulullah SAW yang baru saja keluar dari kamarnya bersama Ali bin Abi Thalib. Orang itu melaporkan tentang masuk islamnya seluruh penduduk seluruh kampung karena iming-iming yang ia tawarkan yaitu jika penduduk kampung itu memeluk agama islam, maka akan mendapat rezeki yang melimpah. Sayangnya saat ini penduduk kampung tersebut sedang di timpa musibah dan kelaparan. Jika nabi tidak menolongnya maka kemungkinan mereka akan keluar dari islam karena yang mendorong mereka tidak mereka dapatkan.⁷⁰ Mendengar laporan itu Rasulullah SAW menengok kepada Umair bin Khattab yang berada disampingnya dan Umair berkata, “Kita tidak punya apa-apa ya Rasulullah.” Melihat situasi ini Zaid bin Sanah menawarkan bantuan pinjaman kepada Rasulullah SAW dan beliau menyetujuinya. Dua dan tiga hari menjelang waktu yang ditentukan Zaid menemui Rasulullah SAW untuk menagih hutangnya padahal belum jatuh tempo. Saat itu beliau barusaja melaksanakan shalat jenazah bersama para sahabatnya Zaid dengan wajah kasar mendatangi Rasulullah SAW dan mencekram pakaian Rasulullah SAW dan berkata, “Hei

⁶⁹<https://www.hidayatullah.com/kajian/gaya-hidup-muslim/read/2018/11/22/155153/beginilah-interaksi-nabi-bersama-keluarga.html> diakses pada tanggal 18 september 2019 pukul 12:45 WIB

⁷⁰ Alaudin Ali bin Balaban al-Farisi dalam *Shahih ibn Hibban* juz 1, (Beirut: Mu’assanah al-Risalah, 2007), h.522.

Muhammad lunasi hutangmu! Tak kusangka keturunan Mutthalib adalah orang yang suka menunda membayar hutang!”⁷¹

Melihat perkataan dan perbuatan Zaid bin Sanah yang kasar kepada Nabi Umar pun marah. Namun Nabi mencegah dengan halus dan penuh kasih sayang bahkan meminta Umar untuk melunasi hutang kepada Zaid bin Sanah. Tidak hanya itu Nabi berkata kepada Umar untuk memberi tambahan. Setelah Umar melunasi hutangnya Zaid bin Sanah pun masuk islam karena melihat tanda-tanda sikap bijak kenabian beliau yang baru saja ia buktikan pada diri Nabi Muhammad SAW. Zaid bin Sanah bahkan saat itu menyedekahkan setengah dari harta yang ia miliki untuk kepenringan umat.⁷²

C. Materi Akidah Akhlak MTs dan MA Kurikulum 2013

1. Materi Akidah Akhlak MTs Kelas VII Kelas VIII dan Kelas IX

- a. Materi Akidah Akhlak Mts kelas VII/Semester Ganjil Materi pokok menunjukkan prilaku terpuji kepada Allah SWT adalah sebagai berikut :

1) Ikhlas

Secara bahasa, ikhlas bermakna bersih dari kotoran. Sedangkan secara istilah, ikhlas berarti niat mengharap ridha Allah semata dalam beramal sebagai wujud menjalankan ketaatan kepada Allah dalam kehidupan dalam semua aspek. Ikhlas merupakan akhlak yang agung. Karenanya, ia memiliki kedudukan yang sangat penting dalam setiap amalan, baik amalan hati, lisan, maupun badan. Mengapa demikian? Betapa tidak, ternyata nilai setiap amalan seseorang di sisi Allah adalah tergantung pada keikhlasan dia

⁷¹ *Ibid.*, h. 523.

⁷² *Ibid.*, h. 524.

dalam berniat. Artinya, menjaga niat yang ikhlas semata-mata karena Allah dalam menjalankan segala amalan merupakan syarat utama diterimanya amalan tersebut. Oleh karena itu, kita harus mendahului dengan niat yang ikhlas dalam menjalankan amalan sebagaimana perintah-Nya:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ١٦٢

Artinya: “Katakanlah: *sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.*” (Q.S. al-An’Im [6]:162)⁷³

Demikianlah, betapa niat yang ikhlas memegang peran yang penting dan utama dalam setiap amalan. Semoga Allah senantiasa memberi kita kekuatan untuk menjaga keikhlasan dalam berniat sehingga kita termasuk golongan muklishin.⁷⁴

2) Taubat

Taubat secara bahasa berarti “kembali”. Secara istilah, taubat berarti kembali ke jalan yang benar dengan didasari keinginan yang kuat dalam hati untuk tidak kembali melakukan dosa-dosa yang pernah dilakukan sebelumnya. Sebagai manusia biasa, bukan malaikat ataupun Nabi yang memiliki sifat ma’shum (terjaga dari perbuatan dosa), secara langsung atau tidak langsung, sengaja atau tidak sengaja, kerap kali akan bersinggungan dengan yang namanya kesalahan atau dosa. Baik kesalahannya sebagai makhluk individu yang berhubungan langsung dengan Allah, maupun

⁷³Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, h.150.

⁷⁴Kementrian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa AKIDAH AKHLAK : Pendekatan Saitifik Kurikulum 2013 MTs Kelas VII*, (Jakarta: Kementrian Agama, 2014), h. 36

sebagai makhluk sosial yang berhubungan dengan anak Adam yang lain. Untungnya, sebagai seorang Muslim diberi jalan selebar-lebarnya oleh Allah untuk memperbaiki kesalahan itu melalui sebuah pintu yang disebut dengan taubat.⁷⁵ Karenanya, Allah memerintahkan untuk bertaubat kepada semua umat manusia yang telah melakukan dosa. Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا تَوْبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يُكَفِّرَ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُم جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ يَوْمَ لَا يُخْزِي اللَّهُ النَّبِيَّ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ نُورُهُمْ يَسْعَىٰ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَانِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا آتِنَا نُورَنَا وَآغْفِرْ لَنَا إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۝٨

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubatan nasuhaa (taubat yang semurni-murninya). Mudah-mudahan Rabbmu akan menutupi kesalahan-kesalahanmu dan memasukkanmu ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak menghinakan Nabi dan orang-orang mukmin yang bersama dia; sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka mengatakan: "Ya Rabb kami, sempurnakanlah bagi kami cahaya kami dan ampunilah kami; Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu"(QS. At-Tahrim[66]:8)"*⁷⁶

Tidak ada satu dosapun yang tidak diampuni oleh Allah kecuali syirik atau mempersekutukan-Nya Allah SWT berfirman :

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا ٤٨

Artinya: *" Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar."*(Q.S. an-Nisa [4]:48)⁷⁷

3) Dzikrullah

⁷⁵Ibid., h. 40.

⁷⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, h.561.

⁷⁷Ibid., h. 86.

Kurang afdhal apabila orang yang melaksanakan shalat, usai salam ia langsung berdiri pulang tanpa berzikir. Sehingga ba'da shalatpun seseorang dianjurkan berzikir. Zikir menurut bahasa berarti ingat. Dalam hal ini yang dimaksud adalah mengingat Allah dengan cara memperbanyak mengucapkan kalimat-kalimat thayyibah sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, para sahabat, dan orang-orang yang soleh sebelum kita Allah Swt. befirman:

وَاذْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ وَلَا تَكُنْ
مِّنَ الْغَافِلِينَ ٢٠٥

Artinya: *“Dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai”*(Q.S. al-A’raf [7]:205).⁷⁸

Ayat di atas, maka kita akan paham bahwa zikir adalah suatu yang diperintahkan oleh Allah sesering mungkin. Kita sebagai seorang Muslim tentunya tidak asing lagi dengan zikir. Hanya saja,terkadang kita tidak memperhatikan adab/cara berzikir. Sehingga tidak jarang zikir yang kita lakukan tidak berbekas sama sekali terhadap kehidupan kita. Padahal minimal, zikir bisa menentramkan hati pelakunya, sebagaimana firman Allah yang berarti: “Bukankah dengan berzikir/ mengingat Allah hati akan menjadi tentram? ”Oleh karenanya, perlu kita perhatikan adab-adab saat berzikir kepada Allah. Adapun adab berzikir di antaranya adalah: Ikhlas dalam berzikir mengharap ridha Allah, membersihkan amal dari campuran dengan

⁷⁸*Ibid.*, h. 176.

sesuatu. Menghadirkan makna zikir dalam hati, sesuai dengan tingkatannya dalam musyahadah.

- b. Materi Akidah Akhlak Mts kelas VIII/Semester Ganjil Materi pokok menunjukkan perilaku terpuji Adab terhadap kedua orangtua adalah sebagai berikut :

1) Adab Terhadap Orang Tua

Diriwayatkan oleh Imam Muslim, suatu ketika Abu Hurairah menghadap Nabi karena ibunya menolak untuk masuk Islam. Maka ia meminta Nabi mendoakan supaya ibunya masuk Islam. Sehingga pulanglah ia ke rumah, dan ibunya ternyata baru saja mendapat hidayah, lalu berkata wahai Abu Hurairah: aku bersaksi tiada tuhan selain Allah dan Muhammad Saw. adalah utusan-Nya. Kedua orang tua merupakan sebab adanya manusia. Keduanya telah merasakan kelelahan karena mengurus anak dan menyenangkan mereka. Allah Swt. mewajibkan hamba-hamba-Nya berbakti kepada kedua Orang tua. Bahkan memposisikan bakti pada orang tua setelah taat kepada Allah Swt dan Rasulullah SAW. Oleh karena itu, wajib bagi setiap muslim berbakti kepada kedua orang tuanya dan bergaul dengan sikap yang baik.⁷⁹

Seorang muslim hendaknya menaati perintah kedua orang tuanya, kecuali apabila kedua orang tua menyuruh berbuat maksiat kepada Allah Swt. Allah Swt. berfirman:

⁷⁹Kementrian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa AKIDAH AKHLAK : Pendekatan Saitifik Kurikulum 2013 MTs Kelas VIII*, (Jakarta: Kementrian Agama, 2014), h. 45.

وَأِنْ جُهِدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۖ وَصَاحِبْهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۚ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٥

Artinya: “Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan”(Q.S. Luqman[31]: 15)⁸⁰

- c. Materi Akidah Akhlak Mts kelas IX/Semester Ganjil Materi pokok menunjukkan perilaku terpuji Adab islam dalam hidup bertetangga adalah sebagai berikut :

1) Sikap Hidup Bertetangga

Dalam hidup bermasyarakat tentunya interaksi satu dengan yang lain pasti akan terjadi. Maka sebagai seorang muslim harus selalu menjaga dirinya untuk selalu berbuat baik terhadap tetangga dan masyarakat sekitar. Berbuat baiknya kita kepada sesama merupakan salah satu ciri orang yang beriman kepada Allah swt. Jika kita telah mampu memberikan dan melaksanakan hak-hak bertetangga di atas, tentunya kehidupan yang bahagia, harmonis, rukun, tentram, aman dan bersahaja akan terjadi dengan sendirinya, sehingga terjauh dari segala fitnah dan permusuhan. Setiap manusia memiliki hak bermasyarakat yang harus kita hormati. Namun demikian meskipun kita memiliki hak, kita juga harus memperhatikan hak-hak sekitar, agar bisa saling menghormati satu sama lain dan dapat menjaga dari konflik. Terjadinya perkelahian antar warga, permusuhan dengan tetangga sendiri, hingga ketidak

⁸⁰Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, h. 412.

harmonisan yang lain merupakan bentuk pelanggaran hak asasi dan kurang dapat menjaga serta tidak saling menghormati satu dengan yang lain. Hal ini dapat di atasi dengan melaksanakan musyawarah damai ketika terjadi pertikaian atau kesalah fahaman antara satu warga dengan warga yang lain.⁸¹

2. Materi Akidah Akhlak MA Kelas X

Materi Akidah Akhlak Mts kelas X/Semester Ganjil Materi pokok menunjukkan prilaku terpuji kepada Allah SWT Sikap Tuhid/Taqwa, menjaga kesucian diri (iffah), dan syukur adalah sebagai berikut :

1) Pengertian Tauhid

Menurut bahasa kata tauhid berasal dari bahasa Arab tauhid bentuk masdar (inʿnitif) dari kata wahhada, yang artinya al-i'tiqadu biwahdaniyyatillah (keyakinan atas keesaan Allah). Sedangkan pengertian secara istilah tauhid ialah meyakini bahwa Allah Swt. itu Esa dan tidak ada sekutu bagi-Nya. Kesaksian ini dirumuskan dalam kalimat syahadat. Laa ilaha illa Allah (tidak ada Tuhan selain Allah). Tauhid artinya mengesakan Allah. Esa berarti Satu. Allah tidak boleh dihitung dengan satu, dua atau seterusnya, karena kepada-Nya tidak layak dikaitkan dengan bilangan. Beberapa ayat al-Qur'an telah dengan jelas mengatakan keesaan Allah.⁸² Di antaranya surah al-Ikhlâs ayat 1-4 sebagai berikut:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ ١ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ ٢ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ ٣ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝ ٤

Artinya: “Katakanlah: "Dialah Allah, Yang Maha Esa, Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu, Dia tiada beranak dan

⁸¹Kementrian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa AKIDAH AKHLAK : Pendekatan Saitifik Kurikulum 2013 MTs Kelas IX*, (Jakarta: Kementrian Agama, 2016), h. 41.

⁸²Kementrian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa AKIDAH AKHLAK : Pendekatan Saitifik Kurikulum 2013 MA Kelas X*, (Jakarta: Kementrian Agama, 2014), h. 14.

*tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia" (Q.S. al-Ikhlâs [112]:1-4)*⁸³

Dari ayat di atas dapat ditangkap penjelasan bahwa Allah itu Maha Esa. Keesaan Allah Swt. itu menurut M. Quraish Shihab mencakup keesaan Zat, keesaan Sifat, keesaan Perbuatan, serta keesaan dalam beribadah kepada-Nya. Keesaan Zat mengandung pengertian bahwa seseorang harus percaya bahwa Allah Swt. tidak terdiri dari unsur-unsur, atau bagian-bagian. Karena, bila Zat Yang Maha Kuasa itu terdiri dari dua unsur atau lebih betapapun kecilnya unsur atau bagian itu maka ini berarti Dia membutuhkan unsur atau bagian itu, atau dengan kata lain, unsur atau bagian ini merupakan syarat bagi wujud-Nya. Adapun keesaan dalam sifat-Nya, mengandung pengertian bahwa Allah memiliki sifat yang tidak sama dalam substansi dan kapasitasnya dengan sifat makhluk, walaupun dari segi bahasa kata yang digunakan untuk menunjuk sifat tersebut sama. Sebagai contoh, kata rahim merupakan sifat bagi Allah, tetapi juga digunakan untuk menunjuk rahmat atau kasih sayang makhluk. Namun substansi dan kapasitas rahmat dan kasih sayang Allah berbeda dengan rahmat makhluk-Nya. Allah Esa dalam sifat-Nya, sehingga tidak ada yang menyamai substansi dan kapasitas tersebut. Keesaan dalam perbuatan-Nya mengandung arti bahwa segala sesuatu yang berada di alam raya ini, baik sistem kerjanya maupun sebab dan wujudnya, kesemuanya adalah hasil Perbuatan Allah semata. Sedangkan keesaan dalam beribadah merupakan perwujudan dari ketiga keesaan di atas.⁸⁴

⁸³Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, h. 604.

⁸⁴Kementrian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa AKIDAH AKHLAK : Pendekatan Saitifik Kurikulum 2013 MA Kelas X*, *Op.Cit.*, h. 17.

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ١٦٢

Artinya: “Katakanlah: *sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam*”(Q.S. al-An’ām [6]:162)⁸⁵

Dari sini dapat disimpulkan bahwa segala bentuk peribadatan harus ditujukan hanya kepada Allah semata. Hanya Allah yang wajib disembah. Tidak boleh peribadatan itu ditujukan kepada selain Allah Swt. keesaan Allah Swt. sangat penting ditanamkan dalam hati setiap orang yang mengimani adanya Allah Swt. Oleh karena itu, untuk mendukung ketercapaian keimanan tersebut harus didukung dengan pemahaman mengenai ilmu tauhid dan cabang-cabang lain dari ilmu tauhid. Dengan pemahaman yang utuh seperti ini, diharapkan bisa memudahkan seseorang untuk bertauhid yang benar.

2) Membiasakan Sikap Iffah

Secara etimologis, ‘iffah adalah bentuk masdar dari affa-ya’iffu-‘iffah yang berarti menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak baik, iffah juga berarti kesucian tubuh. Secara terminologis, iffah adalah memelihara kehormatan diri dari segala hal yang akan merendahkan, merusak dan menjatuhkannya. Iffah (al-iffah) juga dapat dimaknai sebagai usaha untuk memelihara kesucian diri (al-iffah) adalah menjaga diri dari segala tuduhan, fitnah, dan memelihara kehormatan. Iffah hendaklah dilakukan setiap waktu agar tetap berada dalam keadaan kesucian. Hal ini dapat dilakukan dimulai memelihara hati (qalbu)

⁸⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, h.150.

untuk tidak membuat rencana dan angan-angan yang buruk.⁸⁶ Sedangkan kesucian diri terbagi ke dalam beberapa bagian:

وَلَيْسَتَعْفَى الَّذِينَ لَا يَحْدُونَ نِكَاحًا حَتَّى يُغْنِيَهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَالَّذِينَ يَبْتَغُونَ الْكَتِبَ مِمَّا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ فَكَاتِبُوهُمْ إِنْ عَلِمْتُمْ فِيهِمْ خَيْرًا وَءَاتُوهُمْ مِّنْ مَّالِ اللَّهِ الَّذِي ءَاتَاكُمْ وَلَا تُكْرِهُوا فَتَيَاتِكُمْ عَلَى الْبِغَاءِ إِنْ أَرَدْنَ تَحَصُّنًا لِّتَبْتَغُوا عَرَضَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَمَن يُكْرِهِنَّ فَإِنَّ اللَّهَ مِن بَعْدِ إِكْرِهِنَّ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ٣٣

Artinya: *“Dan orang-orang yang tidak mampu kawin hendaklah menjaga kesucian (diri)nya, sehingga Allah memampukan mereka dengan karunia-Nya. Dan budak-budak yang kamu miliki yang menginginkan perjanjian, hendaklah kamu buat perjanjian dengan mereka, jika kamu mengetahui ada kebaikan pada mereka, dan berikanlah kepada mereka sebahagian dari harta Allah yang dikaruniakan-Nya kepadamu. Dan janganlah kamu paksa budak-budak wanitamu untuk melakukan pelacuran, sedang mereka sendiri mengingini kesucian, karena kamu hendak mencari keuntungan duniawi. Dan barangsiapa yang memaksa mereka, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (kepada mereka) sesudah mereka dipaksa itu”*(QS. An-Nnjr [24] : 33)⁸⁷

Dan Allah SWT juga berfirman :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلِيبِهَا ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَن يُعْرِفْنَ فَلَا يُؤْذِينَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ٥٩

Artinya: *“Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”*(QS. Al-Ahzab [33]: 59)⁸⁸

3) Pengertian Syukur

⁸⁶Kementrian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa AKIDAH AKHLAK : Pendekatan Saitifik Kurikulum 2013 MA Kelas X, Op. Cit.*, h. 52.

⁸⁷Departemen Agama Repiblik Indonesia, *Op.Cit.*, h.354.

⁸⁸*Ibid.*, h. 426.

Syukur berarti berterima kasih kepada Allah Swt. sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia berarti ucapan dari perasaan senang, bahagia, melegakan ketika mengalami suatu kejadian yang baik. Secara istilah, Syukur merupakan suatu tindakan, ucapan, perasaan senang, bahagia, lega atas nikmat yang telah dirasakan, didapatkan, dari Allah Swt. Banyak nikmat yang telah kita terima dari Allah Swt. yang apabila kita mencoba menghitungnya pasti tidak bisa mengetahui jumlahnya. Hal tersebut telah ditegaskan dalam firman-Nya. Dan jika kamu menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kamu tak dapat menentukan jumlahnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.⁸⁹ Allah SWT berfirman :

وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا إِنَّ اللَّهَ لَعَفُورٌ رَحِيمٌ ١٨

Artinya: *“Dan jika kamu menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kamu tak dapat menentukan jumlahnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”*(QS. An-Nahl [16]: 18)⁹⁰

⁸⁹Kementrian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa AKIDAH AKHLAK : Pendekatan Saitifik Kurikulum 2013 MA Kelas X*, Op. Cit., h. 84.

⁹⁰Departemen Agama Repiblik Indonesia, *Op.Cit.*, h. 269.

BAB III

BIOGRAFI SYEKH SHALIH AL-MUNAJJID

A. Biografi Syekh Shalih Al-Munajjid

1. Riwayat Hidup Syekh Shalih Al-Munajjid

Syaikh Muhammad Shalih al Munajjid Beliau lahir pada tanggal 30 Dzulhijjah 1380 H. Pada tahun 1996, Al-Munajjid meluncurkan situs Tanya Jawab Islam, Al Islam Sual wal Jawab (www.islamqa.com). Sampai saat ini website islamqa masih berjalan dan mengembangkan layanan dalam berbagai bahasa Urdhu, Inggris, China, Uigur, Korea, Rusia, Indonesia, Turki, Hindia, Jerman, Portugis dan Farsi. Selain itu, ulama kelahiran Aleppo ini juga membina website (www.islam.ws) dan web pribadi, (www.almunajjid.com). Di dunia maya, Al-Munajjid memiliki 4.070.000 follower di Twitter dan pada tahun 2015, situs islamqa tercatat sebagai situs paling populer pada topik Islam di Alexa. Di dunia nyata, karena kedekatannya dengan syaikh Bin Baz, Al-Munajjid didukung oleh syaikh untuk mengajar ilmu syar'i di Markaz Dakwah dan pembimbingan kota Dammam. Selain itu, Al-Munajjid diamanatkan sebagai imam dan khotib di masjid Jami' 'Umar bin Abdul Aziz di daerah Khobar, Dammam. Beliau-lah yang sangat penulis jadikan rujukan ketika menyusun tulisan untuk website Rumaysho.com karena begitu mudah penyampaian dan beliau pun selalu menyarikan rujukan ilmiah disertai dengan fatwa ulama belakangan dan saat ini.¹

¹ Muhammad Shalih Al-Munajjid, *Seni Interaksi Rasulullah SAW*, (Solo: Anggota Serikat Penerbit Islam Aqwam cet. I, 2018), h. x.

2. Riwayat Pendidikan Syekh Shalih Al-Munajjid

Beliau menyelesaikan jenjang pendidikan formal beliau dari SD sampai SMA di kota Riyadh. Kemudian beliau berpindah ke kota Zhahran untuk kuliah dan menyelesaikan studi S1 beliau di bidang manajemen industri. Jurusan ini beliau ambil karena keinginan keluarga beliau. Beliau menghadiri majelis kajian-kajian Syaikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz, Syaikh Muhammad bin Shalih al Utsaimin dan Syaikh Abdullah bin Abdurrahman al Jibrin. Guru yang paling banyak beliau timba ilmunya dengan metode sorogan kitab adalah Syaikh Abdurrahman bin Nashir al Barrak. Beliau memperbaiki bacaan al Qur'an beliau di hadapan Syaikh Said alu Abdullah. Kemudian mengemban amanat sebagai imam masjid dan khotib di Masjid Umar Bin Abdul Aziz, Kabar dan serta menjadi dosen ilmu-ilmu keagamaan.²

Beliau juga banyak menimba ilmu dari Syaikh Shalih bin Fauzan al Fauzan, Syaikh Abdullah bin Muhammad al Ghunaiman, Syaikh Muhammad Walad Sayyidi asy Syinqithi, Syaikh Abdul Muhsin az Zamil dan Syaikh Abdurrahman bin Shalih al Mahmud. Ulama yang paling banyak timba ilmunya melalui jawaban-jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh Syaikh Muhammad Shalih Al-Munajjid adalah Syaikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz. Komunikasi yang terjalin antara beliau dengan Syaikh Ibnu Baz sampai berlangsung selama 15 tahun lamanya. Ibnu Baz lah yang mendorong beliau untuk mengajar di bangku kuliah formal. Ibnu Baz lah yang mengirim surat kepada kantor dakwah di kota Dammam agar menjadikan beliau sebagai pemateri berbagai ceramah umum,

²*Ibid.*,

khutbah Jumat dan kajian intensif yang diadakan oleh kantor dakwah. Dengan sebab Ibnu Baz beliau menjadi imam masjid dan khatib di Masjid Umar bin Abdul Aziz di kota al Khabar KSA dan dosen ilmu-ilmu keagamaan. Beliau adalah imam dan khatib masjid Umar bin Abdul Aziz di kota Khabar KSA. Beliau adalah orang yang sangat semangat berdakwah melalui kajian kitab dan ceramah umum yang beliau sampaikan di masjid beliau.³

3. Karya-Karya Syekh Shalih Al-Munajjid

Selain menelurkan puluhan karya berupa buku-buku, beliau mengajarkan beberapa kitab di sejumlah kelas Studi Islam, diantaranya Tafsir Ibnu Katsir, Syarah Shalih Al-Bukhari, Syarah Sunan At-Tirmizi, Syarah Kitaab Tauhid, Syarah Minhajul Qashidin, dan beberapa kitab lainnya. Beliau biasa mengisi kajian-kajian islam sebagai berikut :

- a) Kajian harian setelah shalat Shubuh kecuali pada hari Jumat dengan materi *Tafsir Ibnu Katsir, Sunan Tirmidzi* dan membaca fatwa-fatwa Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah.
- b) Kajian pekanan pada hari Ahad setelah shalat Maghrib dengan materi *Umdah al Ahkam* karya Ibnu Qudamah al Maqdisi
- c) Kajian umum dua mingguan pada hari Rabu setelah shalat Isya dengan tema '*Silsilah al Muhadharat at Tarbawiyah*'.

Jika liburan musim panas beliau menyampaikan materi dasar-dasar akidah selama tiga hari setiap pekannya yaitu hari Sabtu, Senin dan Rabu sehabis shalat Maghrib di masjid beliau. Beliau juga memiliki kajian bulanan di Riyadh dan

³<http://www.islamqa.com/ar/ref/islamqapages/5> diakses pada tanggal 18 maret 2019 pada pukul 12.05 WIB

Jeddah. Beliau sebagai pemateri rutin di radio al-Qur'an al-karim setiap pekan dalam program acara:

- a) *Baina Nabi wa Ashhabih* yang disiarkan setiap Sabtu jam 14:05 waktu Saudi yang siaran ulangnya bisa disimak pada hari selasa berikutnya
- b) *Khuthuwat 'ala Thariq al Ishlah* yang disiarkan pada hari Rabu jam 13:00 yang siaran ulangnya dipancarkan pada hari Senin jam 18:45.⁴

Beliau juga aktif di berbagai program keagamaan di televisi. Beliau memiliki reppkaman kajian dalam berbagai topik sebanyak 4500 jam yang merupakan hasil dari antusias beliau dalam berdakwah dalam kurun waktu 23 tahun lamanya. Beliau tergolong pioner dalam dakwah via internet melalui (www.islamqa.com) yang didirikan sejak tahun 1996 dan terus aktif hingga saat ini. Di samping itu beliau juga memiliki karya dalam bentuk yang banyak diantaranya telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Sampai saat ini website islamqa masih berjalan dan mengembangkan layanan dalam berbagai bahasa Urdhu, Inggris, China, Uigur, Korea, Rusia, Indonesia, Turki, Hindia, Jerman, Portugis dan Farsi.⁵

⁴<http://www.islamqa.com/ar/ref/islamqapages/5> diakses pada tanggal 18 maret 2019 pada pukul 12.05 WIB

⁵<http://www.ahlalheeth.com/vb/showthread.php?t=144633> diakses pada tanggal 18 maret 2019 pada pukul 12.27 WIB.

B. Tinjauan Buku Seni Interaksi Rasulullah SAW

1. Sinopsis Buku Seni Interaksi Rasulullah SAW (*Intractions Of The Greatest Leader*)



Judul Buku	: Seni Interaksi Rasulullah SAW (<i>Intractions Of The Greatest Leader</i>)
Penulis	: Shalih Al-Munajjid
Penerbit	: Aqwam
Ukuran	: 17,5 cm x 24,5 cm
Cover	: Hard Cover
Berat	: 1.150 Gram
Tebal	: 588 halaman

Buku ini berjudul “Buku Seni Interaksi Rasulullah Bagaimana Nabi Menjalin Hubungan.” Buku ini mengajak kita untuk mengetahui aspek-aspek dalam meneladani Rasulullah. Penulisnya Syekh Al-Munajjid menjelaskan secara rinci dengan contoh nyata bagaimana beliau berinteraksi dengan berbagai kalangan seperti : keluarga, saudara, dan orang-orang di sekitarnya seperti

tetangga, berbagai kelompok Sosial, baik kalangan miskin maupun kaya, kalangan yang membutuhkan pendekatan dakwah khusus, seperti para mualaf dan wanita, anak-anak, hingga binatang. Semuanya ditunjukkan dengan kasih sayang dan keteladanan Rasulullah SAW paling tampak adalah sifat penyayang. Allah SWT berfirman :

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ
١٢٨

Artinya: *“Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, Amat belas kasihan lagi Penyayang terhadap orang-orang mukmin.”*(QS.At-Taubah[9]:128)⁶

Ketika ditanya tentang akhlak Rasulullah SAW, Ibunda Aisyah menggambarkan secara global bahwa :

الْقُرْآنَ خُلُقُهُ كَانَ

Artinya: *“Akhlak beliau adalah Al-Qur’an.”*(HR. Muslim No.746)⁷

Mengikuti dan meneladani Rasulullah SAW dalam setiap keadaan. Itulah bukti konkret keimanan sekaligus kecintaan kepada beliau. Siapa yang menjadikannya sebagai suri teladan berarti telah menempuh jalan yang akan menyampaikan kepada kemuliaan yang ada di sisi Allah. Jadi sudah adakah sifat ini melekat pada diri kita ? padahal Rasulullah SAW bersabda:

⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, h. 207.

⁷Muhammad Shalih Al-Munajjid, *Seni Interaksi Rasulullah SAW*, (Solo: Anggota Serikat Penerbit Islam Aqwam cet. I, 2018), h. xxix.

إِنَّ الرِّفْقَ لَا يَكُونُ فِي شَيْءٍ إِلَّا زَانَهُ وَلَا نُزْعَ عَنْ شَيْءٍ إِلَّا شَانُهُ

Artinya: “*Sesungguhnya tidaklah kelemahlembutan itu ada pada sesuatu melainkan akan menghiasinya dan tidaklah tercabut dari sesuatu melainkan akan merusaknya.*” (Sahih, HR. Muslim dari Aisyah radhiallahu ‘anha)

Sebagai umat Islam, kita diperintahkan untuk mengikuti dan meneladani Rasulullah SAW dalam setiap keadaan. Siapa yang menjadikannya sebagai suri teladan berarti telah menempuh jalan yang akan menyampaikan kepada kemuliaan yang ada di sisi Allah.⁸

2. Ruang Lingkup Buku Seni Interaksi Rasulullah SAW (*Intractions Of The Greatest Leader*)

a. Rasulullah SAW Berinteraksi dengan Keluarga Saudara dan Orang - Orang di Sekitarnya

1) Rasulullah SAW Berinteraksi dengan Para Istrinya

Rasulullah SAW dan istri-istrinya menjaga standar perilaku yang tinggi di rumah tangganya. Etika yang luhur dan perilaku moral yang baik adalah aspek yang penting di kehidupan Rasulullah SAW istri-istri beliau, para sahabat dan seluruh kaum muslimin. Bahkan saat masalah dan tekanan muncul selama kehidupan pernikahan, Rasulullah SAW berhasil menjadi suami teladan. Hal ini terlihat dalam kebijaksanaan beliau dalam menghadapi situasi-situasi dalam permasalahan pernikahan. Umat islam perlu mengambil contoh Rasulullah SAW sebagai teladan mereka sebagai

⁸*Ibid.*, h. xxx.

akhlak yang mereka gunakan dalam rumah tangga mereka.⁹ Allah SWT berfirman :

وَالْمُطَلَّقَاتُ يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ ثَلَاثَةَ قُرُوءٍ ۚ وَلَا يَحِلُّ لَهُنَّ أَنْ يَكْتُمْنَ مَا خَلَقَ اللَّهُ فِي أَرْحَامِهِنَّ إِنْ كُنَّ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ وَبُعُولَتُهُنَّ أَحَقُّ بِرَدِّهِنَّ فِي ذَلِكَ إِنْ أَرَادُوا إِصْلَاحًا ۚ وَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ وَلِلرِّجَالِ عَلَيْهِنَّ دَرَجَةٌ ۚ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٢٨﴾

Artinya: “Dan para wanita memiliki hak sesuai dengan kewajibannya menurut cara yang patut. Tetapi para suami memiliki kelebihan diatas mereka. Allah Mahaperkasa Mahabijaksana.”(QS. Al-Baqarah[2]: 228)¹⁰

Dari Abu Hurairah ra. berkata Rasulullah saw. bersabda :

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا، وَخَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِنِسَائِهِمْ . (رواه الترمذي وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)

Artinya: “Orang mu'min yang paling sempurna keimanannya adalah yang paling baik akhlaknya. Sedangkan orang yang paling baik di antara kalian adalah yang paling baik kepada istrinya.”(HR. Tirmizi (1082) dari Abu Hurairah RA)

Rasulullah SAW bersabda :

لَا يَفْرُقُ مُؤْمِنٌ مُؤْمِنَةً إِنْ كَرِهَ مِنْهَا خُلُقًا رَضِيَ مِنْهَا آخَرَ

Artinya: “Seorang mukmin tidak boleh membenci mukminah (istrinya), (karena bisa jadi) jika dia tidak suka menyukai salah satu sikapnya, dia akan menyukai sikapnya yang lain”(HR. Muslim (2672) dari Abu Hurairah RA)

2) Rasulullah SAW Berinteraksi dengan Anak-Anaknya

Rasulullah SAW adalah orang yang paling baik kepada keluarganya dan yang paling baik dalam menjaga silaturahmi. Bagaimana cara beliau berinteraksi dan menjaga anak-anaknya serta menafkaahi mereka dengan cara yang baik.

⁹Muhammad Shalih Al-Munajjid, *Op.Cit.*, h. 136.

¹⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, h. 36.

Hubungan Rasulullah SAW dengan anak-anak di sekitarnya didasarkan pada kasih sayang dan perhatian. Beliau membesarkan anak-anaknya sendiri, anak tirinya dan cucu-cucunya berdasarkan prinsip islami dan terus menjaga mereka bahkan setelah pernikahan mereka. Beliau tidak hanya mengurus kebutuhan materi saja, tetapi juga hadir untuk mengurus kebutuhan spiritual mereka. Beliau tidak membedakan antara anaknya sendiri dengan anak tirinya atau anak-anak kaum muslimin lainnya, tetapi memperlakukan sama dengan cinta dan kasih sayang yang sama.¹¹

3) Rasulullah SAW Berinteraksi dengan Cucu-Cucunya

Rasulullah SAW memperlakukan anak-anak dan cucu-cucunya dengan kasih sayang yang besar dan tidak pernah meninggalkan dari mengarahkan mereka ke jalanyang lurus daan berbuat kebaikan. Beliau menunjukkan kepada mereka cara menjalani hidup yang sewajarnya, serta tidak pernah membiarkan mereka meninggalkan kewajiban agama. Tujuan utama beliau adalah menyiapkan mereka untuk menuju akhirat. Rasulullah SAW tidak pernah malu menunjukkan rasa cinta dan kasih sayang beliau kepada anak-anak dan cucu-cucu perempuan beliau. Beliau mengajarkan kepada mereka untuk sensitif terhadap hal-hal yang dilarang sejak dini. Ini bukanlah sekedar ekspresi dari emosi beliau, tetapi merupakan ungkapan nyata sekaligus untuk merubah norma sosial yang ada di masyarakat, dimana mereka telah mengubur bayi perempuan hidup-hidup (dikarenakan rada malu dan aib).¹²

¹¹Muhammad Shalih Al-Munajjid, *Op.Cit.*, h. 137.

¹²*Ibid.*, h. 166.

4) Rasulullah SAW Berinteraksi dengan Saudara-Saudaranya

Rasulullah SAW adalah yang paling baik dan lembut diantara semua orang terhadap saudara-saudaranya, sebagaimana disaksikan oleh mereka yang terdekat dengan beliau. Mayoritas masalah hari ini, bersumber dari rasisme rivalitas etnik, diskriminasi dan ketidakadilan sosial. Rasulullah SAW mencela siapapun yang mengklaim superioritas berdasarkan warna kulit dan kebanggaan suku. Rasulullah SAW membentuk sebuah masyarakat yang berlandaskan Satu Pencipta dan Satu Agama, yang menggantikan semua pertimbangan sempit tentang klan atau warna. Pemimpin Quraisy Abu Sofyan, pedagang kayu Abu Bakar, imigran Persia Salman Al-Farisi, dan budak Afrika Bilal menjadi saudara dalam keluarga masyarakat Muslim.¹³

Karena beliau digambarkan sebagai:

مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُسَاطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ، وَيُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ، فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ
(صحيح البخاري والمسلم)

Artinya: “Barangsiapa yang suka dilapangkan rezkinya dan dipanjangkan umurnya maka hendaklah ia menyambung hubungan silaturahmi”. (HR. Sahih Bukhari dan Muslim)

5) Rasulullah SAW Berinteraksi dengan Tetangganya

Rasulullah SAW adalah tetangga yang paling baik dalam hal bersikap maupun berbicara. Makna “tetangga dekat” maksudnya tetangga yang memiliki hubungan kekerabatan. Dia memiliki dua hak atas dirimu, hak seorang tetangga dan hak seorang kerabat dekat. Seseorang harus memperlakukan orang ini dengan baik sesuai dengan adat masyarakat setempat. Sedangkan “tetangga jauh” maksudnya tetangga yang tidak

¹³Ibid., h. 167.

memiliki hubungan kekerabatan. Hak seorang tetangga makin meningkat tatkala rumahnya semakin dekat denganmu. Seseorang harus memperlakukan dengan baik dengan cara memberinya hadiah, sedekah, undangan, perkataan dan prilaku yang baik dan menyakiti dengan cara apapun. Beliau mengikuti perintah Allah SWT ketika menempatkan hak tetangga setelah hak-Nya sendiri.¹⁴ Allah SWT berfirman :

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَنًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ۝﴾

Artinya: “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak, karib-kerabat, dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil, dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.”(QS. An-Nisa[4]: 36)¹⁵

6) Rasulullah SAW Berinteraksi dengan Tamu dan Tuan Rumah

Konsep sejati dari keramahan bukanlah sesuatu yang secara umum dilakukan oleh banyak orang saat ini. Kebanyakan orang, memberikan hiburan (jamuan) seorang tamu biasanya dikarenakan alasan duniawi saja, tidak berakar kepada keramahan yang sebenarnya yaitu karena Allah SWT. Di dalam islam, keramahan adalah kebaikan yang besar yang memiliki tujuan yang penting. Bersikap ramah kepada tamu dapat meningkatkan ikatan sosial dan juga menyatukan suatu masyarakat. Lebih penting lagi,

¹⁴*Ibid.*, h. 185-186.

¹⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, h. 84.

Allah SWT memerintahkan kaum muslimin untuk bersikap ramah kepada tamu, karena terdapat pahala yang besar ketika kita melakukannya.

Dalam hadist Rasulullah SAW yang dibawa oleh Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : ((مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصُمْتُ ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ)). رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ.

Artinya: “Barang siapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, hendaklah ia berkata baik atau diam. Barang siapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, hendaklah ia menghormati tetangganya. Dan barang siapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, hendaklah ia memuliakan tamunya”(HR. Bukhari (6018) dan Muslim (47))

7) Rasulullah SAW Berinteraksi dengan Para Sahabat Dekat

Para sahabat Rasulullah SAW memiliki kedudukan yang tinggi, sebab mereka adalah orang-orang yang umat ini memiliki hati mulia, paling berpengetahuan, paling tidak suka bermegah-megahan, dan paling dibimbing dengan benar, serta mereka berada dalam keadaan terbaik. Mereka adalah orang-orang yang dipilih oleh Allah SAW menjadi sahabat Rasulullah SAW dan menegakkan agama ini.¹⁶ Allah memuji mereka dalam banyak ayat, seperti dalam firman- Nya :

وَالسَّابِقُونَ السَّابِقُونَ مِنَ الْمُهَجْرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ بِإِحْسَانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

¹⁶Muhammad Shalih Al-Munajjid, *Op.Cit.*, h. 213.

Artinya: *“Dan orang-orang terdahulu lagi yang pertama (dalam keimanan) di antara orang-orang Mujahirin dan Anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan mereka pun ridha kepada Allah, dan Allah menyediakan bsgi mereka surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, di mana mereka akan tinggal selama-lamanya. Itulah kemenangan yang besar.”*(QS. At-Taubah:[9]: 100)¹⁷

b. Rasulullah SAW Berinteraksi dengan Kelompok Sosial Tertentu

1) Rasulullah SAW Berinteraksi dengan para pelayan dan budak perempuan

Rasulullah SAW memberikan contoh paling mengagumkan berkaitan dengan perlakuan baik terhadap pelayan, budak yang dibebaskan, dan budak (laki-laki maupun Perempuan). Beliau memberikan teladan terbaik terkait kelambatan dan kasih sayang terhadap mereka, tapi tetap bersikap adil dan bijaksana. Ini sepenuhnya sejalan dengan akhlak mulia beliau, juga dengan perintah-perintah yang beliau berikan kepada umatnya. Rasulullah memperlakukan para pelayan beliau dengan cara sebagaimana kasih sayang seorang ayah kepada anaknya, atau seperti saudara yang pengasih kepada saudaranya, beliau tidak pernah membedakan antara seorang budak, seorang upahan atau pembantu.¹⁸ Inilah yang menyebabkan Zahid bin Haritsah (budak yang dibebaskan Rasulullah SAW) karena lebih mengutamakan Rasulullah SAW dari pada tuannya dan kabilahnya.¹⁹

2) Rasulullah SAW Berinteraksi dengan para penyandang cacat

Allah SWT menciptakan makhluknya dengan bentuk yang berbeda-beda. Sebagian orang diuji dengan tidak mendapat nikmat jasmani yang diberikan Allah SWT kepada orang lain. Di antara sekian banyak contoh adalah mereka

¹⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, h. 203.

¹⁸Muhammad Shalih Al-Munajjid, *Op.Cit.*, h. 235.

¹⁹*Ibid.*, h. 236.

yang diuji dengan tidak mempunyai penglihatan, pendengaran, atau kemampuan menggerakkan bagian tubuh tertentu. Allah SWT memberikan karunia kepada setiap orang dengan jumlah tak terbilang, Segala pujian hanya milik Allah SWT dalam setiap keadaan. Allah SWT memberikan ganti kepada orang-orang yang memiliki kekurangan dengan karunia dalam bentuk-bentuk yang lain. Misalnya, kita dapat seorang yang buta kemungkinan besar diberi karunia seperti kecerdasan yang unggul ingatan yang kuat, dan pendengaran yang sangat tajam.²⁰ Allah SWT berfirman :

وَأَتَاكُمْ مِنْ كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تَحْصُوهَا إِنَّ الْإِنْسَانَ لَظَلُومٌ
كَفَّارٌ ﴿١٤﴾ وَأَتَاكُمْ مِنْ كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تَحْصُوهَا إِنَّ
الْإِنْسَانَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ ﴿١٥﴾

Artinya: "Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan mampu menghitungnya. Sesungguhnya, manusia itu (pada umumnya) zalim dan mengingkari (nikmat Allah)." (QS. Ibrâhim[14]: 34)²¹

3) Rasulullah SAW Berinteraksi dengan fakir miskin

Kebijaksanaan Allah SWT menetapkan bahwa hidup ini tidak akan pernah sepi dari kesedihan dan kesusahan. Siapa saja yang ingin tetap sehat dan aman setiap saat tanpa menghadapi penderitaan berarti tidak tahu makna 'dimintai pertanggungjawaban' dan tidak memahami makna 'penyerahan diri', sebab umat manusia dalam kehidupan ini sudah patikan diuji, entah itu menyangkut harta, raga, atau keluarga mereka. Salah satu cara terbaik meniti api ujian adalah dengan mengikuti jejak orang lain yang pernah diuji dan

²⁰*Ibid.*, h. 253.

²¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, h. 260.

mereka tabah. Kalau mau mencari, kita tidak akan menemukan seorang pun yang tidak diuji; entah ujian itu berupa kehilangan orang yang dicintai, atau sesuatu yang tidakdiharapkan menimpa orang itu. Maka dari itu, penting bagi kita memahami bagaimana Rasulullah SAW memperlakukan orang-orang yang mengalami musibah dan kesusahan.²²

4) Rasulullah SAW Berinteraksi dengan orang kaya

Beliau memperlakukan orang miskin dengan belas kasihan dan kelembutan, dan beliau sering mereka apa saja yang bisa beliau miliki, meskipun beliau sendiri juga miskin. Beliau juga mengajarkan kepada para shahabat agar berbelas kasihan terhadap kaum miskin, memberi mereka makanan dari apa yang beliau miliki, mengajak mereka ke rumah beliau atau memerintahkan agar sedekah diberikan kepada mereka atau menawarkan agar salah seorang shahabat menerima mereka sebagai tamu.²³

5) Rasulullah SAW Berinteraksi dengan mereka yang status sosial tinggi

Orang kaya adalah kelas sosial penting yang memainkan peran sangat berpengaruh dalam masyarakat. Kekayaan dipandang sebagai berkah bagi manusia. Sebagaimana difirmankan Allah SWT :

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ﴿٥﴾

Artinya: *“Dan janganlah kamu berikan kepada orang-orang yang belum sempurna akal nya hartamu, yang dijadikan Allah sebagai sarana penopang hidup bagimu.”* (QS. An-Nisa[4]: 5)²⁴

²²Muhammad Shalih Al-Munajjid, *Op.Cit.*, h. 267.

²³*Ibid.*, h. 192.

²⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, h. 77.

Rasulullah SAW diikuti oleh orang-orang kaya dan miskin, dan banyak para shahabat yang dianugrahi kekayaan seperti Abu Bakar, Abdurrahman bin Auf, Utsman bin Affan, Said bin Ar-Rabi', Abu Thalhah dan banyak lagi lainnya.²⁵ Rasulullah SAW bagaimanapun juga menjelaskan bahwa agar uang yang dimiliki seseorang merupakan hal yang terpuji, dia harus mendapatkan melalui cara-cara yang halal, membayar zakat sebagaimana mestinya dan membelanjakannya di jalan yang diridai Allah SWT. Orang yang memenuhi syarat-syarat ini tidak perlu khawatir dengan hartanya pada Hari Perhitungan. Justru, hartanya tersebut bisa menjadi sumber pahala baginya dan memungkinkannya melakukan amal saleh yang tidak bisa dilakukan oleh orang lain.²⁶

- 6) Rasulullah SAW Berinteraksi dengan mereka yang memiliki keahlian tertentu
- Akhlak mulia Rasulullah SAW telah banyak diwujudkan dalam banyak bentuk yang berbeda-beda dan itu berlaku untuk semua kelompok masyarakat tanpa pengecualian, yang meliputi kaum Muslimin, orang-orang kafir, orang orang kaya, miskin, para pemimpin, dan bawahan. Nabi biasa memberikan perlakuan khusus, penghargaan, dan penghormatan bagi mereka yang memiliki kedudukan tinggi dalam masyarakat. Beliau biasa memberi seseorang hak sesuai dengan hak khususnya dan tidak pernah merendahkan derajat orang orang yang berkedudukan tinggi dalam masyarakat, beliau

²⁵Muhammad Shalih Al-Munajjid, *Op.Cit.*, h. 331-332.

²⁶*Ibid.*, h. 352.

justru menjaga status mereka di kalangan masyarakat mereka dan memerintahkan para shahabat untuk melakukan hal yang sama.²⁷

7) Rasulullah SAW Berinteraksi dengan orang yang berselisih

Di antara para shahabat Rasulullah SAW, terdapat banyak orang yang menonjol karena kecemerlangan, keluarbiasaan, dan keunggulan dalam bidang tertentu. Sebagian dari mereka cemerlang sebagai penyair, seperti Hasan bin Tsabit. Cemerlang dalam pemahaman, seperti Ibnu Abbas. Cemerlang dalam menyelesaikan perselisihan, seperti Ali dan Mu'adz bin Jabal. Cemerlang dalam hafalan, termasuk di antaranya adalah Abu Hurairah. Sementara ada juga yang cemerlang karena kepiawaian mereka dalam strategi perang dan kemiliteran, antara lain adalah Khalid bin Walid para shahabat terkemuka dan memperlakukan mereka dengan cara yang sesuai, berdasarkan kemampuan dan keunggulan mereka.²⁸

c. Rasulullah SAW Berinteraksi dengan Segmen Dakwah Khusus

1) Rasulullah SAW Berinteraksi dengan muallaf

Rasulullah SAW sangat bersemangat dalam membimbing umat manusia menuju keselamatan, yakni kepada Islam. Allah SWT berfirman kepada beliau:

لَعَلَّكَ بِبَيْعِ نَفْسِكَ إِلَّا يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ ﴿٢٦﴾

Artinya: “Boleh jadi kamu (Hai Muhammad) akan membinasakan dirimu karena mereka tidak beriman.” (QS. Asy-Syu'arā[26]: 3)²⁹

²⁷*Ibid.*, h. 353.

²⁸*Ibid.*, h. 383.

²⁹Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, h. 367.

Allah SWT juga berfirman:

فَلَعَلَّكَ بَخْعُ نَفْسِكَ عَلَىٰ ءَاثَرِهِمْ إِن لَّمْ يُؤْمِنُوا بِهَذَا الْحَدِيثِ أَسَفًا ﴿٦﴾

Artinya: "Maka (apakah) barangkali kamu akan membunuh dirimu karena bersedih hati setelah mereka berpaling, sekiranya mereka tidak beriman kepada keterangan ini (Al-Quran)"(QS. Al-Kahf[18]: 6)³⁰

Allah SWT menggambarkan beliau sangat bersemangat untuk membimbing seluruh umat manusia ketika Dia berfirman:

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢٨﴾ لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢٨﴾

Artinya: "Sungguh, telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri beratterasa olehnya penderitaan yang kamu alami, (dia) sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang yang beriman."(QS. At-Taubah[9]: 128)³¹

2) Rasulullah SAW Berinteraksi dengan orang-orang badui

Rasulullah SAW memiliki adab sempurna. Hal itu terlihat jelas dalam beliau menunjukkan kebaikan hati kepada orang-orang yang dikenal berperilaku kasar dan tidak memiliki sopan santun. Ada banyak sekali teladan bagaimana Rasulullah SAW bersikap terhadap orang-orang Badui, yang terkenal dengan ucapan dan perbuatan mereka yang kasar.³²

Sebagaimana difirmankan Allah:

الْأَعْرَابُ أَشَدُّ كُفْرًا وَنِفَاقًا وَأَجْدَرُ أَلَّا يَعْلَمُوا حُدُودَ مَا أَنزَلَ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٩٧﴾

³⁰Ibid., h. 294.

³¹Ibid., h. 207.

³²Muhammad Shalih Al-Munajjid, *Op.Cit.*, h. 433.

Artinya: "Orang-orang Badui itu lebih banyak kekafiran dan kemunafikannya, dan lebih wajar tidak mengetahui hukum-hukum yang diturunkan Allah kepada Rasul-Nya. Dan Allah Maha mengetahui Mahabijaksana." (QS. At-Taubah[9]: 97)³³

Rasulullah menanggapi kekasaran mereka dengan kasih sayang dan kesabaran, sebagaimana difirmankan Allah SWT :

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾ فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٦٠﴾

Artinya: "Maka dengan rahmat Allah (Hai Muhammad) kamu berlaku lemahlembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berlakukasar tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itumaafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan bagi mereka dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan ini. Kemudian ketika kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal (kepada-Nya)." (QS. Ali-Imran[3]: 159)³⁴

Kekasaran ini terlihat dalam ucapan mereka. Sementara orang yang hidup di kota besar maupun kota kecil, kita akan dapati bahwa dia lebih menyenangkan dan bicaranya lebih lembut dan santun dibanding orang yang hidup di padang pasir.³⁵ Allah SWT berfirman:

وَمِنَ الْأَعْرَابِ مَن يَتَّخِذُ مَا يُنْفِقُ مَغْرَمًا وَيَتَرَبَّصُ بِكُمُ الدَّوَائِرَ عَلَيْهِمْ دَائِرَةُ السَّوْءِ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٦١﴾ وَمِنَ الْأَعْرَابِ مَن يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَتَّخِذُ مَا يُنْفِقُ

³³Ibid., h. 202.

³⁴Ibid., h. 57.

³⁵Muhammad Shalih Al-Munajjid, *Op.Cit.*, h. 434.

قُرْبَتِ عِنْدَ اللَّهِ وَصَلَوَاتِ الرَّسُولِ ۚ أَلَا إِنَّهَا قُرْبَةٌ لَهُمْ ۖ سَيُدْخِلُهُمُ اللَّهُ فِي رَحْمَتِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ
 غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٩٩﴾

Artinya: "Dan di antara orang-orang Badui itu ada yang memandang apa yang dinafkahkan sebagai suatu kerugian dan dia menunggu mara bahayamenimpamu. Merekalah yang akan ditimpa mara bahaya. Dan Allah MahaMendengar lagi Maha Mengetahui. Tetapi di antara orang-orang Baduiitu ada yang beriman kepada Allah dan Hari Kemudian dan memandangapa yang dinafkahkannya sebagai jalan mendekatkan diri kepada Allahdan sebagai jalan untuk memperoleh doa Rasul. Ketahuilah, sesungguhnyaanafkah itu adalah suatu jalan bagi mereka untuk mendekatkan diri. KelakAllah akan memasukkan mereka ke dalam rahmat-Nya. SesungguhnyaAllah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (QS. At-Taubah[9]: 98-99)³⁶

Allah SWT juga berfirman:

وَمِمَّنْ حَوْلَكُم مِّنَ الْأَعْرَابِ مُنْفِقُونَ ۖ وَمِنْ أَهْلِ الْمَدِينَةِ مَرَدُوا عَلَى النَّفَاقِ لَا تَعْلَمُهُمْ ۖ نَحْنُ نَعْلَمُهُمْ ۚ سَنُعَذِّبُهُمْ مَّرَّتَيْنِ ثُمَّ يُرَدُّونَ إِلَىٰ عَذَابٍ عَظِيمٍ ﴿١٠١﴾

Artinya: "Di antara orang-orang Badui di sekelilingmu ada orang-orang munafikdan (juga) di antara penduduk Madinah. Mereka sudah terbiasa dengankemunafikan.Kamu (Muhammad) tidak mengetahui mereka, (tetapi)Kamilah yang mengetahui mereka.Nanti mereka akan Kami siksa duakali, kemudian mereka akan dikembalikan kepada azab yang besar."(QS. At-Taubah[9]: 101)³⁷

Dengan demikian, sebagian dari mereka beriman dan sebagian yang lainnyaadalah orang-orang munafikRasulullah tidak mengizinkan shahabat yang berasal dari padang pasiryang tinggal di Madinah kembali hidup di padangpasir. Tindakan itu bahkandianggap sebagai dosa besar.³⁸

3) Rasulullah SAW Berinteraksi dengan pelaku dosa (maksiat)

Para shahabat Rasulullah SAW memiliki rasa hormat paling besar terhadap batas-batas yang ditetapkan Allah SWT dan memiliki kesadaran paling

³⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*,h. 202.

³⁷*Ibid.*, h. 203.

³⁸Muhammad Shalih Al-Munajjid, *Op.Cit.*, h.435-436.

tinggi tentang Allah SWT. Meskipun mereka sangat takut terhadap maksiat dan berusaha menjauhinya mereka hanyalah manusia biasa. Dan sebagian dari mereka terkalahkan oleh setan serta hawa nafsu mereka sendiri, sehingga menyebabkan mereka berbuat maksiat. Kendati demikian, mereka segera bertobat dan kembali kepada Allah SWT jika mereka terjatuh melakukan maksiat, sekalipun itu mengharuskan mereka mengorbankan nyawa mereka demi mendapatkan keselamatan dari azab Allah SWT. Oleh karena itu, kita harus mencermati perlakuan Rasulullah SAW menyangkut para sahabat yang berbuat maksiat.³⁹ Allah SWT memerintahkan para pelaku maksiat pada masa Rasulullah SAW untuk menemui beliau agar beliau memohonkan ampun kepada Allah bagi yang bersangkutan. Allah SWT berfirman:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا لِيُطَاعَ بِإِذْنِ اللَّهِ ۚ وَلَوْ أَنْهُمْ إِذْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ جَاءُوكَ فَاسْتَغْفَرُوا اللَّهَ وَاسْتَغْفَرَ لَهُمُ الرَّسُولُ لَوَجَدُوا اللَّهَ تَوَّابًا رَحِيمًا ﴿٦٤﴾ وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا لِيُطَاعَ بِإِذْنِ اللَّهِ ۚ وَلَوْ أَنْهُمْ إِذْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ جَاءُوكَ فَاسْتَغْفَرُوا اللَّهَ وَاسْتَغْفَرَ لَهُمُ الرَّسُولُ لَوَجَدُوا اللَّهَ تَوَّابًا رَحِيمًا ﴿٦٥﴾

Artinya: "Sungguh, sekiranya mereka setelah menzalimi dirinya datang kepadamu (Muhammad), lalu memohon ampunan kepada Allah, dan Rasul pun memohonkan ampunan untuk mereka, niscaya mereka mendapati Allah Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang.." (QS. An-Nisâ[4]: 64)⁴⁰

4) Rasulullah SAW Berinteraksi dengan orang-orang munafik

Rasulullah SAW menghadapi setiap lapisan masyarakat dengan cara yang sesuai dengan keadaan mereka. Orang-orang munafik adalah kelompok

³⁹Ibid., h. 449.

⁴⁰Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, h. 88.

minoritas dalam masyarakat Islam pada masa Nabi .Secara lahiriah, orang-orang munafik mengaku menghormati prinsip-prinsip dan hukum Islam, tetapi diam-diam mereka adalah musuh besar Islam.Merekamendukung musuh-musuh Islam pada masa-masa paling sulit dan membocorkan rahasia kepada musuh. Mereka berusaha menanamkan ketakutan dalam hati kaum Muslimin dengan menyebarkan kabar burung dan kebohongan. Kemunafikan adalah penyakit serius dan kejahatan besar dan lebih berbahaya dari kekufuran. Hukuman bagi orang-orang munafik lebih berat karena iaadalah kekufuran yang berbaur dengan Islam dan efek merusaknya lebih besar.Karena itulah Allah menempatkan orang-orang munafik di neraka terbawah.⁴¹ Sebagaimana Allah berfirman:

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ فِي الدَّرَكِ الْأَسْفَلِ مِنَ النَّارِ وَلَنْ تَجِدَ لَهُمْ نَصِيرًا ﴿١٤٥﴾

Artinya: *“Sesungguhnya orang-orang munafik itu ditempatkan pada (tingkatan)paling rendah neraka. Dan kamu sekali-kali tidak akan mendapatkanseorang penolong pun bagi mereka.”*(An-Nisâ[4]: 145)⁴²

d. Rasulullah SAW Berinteraksi dengan Umat Secara Keseluruhan

1) Rasulullah SAW Berinteraksi dengan kaum perempuan

Perlakukan Rasulullah SAW terhadap kaum perempuan baik mereka anggota keluarga beliau, ataupun kaum Muslimah pada umumnya didasarkan pada kepercayaan, penghormatan, perhatian dan kasih sayang. Kita ketahui bahwaada perempuan yang shalat berjamaah di masjid yang diimami beliau diberi waktu untuk mendapatkan pelajaran agama dari Rasulullah, ada juga

⁴¹*Ibid.*, h. 467.

⁴²Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*,h. 101.

dari mereka yang membantu ketika kaum muslimin maju ke medan perang, serta masih banyak lagi hal-hal yang telah tergambar dalam perilaku adil beliau terhadap perempuan di sepanjang hidup.⁴³

2) Rasulullah SAW Berinteraksi dengan orang berusia lanjut

Manusia melewati banyak tahap sepanjang perjalanan hidup. Mengawali kehidupan sebagai bayi lemah yang baru dilahirkan, kemudian menjadi anak muda yang kuat dan akhirnya menjadi seseorang yang lanjut usia dan yang lemah. Allah SWT berfirman:

﴿اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ﴾

Artinya: “Allah, dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian menjadikan kamu kuat sesudah keadaan lemah itu, kemudian menjadikan kamu lemah setelah kuat itu dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya, dan Dia Maha Mengetahui lagi Mahakuasa.” (QS. Ar-Rum[30]: 54)⁴⁴

Islam menekankan pentingnya kepedulian terhadap orang yang telah mencapai usia lanjut. Dan orang yang telah mencapai tahapan ini berhak untuk mendapatkan perhatian lebih besar dan lebih khusus dibandingkan dengan yang lainnya. Ini karena mereka digambarkan dalam Al-Qur'an sebagai orang yang lemah. Itulah sebabnya, tahap ini disebut sebagai tahapan kritis dalam siklus kehidupan.⁴⁵

⁴³Muhammad Shalih Al-Munajjid, *Op.Cit.*, h. 505.

⁴⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, h.410.

⁴⁵Muhammad Shalih Al-Munajjid, *Op.Cit.*, h. 543.

3) Rasulullah SAW Berinteraksi dengan anak-anak

Sama seperti Rasulullah SAW dalam menjaga hak-hak mereka yang berusia lanjut, beliau juga menjaga hak anak-anak. Beliau juga memandang mereka adalah golongan yang rentan dan membutuhkan banyak perhatian. Beliau menasihati anak-anak Muslim, yang kelak juga akan menjadi orang-orang berusia lanjut, supaya mereka memuliakan orang-orang berusia lanjut.⁴⁶

e. Rasulullah SAW Berinteraksi dengan Hewan (Binatang)

Nabi Muhammad SAW diutus sebagai rahmat bagi seluruh makhluk-bukan hanya bagi keluarga dan suku beliau sendiri, orang Arab, atau manusia saja. Allah SWT berfirman:

أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا لَكُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ مِن وَلِيٍّ وَلَا
نَصِيرٍ

Artinya: *"Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam."* (QS. Al-Anbiyá[21]: 107)⁴⁷

.Manusia diangkat menjadi khalifah di muka bumi dan status itu menyaratkan perlakuan terhadap semua makhluk hidup dengan sikap yang baik dan belas kasih. Dan sifat-sifat tersebut telah ditunjukkan oleh tindakan serta hadits-hadits Rasulullah SAW beliau mengingatkan kepada manusia bahwa mereka akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah atas perlakuan mereka terhadap makhluk hidup lainnya.⁴⁸

⁴⁶*Ibid.*, h. 557.

⁴⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, h. 331.

⁴⁸Muhammad Shalih Al-Munajjid, *Op.Cit.*, h. 569.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Buku Seni Interaksi Rasulullah SAW (*Intractions Of The Greatest Leader*) Karya Syekh Shalih Al-Munajjid

Kebahagiaan hidup terletak pada bagaimana setiap individu berinteraksi. Interaksi yang dapat mendatangkan kebahagiaan di dunia maupun akhirat yaitu interaksi yang baik dengan Allah dan sesama manusia. Allah SWT berfirman :

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِنْ لَّمْ يَكُنْ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya : “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”(QS. Ali-Imran[3]:159)¹

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa interaksi setiap manusia harus terjalin dengan baik yaitu dengan bersikap lemah lembut dan bermusyawarah dengan cara yang baik. Ajaran-ajaran Rasulullah SAW dari perbuatan, ucapan dan persetujuan beliau merupakan sunnah, yang memiliki kedudukan dan arti penting dalam islam setelah Al-Qur'an. Allah SWT berfirman :

¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Bandung: PT. Sygma, 2007), h. 71.

مَا ضَلَّ صَاحِبُكُمْ وَمَا غَوَى ﴿٥٣﴾ وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ﴿٥٤﴾ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ ﴿٥٥﴾

Artinya: “kawanmu (Muhammad) tidak sesat dan tidak pula kelirudan tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Quran) menurut kemauan hawa nafsunyaucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya)”(QS.An-Najm[53]:2-4)²

Adapun analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Buku Seni Interaksi Rasulullah SAW (*Intractions Of The Greatest Leader*) Karya Syekh Shalih Al-Munajjid adalah sebagai berikut :

1. Akhlak kepada Allah SWT

a. Taqwa

Dalam buku seni interaksi Rasulullah SAW (*intractions of the greatest leader*) yang menggambarkan perwujudan taqwa dalam kutipan dialog sebagai berikut :

Rasulullah SAW berinteraksi dengan para istrinya beliau memerintahkan mereka supaya bertaqwa dan berakhlak mulia, Aisyah Ra, meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW berkata kepadanya “Wahai Aisyah, hendaklah kamu selalu ingat kepada Allah dan menjaga (kualitas) kebaikan. Karena dimana pun kebaikan ditambahkan kepada sesuatu, ia akan menghiasinya. Dan setiap kali sesuatu tanpa kebaikan, maka ia akan tampak jelek.” Al-Azhim Abdi berkata, “Menghiasi maksunya adalah menyempurnakannya.”³

Adapun dalam dialog lain bagaimana sikap seorang hamba mentaati perintah Allah SWT :

²*Ibid.*, h. 526.

³Muhammad Shalih Al-Munajjid, *Seni Interaksi Rasulullah SAW*, (Solo: Anggota Serikat Penerbit Islam Aqwam cet. I, 2018), h. 107.

Rasulullah saw berinteraksi dengan para pelayan dan budak perempuan beliau berwasiat tentang mereka sebelum wafat, Anas bin Malik mengatakan, “Nasihat pokok beliau menjelang wafat dan ketika ruh beliau meninggalkan beliau berkata, “Jaga shalatmu, dan bertaqwalah kepada Allah mengenai hamba sahaya yang kamu miliki.” Maksudnya adalah peringatan mengenai budak laki-laki maupun perempuan dengan memberikan hak mereka dan bersikaplah baik terhadap mereka yang berada di bawah kewenanganmu.”⁴

Taqwa adalah mengikuti segala perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. Menurut Afif Abd al-Fattah Tabbarah, makna asal dari taqwa adalah pemelihara diri. Muttaqin adalah orang-orang yang memelihara diri mereka dari azab dan kemarahan Allah SWT di duniua dan di akhirat dengan cara berhenti di garis batas yang telah ditentukan, melakukan perintah-perintah Allah SWT. dan menjauhi laranga-larangan Allah SWT Sedangkan Allah SWT tidak memerintahkan kecuali yang baik, dan tidak melarang kecuali yang memberi madharat kepada mereka.⁵ Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۚ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: “*Hai orang – orang beriman, bertaqwalah kepada Allah sebenar – benarnya taqwa kepada-Nya, dan janganlah sekali – kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama islam.*”(QS. Ali-Imran[3]: 102)⁶

⁴*Ibid.*, h. 251.

⁵⁵Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Ponorogo: STAIN Po Press, 2009) h. 17-18.

⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, h. 63.

b. Ikhlas

Dalam buku seni interaksi Rasulullah SAW (*intractions of the greatest leader*) yang menggambarkan perwujudan ikhlas dalam kutipan dialog sebagai berikut :

Rasulullah SAW berinteraksi dengan para beliau mendorong para istrinya untuk bersedekah, Aisyah Ra, meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW berkata kepadanya, “Wahai Aisyah, jagalah dirimu dari api neraka meskipun hanya dengan bersedekah setengah kurma.” maksud dari setengah kurma adalah dorongan untuk bersedekah meskipun hanya dengan sesuatu yang sedikit. Rasulullah SAW mendorong untuk melindungi dirinya dari api neraka dengan melakukan suatu amal ibadah, meskipun tampak remeh. Tidak peduli sekecil apapun sedekah seseorang, tetap akan dapat melindungi dirinya dari api neraka.⁷

Adapun dalam dialog lain bagaimana sikap seorang hamba ikhlas sebagai berikut :

Rasulullah SAW berinteraksi dengan orang kaya rasulullah saw mengunjungi dan memerintahkan mereka bersedekah dengan hartanya, dari semua orang Anshar di Madinah Abu Tahalhah adalah yang mempunyai kebun kurma paling luas dan kebun kurma yang paling dia sukai adalah Bairaha. Maka Abu Tahalhah menyedekahkan karena Allah dan berharap Allah menerimanya dan memasukkannya kedalam catatan amal baiknya.⁸ Maka Allah SWT berfirman :

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٩٢﴾

⁷Muhammad Shalih Al-Munajjid, *Op.Cit.*, h. 103.

⁸*Ibid.*, h. 335.

Artinya: “Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sehagagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan maka sesungguhnya Allah mengetahuinya.”(QS.Ali-Imran[3]:92)⁹

Ikhlas adalah beramal semata-mata mengharapkan ridha Allah Swt. Ikhlas juga bisa diartikan sebagai berbuat tanpa pamrih, hanya semata-mata mengharapkan ridha dari Allah SWT berfirman :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

Artinya: “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya beribadah kepada Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya dalam menjalankan agama, dan juga agar melaksanakan shalat dan menunaikan zakat, dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar).” (QS. Al-Bayyinah[98]: 5)¹⁰

Persoalan Ikhlas ditentukan tiga faktor, yaitu:

- a) Niat yang ikhlas, mencari ridha Allah SWT.
- b) Beramal dengan sebaik baik, ikhlas dalam melakukan sesuatu harus dibuktikan dengan sebaik baiiknya.
- c) Pemanfaatan hasil usaha yang tepat, misalnya mencari ilmu.¹¹

c. Dzikrullah (Mengingat Allah SWT)

Dalam buku seni interaksi Rasulullah SAW (*intractions of the greatest leader*) yang menggambarkan perwujudan dzikrullah (mengingat Allah SWT) dalam kutipan dialog sebagai berikut :

Rasulullah SAW berinteraksi dengan para istrinya rasulullah saw mengajarkan iman kepada mereka beliau melatih mereka untuk bersikap dengan landasan

⁹Departemen Agama Repiblik Indonesia, *Op.Cit.*, h. 62.

¹⁰*Ibid.*, h. 598.

¹¹Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan islam cet. Ke-XVI, 2016), h. 29-32.

perasaan takut kepada Allah SWT. Setiap kali awan muncul di langit atau angin berhembus, beliau terus keluar masuk rumahnya dan warna wajahnya akan berubah. Aisyah Ra, meriwayatkan, setiap kali beliau melihat awan gelap atau angin, tanda-tanda rasa takut muncul di wajahnya.¹² Allah SWT berfirman :

فَلَمَّا رَأَوْهُ عَارِضًا مُسْتَقْبِلَ أَوْدِيَّتِهِمْ قَالُوا هَذَا عَارِضٌ مُّمْطِرُنَا ۚ بَلْ هُوَ مَا اسْتَعْجَلْتُمْ بِهِ ۖ رِيحٌ فِيهَا عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٤٦﴾

Artinya : “Maka tatkala mereka melihat azab itu berupa awan yang menuju ke lembah-lembah mereka, berkatalah mereka: "Inilah awan yang akan menurunkan hujan kepada kami". (Bukan!) bahkan itulah azab yang kamu minta supaya datang dengan segera (yaitu) angin yang mengandung azab yang pedih.”(QS. Al-Ahqaf[46]: 24)¹³

Adapun dalam dialog lain bagaimana sikap seorang hamba dzikrullah (mengingat Allah SWT) sebagai berikut :

Rasulullah SAW berinteraksi dengan mereka yang sudah lanjut usia beliau meminta mereka banyak mengingat Allah SWT, seseorang yang sudah lanjut usia lebih dekat dengan kematian dan karena itu harus diingatkan untuk bertobat agar siap menghadapi pertemuan dengan Allah SWT.¹⁴ Allah SWT berfirman :

وَهُمْ يَصْطَرِّخُونَ فِيهَا رَبَّنَا أَخْرِجْنَا نَعْمَلْ صَالِحًا غَيْرَ الَّذِي كُنَّا نَعْمَلُ ۖ أَوَلَمْ نُعَمِّرْكُم مَّا يَتَذَكَّرُ فِيهِ مَن تَذَكَّرَ وَجَاءَكُمُ النَّذِيرُ فَذُوقُوا فَمَا لِلظَّالِمِينَ مِن نَّصِيرٍ ﴿٧٤﴾

Artinya: “Dan mereka berteriak di dalam neraka itu: "Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami niscaya kami akan mengerjakan amal yang saleh berlainan dengan yang telah kami kerjakan". Dan apakah Kami tidak memanjangkan umurmu dalam masa yang cukup untuk berfikir bagi orang yang mau berfikir, dan (apakah tidak) datang kepada kamu pemberi peringatan? maka rasakanlah

¹² Muhammad Shalih Al-Munajjid, *Op.Cit.*, h. 104.

¹³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, h. 505.

¹⁴ Muhammad Shalih Al-Munajjid, *Op.Cit.*, h. 544.

(azab Kami) dan tidak ada bagi orang-orang yang zalim seorang penolongpun”(QS. Fatir[35]:37)¹⁵

Mengingat Allah SWT merupakan azas dari setiap ibadah kepada Allah SWT. Karena merupakan pertanda hubungan antara hambadan pencipta pada setiap saat dan tempat. Dzikirullah merupakan aktifitas yang baik dan paling mulia bagi Allah SWT.¹⁶ Allah SWT berfirman:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

Artinya: ”Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.”(QS.Al-Baqarah[2]:152)¹⁷

d. Bertaubat

Dalam buku seni interaksi Rasulullah SAW (*intractions of the greatest leader*) yang menggambarkan perwujudan taubat dalam kutipan dialog sebagai berikut :

Rasulullah SAW berinteraksi dengan pelaku dosa (maksiat) beliau memerintahkan supaya berbelas kasih terhadap orang yang berbuat dosa dan bertaubat, Imran bin Hushain meriwayatkan, “Salah seorang perempuan dari kabilah Juhainah menghadap Rasulullah SAW dan mengaku hamil karena telah berzina. Dia mengatakan, “Wahai Rasulullah aku telah melakukan sesuatu yang membuat hukuman (yang telah ditetapkan) harus dijalankan atas diriku maka jalankalah.” Rasulullah SAW memanggil wali perempuan dan berkata, “Perlakukan dia dengan belas kasih, ketika dia sudah melahirkan bawalah dia menghadapku!” wali perempuan itu melaksanakan apa yang diperintahkan

¹⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, h . 438.

¹⁶Rosihan Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 92.

¹⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, h. 23.

Rasulullah SAW. Kemudian Rasulullah SAW memerintahkan orang melaksanakan hukum rajam dan perempuan itu dirajam sampai mati. Beliau kemudian menshalatkan jenazah tersebut. Melihat hal itu Umar bertanya kepada beliau, “Wahai Rasulullah engkau menshalatkan jenazahnya padahal dia berzinah?” Beliau menjawab, “Dia bertobat sedemikian rupa sehingga apabila tobatnya dibagikan kepada tujuh puluh orang madinah tentu akan mencukupinya. Apakah kamu mendapatkan tobat yang lebih baik dari itu, dimana dia menyerahkan hidupnya kepada Allah yang Maha Agung?”.¹⁸

Adapun dalam dialog lain bagaimana sikap seorang hamba yang bertaubat sebagai berikut :

Rasulullah SAW berinteraksi dengan orang-orang munafik sebagian orang-orang munafik bertobat dan benar-benar memeluk islam, salah seorang dari mereka yang bertaubat adalah Al-Jullas bin Suwaid ia termasuk salah seorang kaum munafik dan dia juga tidak ikut dalam ekspesi ke Tabuk. Bukan hanya itu dia bahkan menghasut orang-orang agar tidak berangkat. Umair bin Said adalah anak yatim yang dibesarkan oleh Al-Jullas. Ibunya yang dinikahi oleh Al-Jullas yang menopang hidupnya dan bersikap baik kepadanya. Suatu hari Umair mendengar Al-Jullas mengatakan, “Aku bersumpah dengan nama Allah jika Muhammad benar (tentang dakwahnya) maka kita lebih buruk dari keledai.” Umair pun menghadap Rasulullah SAW dan memberitahu apa yang dikatakan Al-Jullas. Rasulullah SAW memanggil Al-Jullas dan menanyakan apa yang dikatakan Umair. Al-Jullas menyangkal tidak pernah mengatakan hal itu. Umair

¹⁸Muhammad Shalih Al-Munajjid, *Op.Cit.*, h. 530.

berkata, “Aku bersumpah dengan nama Allah bahwa engkau berkata seperti itu, bertobatlah kepada Allah yang Mahaperkasa.” Kemudian Rasulullah SAW membacakan satu ayat firman Allah SWT :

تَحْلِفُونَ بِاللَّهِ مَا قَالُوا وَلَقَدْ قَالُوا كَلِمَةَ الْكُفْرِ وَكَفَرُوا بَعْدَ إِسْلَامِهِمْ وَهُمْ يُرِيدُونَ أَن يَتُوبُوا وَإِن يَنَالُوا وَمَا نَقَمُوا إِلَّا أَنْ أَغْنَاهُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ مِنْ فَضْلِهِ ۚ فَإِن يَتُوبُوا يَكُ خَيْرًا لَهُمْ ۚ وَإِن يَتَوَلَّوْا يُعَذِّبُهُمُ اللَّهُ عَذَابًا أَلِيمًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَا لَهُمْ فِي الْأَرْضِ مِن وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ



Artinya: “Mereka (orang-orang munafik itu) bersumpah dengan (nama) Allah, bahwa mereka tidak mengatakan (sesuatu yang menyakitimu). Sesungguhnya mereka telah mengucapkan perkataan kekafiran, dan telah menjadi kafir sesudah Islam dan mengingini apa yang mereka tidak dapat mencapainya, dan mereka tidak mencela (Allah dan Rasul-Nya), kecuali karena Allah dan Rasul-Nya telah melimpahkan karunia-Nya kepada mereka. Maka jika mereka bertaubat, itu adalah lebih baik bagi mereka, dan jika mereka berpaling, niscaya Allah akan mengazab mereka dengan azab yang pedih di dunia dan akhirat; dan mereka sekali-kali tidaklah mempunyai pelindung dan tidak (pula) penolong di muka bumi.”(QS. At-Taubah[9]:74)¹⁹

Kemudian Al-Jullas mengakui kesalahannya dosa-dosanya dan bertaubat dengan sungguh-sungguh dan dia tidak berhenti melakukan kebaikan kepada Umair.²⁰

Apabila melakukan kesalahan, maka segera bertaubat dan tidak mengulangnya lagi. Apabila ada dari kita yang merasa telah terlalu banyak berbuat dosa dan maksiat sebaiknya kita jangan berputus asa dari rahmat

¹⁹Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, h. 199.

²⁰Muhammad Shalih Al-Munajjid, *Op.Cit.*, h. 496.

ampunan Allah, karena Allah SWT selalu memberikan kesempatan pada kita untuk bertobat (kembali).²¹ Allah SWT berfirman :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا لِيُطَاعَ بِإِذْنِ اللَّهِ ۚ وَلَوْ أَنَّهُمْ إِذْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ جَاءُوكَ فَاسْتَغْفَرُوا اللَّهَ وَاسْتَغْفَرَ لَهُمُ الرَّسُولُ لَوَجَدُوا اللَّهَ تَوَّابًا رَحِيمًا ﴿٦٤﴾

Artinya: “Sesungguhnya jikalau mereka ketika menganiyaya dirinya datang kepadamu, lalu memohon ampun kepada Allah, dan Rasul pun memohon ampun untuk mereka, tentulah mereka mendapati Allah Maha penerima Taubat lagi Maha Penyayang.” (QS. An-Nisa[4]: 64)²²

2. Akhlak kepada keluarga

a. Berbuat baik kepada kedua orang tua (*Birrul walidain*)

Dalam buku seni interaksi Rasulullah SAW (*intractions of the greatest leader*) yang menggambarkan perwujudan berbuat baik kepada kedua orang tua sebagai berikut :

Rasulullah SAW Berinteraksi dengan Saudara-Saudaranya Rasulullah SAW mendatangi kuburan ibu beliau dan menangis di sana, saat beliau mengunjungi kuburan ibundanya kemudian menangis dan membuat mereka yang bersamanya ikut menangis. Beliau berkata, “Aku memohon izin kepada Allah untuk memintakan ampunan untuknya, tetapi Dia tidak mengizinkan aku. Kemudian aku memohonkan izin kepada-Nya untuk mengunjungi kuburannya, maka Dia mengizinkan aku. Maka berziarahlah ke kuburan, karena hal itu akan mengingatkan kepada kematian.” Alasan kenapa beliau menangis adalah karena

²¹Majid Sa’ud Al-Ausyan, *Panduan Lengkap dan Praktis: ADAB & AKHLAK ISLAMI*, (Jakarta: Darul Haq, 2016), h. 8.

²²Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, h. 88.

rasa sedih yang menerpa, disebabkan ibunya tidak menemuinya masa kenabian beliau sehingga dia bisa mengimani beliau.²³

Orangtua atau ibu bapak adalah manusia yang sangat mendapatkan perhatian khusus dalam ajaran islam. Perintah menghormati orangtua disebutkan dalam Al-Qur'an dan juga hadist-hadist Rasulullah SAW. Penghormatan anak terhadap kedua orangtua adalah sangat wajar. Ini disebabkan antara anak dan orangtua memiliki hubungan batin yang sangat kuat dan erat. Ibu mengandungnya selama sembilan bulan dan sangat menderita, demikian pula seorang ayah ayah dalam mencari rezeki siang dan malam demi anak dan keluarga. Namun semua itu orangtua tidak pernah meminta bayaran dengan anak-anaknya. Oleh karena itu, sebagai pengorbanan kita di masa kecil, kita dituntut untuk benar-benar menjaga adab atau akhlak bagaimana menghormati kedua orangtua sesungguhnya.²⁴

b. Hak, kewajiban dan kasih sayang suami istri

Dalam buku seni interaksi Rasulullah SAW (*intractions of the greatest leader*) yang menggambarkan perwujudan hak, kewajiban dan kasih sayang suami istri sebagai berikut :

Rasulullah SAW berinteraksi dengan para istrinya beliau mendidik para istrinya untuk menjadi teladan bagi para wanita yang beriman, beliau melakukan itu karena rasa tanggung jawab yang beliau miliki sebagai seorang suami, dan sebagai bukti dari perkataannya sendiri beliau berkata, “Allah SWT akan memanggil tiap-tiap manusia untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah Dia amanahkan kepada mereka, apakah dia merusaknya atau menjaganya? Sampai dia

²³Muhammad Shalih Al-Munajjid, *Op.Cit.*, h. 170.

²⁴Muhammad Abdurrahman, *AKHLAK:Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 131-132.

memanggil laki-laki untuk bertanggung jawab terhadap keluarganya.” Seorang laki-laki bertanggung jawab untuk mendidik dan mengarahkan istrinya. Sudah banyak dampak buruk dalam kehidupan banyak wanita, tatkala suami-suami mereka mengabaikan manfaat untuk kehidupan akhirat.²⁵

Salah satu tujuan perkawinan dalam islam adalah untuk mencari ketentraman atau sakinah. Allah SWT berfirman :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً
 إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Dan antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu mendapatkan kehidupan yang tentram (sakinah), dan dijadikan-Nya diantara kamu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”(QS. Ar-Rum[30]: 21)²⁶

c. Kasih sayang dan tanggung jawab orangtua terhadap anak

Dalam buku seni interaksi Rasulullah SAW (*intractions of the greatest leader*) yang menggambarkan kasih sayang dan tanggung jawab orangtua terhadap anak sebagai berikut :

Rasulullah SAW berinteraksi dengan cucu-cucunya beliau membawa cucu-cucunya ke masjid, Abu Bakrah berkata, “Aku melihat Rasulullah SAW berdiri di mimbar sedangkan Hasan berada di sisinya. Dan dia bolak-balik dari jamaah kepada Rasulullah SAW berkata, “putraku ini adalah seorang pemimpin dan Allah SWT akan menyatukan dua kelompok besar kaum Muslimin karena dia.” Saat Rasulullah SAW sedang menyampaikan khotbah dan Hasan serta Hushain datang

²⁵Muhammad Shalih Al-Munajjid, *Op.Cit.*, h. 199.

²⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, h 406.

memakai baju warna merah tersandung dan terjatuh lalu bangun. Rasulullah SAW turun dari mimbar dan mengangkat mereka, lalu naik ke atas mimbar dan berkata, “Allah SWT telah berfirman” dalam Al-Quran :

﴿ إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴾

Artinya: “*Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah-lah pahala yang besar.*”(QS. At-Taghabut[64]:15)²⁷

Reaksi dari Rasulullah SAW ini mencerminkan kasih sayang Allah SWT yang sempurna yang telah disemayamkan ke dalam hati beliau.²⁸

Anak adalah amanah yang harus dipertanggungjawabkan orangtua kepada Allah SWT. Anak adalah tempat orangtua mencurahkan kasih sayangnya. Dan anak juga investasi masa depan untuk kepentingan orangtua di akhirat kelak. Oleh sebab itu, orangtua harus memelihara, membesarkan, merawat, menyantuni dan mendidik anak-anaknya dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang.²⁹ Allah SWT berfirman :

﴿ أَلَمْالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۖ وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴾

Artinya: “*Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.*”(QS. Al-Kahfi[18]: 46)³⁰

d. Silaturahmi dengan karib kerabat

Dalam buku seni interaksi Rasulullah SAW (*intractions of the greatest leader*) yang menggambarkan silaturahmi dengan karib kerabat sebagai berikut :

²⁷ *Ibid.*, h. 557.

²⁸ Muhammad Shalih Al-Munajjid, *Op.Cit.*, h. 164.

²⁹ Yunahar Ilyas, *Op.Cit.*, h. 172.

³⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, h. 299.

Rasulullah SAW berinteraksi dengan saudara-saudaranya beliau menyeru untuk berbuat baik kepada para kerabatnya, Abu Bakar berkata, “Jagalah Rasulullah SAW dalam hal keluarga beliau.” Maksudnya adalah jangan sakiti mereka atau bersikap buruk terhadap mereka. Terdapat banyak contoh perlakuan baik beliau kepada kerabatnya. Beliau khawatir terhadap urusan mereka dan jika salah satu dari mereka ada yang belum menikah maka beliau akan mendorong mereka untuk menikah.³¹

Memelihara hubungan baik sesama anggota keluarga atau menjaga silaturahmi dimasukkan oleh Allah SWT menjadi salah satu sifat orang-orang yang mempunyai amal mulia. Hubungan kasih sayang harus dijaga dan dibina sebaik-baiknya dengan seluruh anggota keluarga.³² Allah SWT berfirman :

وَالَّذِينَ يَصِلُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ وَيَخَافُونَ سُوءَ الْحِسَابِ ﴿٢١﴾

Artinya: “Dan orang-orang yang menghubungkan apa yang diperintahkan Allah agar dihubungkan (silaturahmi dan tali persaudaraan) dan mereka takut kepada Tuhannya dan takut kepada hisab yang buruk.” (QS. Ar-Rad[13]: 21)³³

3. Akhlak kepada diri sendiri

a. Memelihara kesucian diri (iffah)

Dalam buku seni interaksi Rasulullah SAW (*intractions of the greatest leader*) yang menggambarkan memelihara kesucian diri (iffah) sebagai berikut :

Rasulullah SAW Berinteraksi dengan kaum perempuan beliau mengizinkan mereka meninggalkan masjid terlebih dahulu agar tidak bercampur dengan laki-laki, ummu salamah meriwayatkan, “Setiap kali Rasulullah SAW mengakhiri

³¹ Muhammad Shalih Al-Munajjid, *Op.Cit.*, h. 169.

³² Yunahar Ilyas, *Op.Cit.*, h. 184.

³³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, h. 252.

shalat kaum perempuan beranjak dan massuk kerumah mereka sebelum Rasulullah SAW meninggalkan tempat beliau.” Islam memahami realita sifat manusia dan mengatur seseorang berdasarkan fakta bahwa Allah SWT sangat mengetahui ciptaan-Nya serta mengetahui mana yang menyempurnakan mereka dan mana yang merusak Islam mencegah hubungan bebas dan tak terkendali antara laki-laki dan perempuan guna mengurangi hak-hal yang tidak di inginkan.³⁴

Allah SWT berfirman :

أَلَا يَعْلَمُ مَنْ خَلَقَ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ ﴿١٤﴾

Artinya: “Apakah Allah Yang menciptakan itu tidak mengetahui (yang kamu lahirkan atau rahasiakan); dan Dia Maha Halus lagi Maha Mengetahui” (QS. Al-Mulk[67]:14)³⁵

Memelihara kesucian diri (Al-iffah) adalah menjaga diri darisegala tuduhan, fitnah, dan memelihara kehormatan. Upaya memelihara kesucian diri ini hendaknya dilakukan setiap hari, yakni mulai dari memelihara hati untuk tidak membuat rencana dan angan-angan buruk. Demikian juga memelihara lidah dan anggota badan lainnya dari segala perbuatan tercela karena sadar bahwa segala gerak manusia tidak lepas dari penglihatan Allah Swt.³⁶ Allah SWT berfirman :

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ ۖ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman, hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya, yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat.” (QS. An-Nur[24]: 30)³⁷

³⁴Muhammad Shalih Al-Munajjid, *Op.Cit.*, h. 516.

³⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, h. .

³⁶Rosihan Anwar, *Op.Cit.*, h. 230.

³⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, h. 353.

b. Syukur

Dalam buku seni interaksi Rasulullah SAW (*intractions of the greatest leader*) yang menggambarkan syukur sebagai berikut :

Rasulullah SAW berinteraksi dengan anak-anaknya petunjuk nabi menghadapi anak perempuan, beliau mencintai dan menghormati putri-putrinya. ini adalah pelajaran bagi siapa pun yang diberkahi dengan anak-anak perempuan, bahkan jika mereka memiliki sejumlah anak perempuan. beliau harus menunjukkan rasa senang memiliki mereka, bersyukur kepada Allah SWT atas keturunan yang Dia berikan kepadanya, dan memastikan mereka diberikan pendidikan yang baik dan mengajari mereka akhlak mulia. Salah satu kewajiban seorang bapak adalah menikahkan anaka perempuannya dengan laki-laki yang pantas dan memiliki agama dan akhlak yang baik.³⁸

Adapun dalam dialog lain bagaimana sikap seorang hamba yang bersyukur sebagai berikut :

Rasulullah SAW berinteraksi dengan orang kaya beliau menyuruh mereka untuk memperlihatkan karunia Allah atas mereka, salah satu cara menunjukkan rasa syukur atas suatu anugrah adalah dengan menunjukkannya dan biasa mendorong orang-orang kaya untuk menunjukkan dan menampakkan karunia Allah SWT bagi mereka.³⁹

Allah SWT berfirman :

وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ ﴿٦٠﴾

³⁸Muhammad Shalih Al-Munajjid, *Op.Cit.*, h. 140.

³⁹ *Ibid.*, h. 340.

Artinya: “Dan terhadap nikmat Tuhanmu, maka hendaklah kamu siarkan.”(QS.Ad-Dhuha[93]:11)⁴⁰

Syukur merupakan sikap dimana seseorang tidak menggunakan nikmat yang diberikan oleh Allah untuk melakukan maksiat kepada-Nya. Bentuk syukur ini ditandai dengan menggunakan segala nikmat atau rizki karunia Allah untuk melakukan ketaatan kepada-Nya dan memanfaatkannya kearah kebajikan bukan menyalurkannya ke jalan maksiat atau kejahatan.⁴¹ Allah SWT berfirman :

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَقُّ وَأَنَّ مَا يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ الْبَطْلُ وَأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْعَلِيُّ الْكَبِيرُ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu”bersyukurlah kepada Allah! Dan barang siapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri, dan barang siapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha Terpuji.”(QS. Lukman[31]: 30)⁴²

4. Akhlak terhadap tetangga dan masyarakat (Peduli sosial)

Dalam berinteraksi sosial, baik seagama, berbeda agama, teangga , kawan atau lawan, sudah selayaknya dibangun berdasarkan kerukunan hidup dan saling menghargai satu sama lain.⁴³ Diantara sikap-sikap bersosial tersebut adalah :

a. Membina hubungan baik dengan masyarakat

Dalam buku seni interaksi Rasulullah SAW (*intractions of the greatest leader*) yang menggambarkan membina hubungan baik dengan masyarakat sebagai berikut :

Rasulullah SAW berinteraksi dengan tetanggannya beliau menganjurkan untuk menghormati tetangganya dan menjaga hak-hak mereka, Aisyah

⁴⁰Departemen Agama Repiblik Indonesia, *Ibid.*, h. 596.

⁴¹Rosihan Anwar, *Op.Cit.*, h. 224.

⁴²Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, h. 414.

⁴³Aminuddin, et al., *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui pendidikan Agama Islam*. (Yogyakarta: Graha ilmu. 2006), h. 99.

meriwayatkan Rasulullah SAW berkata, “Jibril terus menerus menasihatiku untuk menjaga tetangga dengan baik, sampai-sampai aku mengira mereka menjadi ahli waris.” Maksudnya adalah beliau mengira bahwa Allah SWT akan memrintahkan tetangganya untuk menjadi ahli waris satu sama lain.⁴⁴ Perintah bersikap baik kepada tetangga baik yang muslim dan non-muslim, kata tetangga meliputi orang muslim dan orang yang tidak beriman, orang yang berbuat baik baik maupun jahat, teman maupun musuh, orang yang tidak dikenal (asing) maupun penduduk setempat, orang yang memberi manfaat ataupun yang menyakiti, kerabat ataupun bukan dan mereka yang dekat dengan rumah ataupun jauh.⁴⁵

Seorang muslim harus bisa berhubungan baik dengan masyarakat yang lebih luas. Hubungan baik dengan masyarakat inidiperlukan, karena tidak ada seorompokun yang hidup tanpa bantuan masyarakat. Dalam surat al Hujurat diterangkan bahwa manusia diciptakan dari lelaki dan perempuan, bersuku-suku berbangsa-bangsa, agar mereka saling kenal-mengenal. Dengan demikian manusia secara fitri adalah makhluk sosial dan hidup bermasyarakat merupakan suatu keniscayaan bagi mereka.⁴⁶ Allah SWT berfirman :

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَنًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَلًا فَخُورًا﴾

Artinya: “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak, karib-kerabat, dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil, dan

⁴⁴ Muhammad Shalih Al-Munajjid, *Op.Cit.*, h. 187.

⁴⁵ *Ibid.*, h.191

⁴⁶ Yunahar Ilyas, *Op.Cit.*, h. 205.

hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.”(QS. An-Nisa[4]: 36)⁴⁷

b. Suka menolong orang lain

Dalam buku seni interaksi Rasulullah SAW (*intractions of the greatest leader*) yang menggambarkan suka menolong orang lain sebagai berikut :

Rasulullah SAW berinteraksi dengan Mereka yang tertimpa musibah dan kesusahan beliau ikut mengurus dan meringankan beban mereka, salah satu contohnya adalah ketika beliau memberi bagian yang banyak kepada penduduk Mekah setelah penaklukan Thaif. Rasulullah SAW mengumpulkan orang-orang Anshar dan berkata, “Kaum Quraisy baru saja meninggalkan keadaan jahiliyah dan baru saja mengalami musibah sehingga aku ingin menunjukkan sikap baik kepada mereka dan membantu mereka agar bisa mendapat kesetiaan dan kepercayaan mereka dan selanjutnya bersatu dengan mereka.”⁴⁸

Adapun dalam dialog lain bagaimana sikap seorang hamba suka menolong orang lain yang sebagai berikut :

Rasulullah SAW berinteraksi dengan fakir miskin Rasulullah SAW bisa menduga kebutuhan dan kemiskinan mereka lalu memuliakan dan menolong mereka, Ahlus Suffah adalah para tamu Islam mereka tidak punya penyokong, tidak punya keluarga maupun harta benda. Jika datang sedekah pada Rasulullah SAW beliau langsung memberikannya kepada mereka, tanpa mengambil sedikit pun dari sedekah itu. Jika menerima hadiah beliau mengambil sebagian dari hadiah itu

⁴⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, h. 84.

⁴⁸Muhammad Shalih Al-Munajjid, *Op.Cit.*, h. 281.

memberikan selebihnya untuk mereka dan itu merisaukannya dan ia berkata, “Ini tidak akan cukup untuk semua Ahlus Suffah.”⁴⁹

Dalam hidup, setiap orang selalu membutuhkan bantuan dan pertolongan orang lain. Orang mukmin apabila melihat orang lain tertimpa kesusahan, akan tergerak hatinya untuk menolong mereka sesuai kemampuan. Apabila tidak ada bantuan berupa benda, kita dapat membantunya dengan nasehat, atau kata-kata yang dapat menghibur hatinya. Bahkan sewaktu-waktu bantuan jasa lebih diharapkan dari pada bantuan lainnya.⁵⁰ Rasulullah SAW menjelaskan tentang orang-orang yang tidak mau membantu tetangganya yaitu beliau bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : ((مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُتَّقِلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْنَمْ ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ حَارَةً ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ)) . رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ .

Artinya: “Dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘anhu , dari Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam , beliau bersabda: “Barang siapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, hendaklah ia berkata baik atau diam. Barang siapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, hendaklah ia menghormati tetangganya. Dan barang siapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, hendaklah ia memuliakan tamunya.”(HR al-Bukhâri dan Muslim)⁵¹

5. Akhlak kepada negara

a. Musyawarah

Dalam buku seni interaksi Rasulullah SAW (*intractions of the greatest leader*) yang menggambarkan musyawarah sebagai berikut :

Rasulullah SAW berinteraksi dengan para sahabat dekatnya beliau mendengarkan pendapat para sahabatnya serta mau menerima saran dari salah seorang sahabatnya ketika perang Badar. Ibnu Hisam mengatakan Rasulullah

⁴⁹*Ibid.*, h. 294.

⁵⁰Yunahar Ilyas,*Op.Cit.*,h. 113-114.

⁵¹Muhammad Abdurrahman, *Op.Cit.*, h. 220.

SAW sampai di Badar dan mendirikan perkemahan di sana. Al-Hubab binMundzir bertanya, “Posisi yang engkau pilih ini apakah dari Allah sehingga kami tidak boleh pindah dari sini ataukah ini pendapat, sebuah strategi perang?” Rasulullah SAW menjawab, “Sesungguhnya ini pendapat, strategi perang.” Dia berkata, “Wahai Rasulullah ini bukan posisi yang bagus. Kita harus memindahkan orang-orang ke sumber air yang paling dekat dengan musuh dan berkemah di sana. Lalu kita kuras sumur yang ada, membuat penampungan dan mengisinya dengan air. Kemudian kita akan memulai perang dan kita akan punya air untuk diminum sementara mereka tidak punya sama sekali.” Rasulullah SAW berkata, “Kamu mengatakan pendapat (yang benar).” Rasulullah SAW kemudian berdiri dan diikuti orang-orang mereka bergerak sampai di sumber air terdekat dengan musuh kemudian membangun perkemahan di sana. Setelah itu, beliau memerintahkan agar sumur-sumur dikosongkan, lalu mereka membangun penampungan di atas sumur-sumur dan diisi dengan air.⁵²

Bermusyawarah adalah upaya meraih madu itu dimanapun ia ditemukan, atau dengan kata lain, pendapat siapapun yang dinilai benar tanpa mempertimbangkan siapa yang menyampaikannya. Musyawarah dapat berarti mengatakan atau mengajukan sesuatu, Ali Bin Abi Thalib menyebutkan bahwa dalam musyawarah terdapat tujuh hal penting yaitu, mengambil kesimpulan yang benar, mencari pendapat, menjaga kekeliruan, menghindari celaan, menciptakan stabilitas emosi, keterpaduan hati, mengikuti atsar.⁵³ Allah SWT berfirman :

⁵²Muhammad Shalih Al-Munajjid, *Op.Cit.*, h. 224.

⁵³Muhammad Abdurrahman, *Op.Cit.*, h. 243.

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٢٨﴾

Artinya: “Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka.” (QS. Ash-Syura[42]: 38)⁵⁴

b. Menegakkan Keadilan

Dalam buku seni interaksi Rasulullah SAW (*intractions of the greatest leader*) yang menggambarkan menegakkan keadilan sebagai berikut :

Rasulullah SAW Berinteraksi dengan Orang yang Berselisih Rasulullah SAW mendamaikan dan mengadili mereka menurut hukum islam, Abdullah bin Zaid meriwayatkan bahwa seorang laki-laki Anshar beselisih dengan Zubair berkenaan saluran air di daerah Harrah, sebuah daerah yang dipenuhi batu-batu hitam di Madinah yang mereka gunakan untuk mengalir pohon-pohon kurma mereka. Mereka berdua menggunakan air itu untuk tanaman-tanaman mereka.⁵⁵ Allah SWT berfirman :

فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّى يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِي أَنْفُسِهِمْ حَرَجًا

مِمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

Artinya: “Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya.”(QS.An-Nisa[4]:65)⁵⁶

Rasulullah SAW Berinteraksi dengan Pelaku Dosa (Maksiat) beliau berhati-hati dalam memberi hukuman fisik, lebih dari satu orang mendatangi Rasulullah SAW untuk meminta beliau melaksanakan had atas suatu dosa. Rasulullah SAW

⁵⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, h. 487.

⁵⁵Muhammad Shalih Al-Munajjid, *Op.Cit.*, h. 399.

⁵⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, h. 88.

terlebih dahulu menjawab mereka kembali tetapi jika mereka bersikeras barulah beliau menjatuhkan hukuman fisik. Rasulullah SAW memboikot beberapa pelaku maksiat selama waktu tertentu, beliau memboikot orang-orang yang berbuat maksiat sampai Allah SWT menurunkan ketentuan tentang mereka atau mengampuni mereka. Kejadian ini ditunjukkan dalam kisah tiga orang yang tidak ikut perang Tabuk. Rasulullah SAW menghukum orang yang berbuat dosa dengan tidak menshalatkan jenazahnya agar orang lain tidak melakukan dosa yang sama, Ibnu Hibban mengatakan, “Rasulullah SAW tidak menshalatkan orang-orang demikian dengan tujuan agar umat beliau tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang sama, bukan karena menshalatkan jenazah orang yang berbuat dosa tidak diperbolehkan.”⁵⁷

Menegakkan keadilan dapat diartikan dengan memberikan hak seimbang dengan kewajiban, atau memberi seseorang sesuai dengan kebutuhannya. Allah SWT berfirman :

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”. (QS. An-Nahl[16]:90)⁵⁸

⁵⁷ Muhammad Shalih Al-Munajjid, *Op.Cit.*, h. 452-465.

⁵⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, h. 138.

c. Amar Ma'ruf Nahi Mungkar

Dalam buku seni interaksi Rasulullah SAW (*intractions of the greatest leader*) yang menggambarkan amar ma'ruf nahi mungkar sebagai berikut :

Rasulullah SAW berinteraksi dengan para penyandang cacat beliau tidak menghalangi mereka berjihad Allah SWT berfirman :

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ
وَرَسُولَهُ يُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرَى مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ وَمَنْ يَتَوَلَّ يُعَذِّبْهُ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿١٧﴾

Artinya: “Tiada dosa atas orang-orang yang buta dan atas orang yang pincang dan atas orang yang sakit (apabila tidak ikut berperang). Dan barangsiapa yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya; niscaya Allah akan memasukkannya ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai dan barang siapa yang berpaling niscaya akan diazab-Nya dengan azab yang pedih”(QS-Al-Fath[48]:17)⁵⁹

Amr bin Al-Jamuh adalah seorang dengan kaki pincang yang sangat semangat. Dia menghadap Rasulullah SAW untuk ikut dalam perang Uhud berkata, “Anak-anakku menghalangiku untuk ikut peperangan ini. Demi Allah aku berharap masuk surga walaupun kakiku pincang.” Rasulullah SAW berkata, “Allah memberi pengecualian atas dirimu, tidak ada kewajiban jihad bagimu.” Rasulullah berkata kepada anak-anaknya, “Jangan halangi ayah kalian mungkin Allah merahmatinya dengan kesyahidan.” Amr bin Al-Jamuh pun berangkat bertempur dan terbunuh di perang Uhud.⁶⁰

Adapun dalam dialog lain bagaimana sikap seorang amar ma'ruf nahi mungkar yang sebagai berikut :

⁵⁹*Ibid.*, h. 513.

⁶⁰Muhammad Shalih Al-Munajjid, *Op.Cit.*, h. 260.

Rasulullah SAW Berinteraksi dengan mereka yang memiliki keahlian tertentu beliau mengutus Mush'ab bin Umair ke Madinah untuk menyeru manusia kepada Allah SWT, mengutus Mush'ab sebagai guru di Madinah dan menjadi duta besar Rasulullah SAW. Tugas Mush'ab adalah mengajar kaum muslim dasar-dasar agama mengajarkan Al-Qur'an kepada mereka dan menyeru mereka ke jalan Allah SWT Yang Maha Agung lagi Maha Terpuji ia dijuluki sebagai Al-Muqri yaitu orang yang mengajarkan Al-Qur'an.⁶¹

Amar ma'ruf nahi mungkar berarti semua yang diperintahkan oleh agama adalah ma'ruf, begitu juga sebaliknya, semua yang dilarang oleh agama adalah mungkar.⁶² Dalam hal ini Allah SWT berfirman :

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ
اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٦١﴾

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan mereka ta'at kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (QS. At-Taubah [9]:71)⁶³

d. Hubungan Pemimpin dan yang Dipimpin

Dalam buku seni interaksi Rasulullah SAW (*intractions of the greatest leader*) yang menggambarkan hubungan pemimpin dan yang dipimpin sebagai berikut :

⁶¹*Ibid.*, h 386.

⁶²Muhammad Abdurrahman, *Op.Cit.*, h. 255.

⁶³Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, h. 198.

Rasulullah SAW berinteraksi dengan para penyandang cacat beliau memberi sebagian dari mereka tugas dan jabatan pemegang otoritas, Rasulullah SAW menunjuk Ibnu Ummi Maktum sebagai penanggung jawab Madinah dua kali dan dia menjadi imam shalat walaupun memiliki kekurangan fisik buta pemegang otoritas kota.⁶⁴

Adapun dalam dialog lain bagaimana sikap seorang hubungan pemimpin dan yang dipimpin yang sebagai berikut :

Rasulullah SAW Berinteraksi dengan mualaf beliau mengirimkan utusan kepada para mualaf untuk mengajarkan islam kepada mereka, Anas bin Malik meriwayatkan bahwa kabilah Ri'l, Dzakwan, Ushayyah, dan Bani Lahyan menghadap Rasulullah SAW mereka menyatakan sudah masuk islam dan meminta beliau untuk mengirim dukungan untuk kaum mereka. Maka Rasulullah SAW mengutus tujuh puluh kaum Anshar kepada mereka. Anas bin Malik menyatakan, “Kami biasa menyebut mereka para penghafal Qur'an, mereka mengumpulkan kayu di siang hari untuk mencari nafkah dan di malam hari mereka melakukan shalat malam.”⁶⁵

Al-Qur'an menjelaskan bahwa Allah SWT adalah pemimpin orang-orang yang beriman. Allah SWT berfirman : :

اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ ءَامَنُوا يُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ ۚ وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَوْلِيَائُهُمُ
الطَّاغُوتُ يُخْرِجُونَهُم مِّنَ النُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ ۗ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا
خَالِدُونَ

⁶⁴Muhammad Shalih Al-Munajjid, *Op.Cit.*, h. 263.

⁶⁵*Ibid.*, h. 419.

Artinya: “Allah Pemimpin orang-orang yang beriman; Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan kepada cahaya. Dan orang-orang yang kafir, pemimpin-pemimpin mereka adalah *thaghut*, yang mengeluarkan mereka dari cahaya kepada kegelapan. Mereka itu adalah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.” (QS. Al-Baqarah [2]:257)⁶⁶

6. Akhlak kepada alam

Dalam buku seni interaksi Rasulullah SAW (*intractions of the greatest leader*) yang menggambarkan akhlak terhadap alam sebagai berikut :

Rasulullah SAW berinteraksi dengan hewan (binatang) beliau melarang mempekerjakan binatang secara berlebihan, Abdullah bin Ja'far meriwayatkan, “Suatu hari Rasulullah SAW memboncengku beliau masuk kesebuah kebun milik salah seorang dari kaum Anshar dan melihat seekor unta. Ketika melihat Rasulullah SAW unta tersebut menangis. Rasulullah SAW mendekati dan menepuk-nepuk kepalanya sampai binatang tersebut tenang. Kemudian beliau bertanya, “Siapa pemilik unta ini?” seorang pemuda Anshar datang dan menjawab, “Milik saya wahai Rasulullah.” Maka Rasulullah berkata, “Kamu harus bertakwa kepada Allah mengenai binatang yang diberikan kepadamu ini ia mengeluh bahwa kamu membuatnya kelaparan dan membebaninya dengan pekerjaan yang berlebihan.”⁶⁷ Rasulullah SAW mendorong agar berbelas kasih kepada binatang, Abu Umamah meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW berkata, “Allah akan mengasihi seseorang yang pengasih (di dunia) pada hari kiamat, sekalipun yang Dia kasihi adalah seekor burung yang disembelih. Rasulullah SAW melarang melaknat binatang, Zaid bin Khalid Al-Juhari meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW berkata, “Jangan mencaci ayam jantan karena ia

⁶⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, h. 43.

⁶⁷Muhammad Shalih Al-Munajjid, *Op.Cit.*, h. 572.

membangunkanmu untuk shalat.” Maksudnya ia berkokok dan dengan demikian ia dapat membangunkan orang untuk shalat sunah malam karena ia pantas dipuji bukan malah dicela sebab ia membantu orang menjalankan ibadah dan ketaatan.⁶⁸

Alam adalah segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi beserta isinya, selain Allah. Allah melalui Al-Quran mewajibkan kepada manusia untuk mengenal alam semesta beserta isinya. Dalam ajaran Islam, akhlak kepada alam seisinya dikaitkan dengan tugas manusia sebagai khalifah di muka bumi, ada kewajiban manusia untuk berakhlak kepada alam sekitarnya didasarkan kepada hal-hal sebagai berikut :

- a) bahwa manusia hidup dan mati berada di alam, yaitu bumi.
- b) bahwa alam merupakan salah satu hal pokok yang dibicarakan oleh al quran.
- c) bahwa Allah memerintahkan kepada manusia untuk menjaga pelestarian alam yang bersifat umum dan yang khusus.
- d) bahwa Allah memerintahkan kepada manusia untuk mengambil manfaat yang sebesar-besarnya dari alam, agar kehidupannya menjadi makmur.
- e) manusia berkewajiban mewujudkan kemakmuran dan kebahagiaan di muka bumi⁶⁹ Allah SWT berfirman :

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ أَعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٦٨﴾ الَّذِي
جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ
رِزْقًا لَكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أُنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٦٩﴾

Artinya: “Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa. Dialah yang

⁶⁸Ibid., h. 580.

⁶⁹M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), h.3.

menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui.”(QS. Al-Baqarah[2]: 21-22)⁷⁰

B. Relevansi dan Kelebihan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak

1. Relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku seni interaksi

Rasulullah SAW (*intractions of the greatest leader*) dengan kurikulum PAI di sekolah

Tabel 4.1 Relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam bukuseni interaksi

Rasulullah SAW (*intractions of the greatest leader*) dengan kurikulum PAI di sekolah

No	Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Seni Interaksi Rasulullah SAW (<i>Intractions Of The Greatest Leader</i>)	Buku Akidah Akhlak MTs dan MA Kurikulum 2013
	<p>1. Akhlak kepada Allah SWT</p> <p>a. Taqwa</p> <p>Contoh :</p> <p>Rasulullah SAW berinteraksi dengan para istrinya beliau memerintahkan mereka supaya bertaqwa dan berakhlak mulia, “Wahai Aisyah, hendaklah kamu selalu ingat kepada Allah dan menjaga kebaikan.</p>	<p>Materi Akidah Akhlak MA kelas X/Semester Ganjil</p> <p>Materi Pokok Tauhid/Taqwa : menjelaskan pengertian Tauhid dan istilah-istilah lainnya, dalil dan hadist yang berkaitan.</p> <p>Contoh ayat yang berkaitan dengan Tauhid/taqwa (QS. Al-Imran[3]:64) dalam ayat ini menjelaskan bahwa dalam peribadatan Islam hanya Allah</p>

⁷⁰Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, h. 4.

		<p>semata dan menunjukkan kemurnian dalam menegaskan mengesakan Allah. Apapun bentuk ibadah di dalam Islam hanya ditujukan kepada Allah, baik shalat, zakat, puasa, haji ataupun perkataan dan perbuatan yang ada hubungannya dengan sesama manusia atau dengan alam serta lingkungan sekitarnya.</p>
	<p>b. Ikhlas</p> <p>Contoh :</p> <p>Rasulullah SAW berinteraksi dengan orang kaya beliau mengunjungi dan memerintahkan mereka bersedekah dengan hartanya, Abu Tahalhah menyedekahkan hartanya karena Allah dan berharap Allah menerimanya dan memasukkannya kedalam catatan amal baiknya.</p>	<p>Materi Akidah Akhlak MTs kelas VII/Semester Ganjil</p> <p>Materi Pokok Menunjukkan Akhlak Terpuji Kepada Allah SWT : menjelaskan pengertian dan pentingnya ikhlas, taubat, dalil dan hadist yang berkaitan.</p> <p>Contoh ayat yang berkaitan dengan Ikhlas (QS.al-An'am[6]:162-163) menjelaskan tentang kewajiban manusia untuk beribadah kepada Allah SWT secara ikhlas. Ikhlas berarti melaksanakan perbuatan semata mata untuk mendapatkan rida</p>

	<p>c. Bertaubat</p> <p>Contoh :</p> <p>Rasulullah SAW berinteraksi dengan pelaku dosa (maksiat) Beliau menjawab, “Dia bertobat sedemikian rupa sehingga apabila tobatnya dibagikan kepada tujuh puluh orang madinah tentu akan mencukupinya. Apakah kamu mendapatkan tobat yang lebih baik dari itu, dimana dia menyerahkan hidupnya kepada Allah yang Maha Agung?.”</p> <p>d. Dzikrullah (mengingat Allah SWT)</p> <p>Contoh :</p> <p>Rasulullah SAW berinteraksi dengan mereka yang sudah lanjut usia beliau meminta mereka banyak mengingat</p>	<p>Allah SWT tidak bercampur dengan hal-hal lain.</p> <p>Pengertian taubat dan ayat yang berkaitan dengan taubat (QS.At-Tahrim[66]:8) menjelaskan tentang menyegerakan diri untuk bertaubat kepadaNya dari segala dosa. Taubat dengan sebenar-benarnya taubat atau semurni-murninya taubat.</p> <p>Berzikir : menjelaskan pengertian, dalil, adab-adabsholat dan zikir yang benar dan baik, menunjukan hikmah dan prilaku,dan mempraktikan adab sholat dan zikir.</p> <p>Contoh ayat yang berkaitan dengan Adab Berzikir (QS.Al-A’raf[7]:105)</p>
--	--	---

	<p>Allah SWT karena itu harus diingatkan untuk bertobat agar siap menghadapi pertemuan dengan Allah SWT.</p>	<p>menjelaskan tentang Allah SWT memerintahkan Rasul beserta umatnya untuk menyebut nama Allah atau berzikir kepada-Nya, baik zikir itu dengan membaca Al-Quran, tasbih, tahlil, doa, ataupun pujian lainnya setiap waktu terutama pagi dan sore, agar kita tidak tergolong orang yang lalai.</p>
	<p>2. Akhlak kepada keluarga</p> <p>a. Berbuat baik kepada kedua orangtua (<i>Birrul walidain</i>)</p> <p>Contoh :</p> <p>Rasulullah SAW berinteraksi dengan saudara-saudaranya beliau mendatangi kuburan ibu beliau dan menangis di sana</p> <p>Kemudia aku memohonkan izin kepada-Nya untuk mengunjungi kuburannya, maka Dia mengizinkan aku.</p>	<p>Materi Akidah Akhlak MTs kelas VIII/Semester Ganjil</p> <p>Materi pokok Adab Kepada Orang Tua dan Guru : pengertian akhlak kepada orangtua, kewajiban berbakti kepada orangtua (<i>Birrul Walidain</i>), contoh berbakti kepada orangtua, adab terhadap guru, hormat dan patuh terhadap orangtua dan guru.</p> <p>Contoh ayat yang berkaitan dengan berbuat baik kepada orangtua (<i>Birrul Walidain</i>) (QS.Al-Isra[17]:23-24)</p> <p>menjelaskan tentang memberi tuntunan kepada anak agar berbakti</p>

		<p>kepada kedua orang tua dengan perintah untuk berperilaku yang menggambarkan kasih sayang sekaligus kerendahan di hadapan orangtua.</p>
	<p>b. Hak, kewajiban dan kasih sayang suami istri</p> <p>Contoh :</p> <p>Rasulullah SAW berinteraksi dengan para istrinya beliau berkata, “Allah SWT akan memanggil tiap-tiap manusia untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah Dia amanahkan kepada mereka, apakah dia merusaknya atau menjaganya? Sampai dia memanggil laki-laki untuk bertanggung jawab terhadap keluarganya.”</p>	<p>Tidak ada relevansi terhadap materi Akidah Akhlak di Mts dan MA</p>
	<p>d. Silaturahmi dengan karib kerabat</p> <p>Contoh :</p>	<p>Tidak ada relevansi terhadap materi Akidah Akhlak di Mts dan MA</p>

	<p>Rasulullah SAW berinteraksi dengan saudara-saudaranya</p> <p>Rasulullah SAW menyeru untuk berbuat baik kepada para kerabatnya, Abu Bakar berkata,</p> <p>“Jagalah Rasulullah SAW dalam hal keluarga beliau.”</p>	
	<p>3. Akhlak kepada diri sendiri</p> <p>a. Memelihara kesucian diri (iffah)</p> <p>Contoh :</p> <p>Rasulullah SAW berinteraksi dengan kaum perempuan beliau mengizinkan mereka meninggalkan masjid terlebih dahulu agar tidak bercampur dengan laki-laki, Islam mencegah hubungan bebas dan tak terkendali antara laki-laki dan perempuan guna mengurangi hak-hal yang tidak di inginkan.</p>	<p>Materi Akidah Akhlak MA kelas X/Semester Ganjil</p> <p>Materi Pokok Memahami Induk-induk Akhlak Terpuji : membiasakan sifat Iffah.</p> <p>Contoh ayat yang berkaitandengan menjaga diri (Iffah) (QS.An-Nur[24]:33) menjelaskan tentang iffah adalah menjaga diri dari zina, sebab–sebabnya, serta menjauhkan diri dari pendahuluan menuju zina.</p>

	<p>b. Syukur</p> <p>Contoh :</p> <p>Rasulullah SAW berinteraksi dengan anak-anaknya beliau harus menunjukkan rasa senang memiliki mereka, bersyukur kepada Allah SWT atas keturunan yang Dia berikan kepadanya, dan memastikan mereka diberikan pendidikan yang baik dan mengajari mereka akhlak mulia.</p>	<p>Materi Akidah Akhlak MA kelas X/Semester Ganjil</p> <p>Materi Pokok : Syukur, Qanaah, Ridha dan Sabar</p> <p>Contoh ayat yang berkaitan dengan Syukur (QS.Al-Baqarah[2]:152) menjelaskan tentang cara bersyukur kepada Allah SWT itu lewat hati, dengan lisan dan dengan amal perbuatan, bersyukur pada apa yang diraih, dan berdoa untuk masa depan yang lebih baik.</p>
	<p>4. Akhlak kepada tetangga</p> <p>a. Membina hubungan baik dengan masyarakat</p> <p>Contoh :</p> <p>Rasulullah SAW berinteraksi dengan tetanggannya beliau menganjurkan untuk menghormati tetangganya dan menjaga hak-hak mereka, Rasulullah SAW berkata, “Jibril terus menerus menasehatiku</p>	<p>Materi Akidah Akhlak MTs kelas IX/Semester Ganjil</p> <p>Materi Pokok Adab Islam dalam Hidup Bertetangga : pengertian, dalil dan hadist yang berkaitan dan sikap dalam bertetangga</p> <p>Contoh ayat yang berkaitan dengan Adab Beretangga (QS.An-Nisa[4]:36) berbicara tentang aturan dan tuntunan kehidupan rumah</p>

	<p>untuk menjaga tetangga dengan baik, sampai-sampai aku mengira mereka menjadi ahli waris.”</p> <p>b. Suka menolong orang lain</p> <p>Contoh :</p> <p>Rasulullah SAW berinteraksi dengan fakir miskin beliau bisa menduga kebutuhan dan kemiskinan mereka lalu memuliakan dan menolong mereka jika datang sedekah pada beliau langsung memberikannya kepada mereka, tanpa mengambil sedikit pun dari sedekah itu.</p>	<p>tangga dan harta waris, memerlukan tingkat kesadaran untuk mematuhi. Ayat ini menekankan kesadaran tersebut dengan menunjukkan perincian tempat tumpuan kesadaran itu dipraktikkan.</p> <p>Dan sembahlah Allah tuhan yang menciptakan kamu dan pasangan kamu, dan janganlah kamu sekali-kali mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun.</p>
	<p>5. Akhlak kepada negara</p> <p>Contoh :</p> <p>a. Musyawarah</p> <p>Rasulullah SAW berinteraksi dengan para sahabat dekatnya beliau mendengarkan pendapat para sahabatnya serta mau</p>	<p>Tidak ada relevansi terhadap materi Akidah Akhlak di Mts dan MA</p>

	<p>menerima saran dari salah seorang sahabatnya ketika perang Badar.</p> <p>b. Menegakkan Keadilan</p> <p>Contoh :</p> <p>Rasulullah SAW berinteraksi dengan orang yang berselisih beliau mendamaikan dan mengadili mereka menurut hukum islam.</p> <p>c. Amar Ma'ruf Nahi Mungkar</p> <p>Rasulullah SAW berinteraksi dengan mereka yang memiliki keahlian tertentu beliau mengutus Mush'ab bin Umair ke Madinah untuk menyeru manusia kepada Allah SWT mengajar kaum muslim dasar-dasar agama mengajarkan Al-Qur'an kepada mereka dan menyeru mereka ke jalan Allah SWT Yang Maha Agung lagi Maha Terpuji.</p>	<p>Tidak ada relevansi terhadap materi Akidah Akhlak di Mts dan MA</p> <p>Tidak ada relevansi terhadap materi Akidah Akhlak di Mts dan MA</p>
--	---	---

	<p>d. Hubungan Pemimpin dan yang dipimpin</p> <p>Rasulullah SAW berinteraksi dengan para penyandang cacat beliau memberi sebagian dari mereka tugas dan jabatan pemegang otoritas, menunjuk Ibnu Ummi Maktum sebagai penanggung jawab Madinah dua kali dan dia menjadi imam shalat Rasulullah SAW menunjuk Ibnu Ummi Maktum sebagai penanggung jawab Madinah dua kali dan dia menjadi imam shalat.</p>	<p>Tidak ada relevansi terhadap materi Akidah Akhlak di Mts dan MA</p>
	<p>6. Akhlak kepada alam</p> <p>Rasulullah SAW berinteraksi dengan hewan (binatang) beliau melarang mempekerjakan binatang secara berlebihan Maka Rasulullah berkata, “Kamu harus bertakwa kepada Allah mengenai binatang yang</p>	<p>Tidak ada relevansi terhadap materi Akidah Akhlak di Mts dan MA</p>

	<p>diberikan kepadamu ini ia</p> <p>mengeluh bahwa kamu</p> <p>membuatnya kelaparan dan</p> <p>membebaninya dengan</p> <p>pekerjaan yang berlebihan.”</p>	
--	---	--

Berdasarkan uraian tabel diatas, relevansi nilai pendidikan akhlak dalam buku seni interaksi Rasulullah SAW (*interactions of the Greatest leader*) dengan materi Akidah Akhlak MTs dan MA kurikulum 2013 di sekolah saat ini cukup relevan. Dilihat dari materi Akidah Akhlak tingkat MTs dan MA yang mengarahkan pada pembentukan jiwa, moral dan sikap dalam kehidupannya yang meliputi materi-materi sebagai berikut :

- 1) Materi Akidah Akhlak MA kelas X/semester ganjil, materi pokok tauhid : menjelaskan pengertian Tauhid dan istilah-istilah lainnya, dalil dan hadist yang berkaitan, contoh ayat yang berkaitan tentang tauhid (QS. Al-Imran[3]:64).⁷¹
- 2) Materi Akidah Akhlak MA kelas X/semester ganjil, materi pokok memahami induk-induk akhlak terpuji : membiasakan sifat iffah, contoh ayat yang berkaitan (QS.An-Nur[24]:33).⁷²
- 3) Materi Akidah Akhlak MA kelas X/semester ganjil, materi pokok syukur, qanaah, ridha dan sabar, contoh ayat yang berkaitan (QS.Al-Baqarah[2]:152).⁷³

⁷¹Kementrian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa AKIDAH AKHLAK : Pendekatan Saitifik Kurikulum 2013 MA Kelas X*, (Jakarta: Kementrian Agama, 2014), h. 14.

⁷²*Ibid.*, h.52.

- 4) Materi Akidah Akhlak MTs kelas VII/semester ganjil, materi pokok menunjukkan akhlak terpuji kepada allah swt : menjelaskan pengertian dan pentingnya ikhlas, taat, khauf dan taubat, dalil dan hadist yang berkaitan, contoh ayat yang berkaitan (QS.al-An'am[6]:162-163).⁷⁴
- 5) Materi Akidah Akhlak MTs kelas VII/semester ganjil, materi pokok adab shalat dan adab berzikir : menjelaskan pengertian, dalil, adab-adab sholat dan zikir yang benar dan baik, menunjukan hikmah dan prilaku,dan mempraktikan adab sholat dan zikir, contoh ayat yang berkaitan dengan adab berzikir (QS.Al-A'raf[7]:105).⁷⁵
- 6) Materi Akidah Akhlak MTs kelas VIII/semester ganjil, materi pokok adab kepada orang tua (*Birrul Walidain*)dan guru : pengertian akhlak kepada orangtua, kewajiban berbakti kepada orangtua, contoh berbakti kepada orangtua, adab terhadap guru, hormat dan patuh terhadap orangtua dan guru, contoh ayat yang berkaitan dengan berbuat baik kepada orangtua (QS.Al-Isra[17]:23-24).⁷⁶
- 7) Materi Akidah Akhlak MTs kelas IX/semester ganjil, materi pokok adab islam dalam hidup bertetangga : pengertian, dalil dan hadist yang berkaitan dan sikap dalam bertetangga, contoh ayat yang berkaitan dengan adab Beretangga (QS.An-Nisa[4]:36)⁷⁷

⁷³*Ibid.*, h.84.

⁷⁴Kementrian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa AKIDAH AKHLAK : Pendekatan Saitifik Kurikulum 2013 MTs Kelas VII*, (Jakarta: Kementrian Agama, 2014), h. 36.

⁷⁵*Ibid.*, h.50.

⁷⁶Kementrian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa AKIDAH AKHLAK : Pendekatan Saitifik Kurikulum 2013 MTs Kelas VIII*, (Jakarta: Kementrian Agama, 2014), h. 45.

⁷⁷Kementrian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa AKIDAH AKHLAK : Pendekatan Saitifik Kurikulum 2013 MTs Kelas IX*, (Jakarta: Kementrian Agama, 2016), h. 41.

b. Kelebihan buku seni interaksi Rasulullah SAW (*intractions of the greatest leader*)

- 1) Buku seni interaksi Rasulullah SAW (*intractions of the greatest leader*) merupakan buku kisah yang mengajak kita untuk mengetahui dan mendalami aspek-aspek dalam meneladani Rasulullah SAW khususnya dalam aspek mu'amalah yaitu bagaimana Rasulullah SAW berinteraksi.
- 2) Buku seni interaksi Rasulullah SAW (*intractions of the greatest leader*) berisi tentang bagaimana Rasulullah SAW berinteraksi dengan berbagai kalangan seperti : keluarga, saudara dan orang sekitar (tetangga), berbagai kelompok sosial baik kalangan miskin maupun kaya, kalangan yang membutuhkan pendekatan dakwah khusus kaum muaalaf dan munafikin, serta berinteraksi dengan kaum perempuan, anak-anak hingga binatang.
- 3) Buku seni interaksi Rasulullah SAW (*intractions of the greatest leader*) adalah karya Syekh Shalih Al-Munajjid yang layak untuk dijadikan rujukan karena bahasanya yang mudah untuk dipahami dan menjelaskan secara rinci dengan contoh nyata bagaimana Rasulullah SAW berinteraksi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis sebagaimana dalam bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan :

1. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam buku seni interaksi Rasulullah SAW (*interactions of the greatest leader*) karya Syekh Shalih Al-Munajjid terdiri dari : Akhlak kepada Allah SWT yaitu taqwa, dzikrullah, ikhlas dan taubat, Akhlak kepada keluarga yaitu birrul walidain, silaturahmi kepada kerabat, hak, kewajiban dan kasihsayang suami istri, serta kasih sayang dan tanggung jawab orangtua, Akhlak kepada diri sendiri yaitu syukur dan memelihara kesucian diri (iffah), Akhlak kepada masyarakat yaitu membina hubungan baik dengan masyarakat dan suka menolong orang lain, Akhlak kepada negara yaitu musyawarah, amar ma'ruf nahi mungkar, menegakkan keadilan, serta hubungan pemimpin dan yang dipimpin dan Akhlak kepada alam yaitu mengasihi dan melindungi binatang.
2. Relevansi nilai pendidikan akhlak dalam buku seni interaksi Rasulullah SAW (*interactions of the Greatest leader*) dengan materi Akidah Akhlak MTs dan MA kurikulum 2013 di sekolah saat ini cukup relevan. Dilihat dari materi Akidah Akhlak tingkat MTs dan MA yang mengarahkan pada pembentukan jiwa, moral dan sikap dalam kehidupannya.

B. Saran

Hal-hal yang perlu penulis sarankan adalah sebagai berikut :

1. Bagi pendidik diharapkan dapat dijadikan rujukan atau referensi bagi semua kalangan pendidikan yang dapat memberikan sarana edukatif yang bermanfaat dan mendidik baik dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sehingga dapat memberikan peserta didik dalam pergaulan positif dan lebih terjaga dari perilaku-prilaku negatif sehingga mereka dapat mengaktualisasikan nilai-nilai akhlak terpuji dalam lingkungannya.
2. Bagi pembaca untuk menambah khazanah keilmuan tentang konsep pendidikan akhlak yang dapat meningkatkan kesadaran kita akan pentingnya pendidikan akhlak sehingga pesan dan fungsinya dapat dirasakan oleh masyarakat, guru maupun orangtua. Diharapkan agar dapat dijadikan pengetahuan dan masukan bagi peneliti mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam buku seni interaksi Rasulullah SAW (*interactions of the greatest leader*) karya Syekh Shalih Al-Munajjid.

- FKI LIM. *Gerbang Pesantren: Pengantar Memahami Ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah*. Kediri: Bidang Penelitian dan Pengembangan LIM PP Lirboyo. 2010
- Hamka, Buya. *Tafsir al-Azhar*. T.t.p., Pustaka Panjimas. 1984
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika Cet. III. 2014
- Hidayati, Negla. "Nilai-nilai Religius yang terkandung dalam Film Ada Surga di Rumahmu dan Relevansinya terhadap Materi Pendidikan Agama Islam". Skripsi. Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2017
- H.Seyal, Faiez. *"The Road to Success", Terj. Ita Mauliidha, Kiat-Kiat Hidup Kreatif Menuju Keberhasilan luar Biasa*. Jakarta: Khalifa Cet I. 1999
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan islam cet. Ke-XVI. 2016
- J. Meleong, Lexy. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005
- J. Moleong, Steven Adam. *Metode Penelitian Kulaitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1999
- Juabdin Sada, Heru. Rijal Firdaos. Yunita Sari. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Budaya Nemui Nyimah di Masyarakat Lampung Pepadun" *Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam* volume 9 No. 2. 2018
- Juraini. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Malang: Rosda Karya. 2001
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Research*. Bandung: Tarsiti. 2000
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Buku Siswa AKIDAH AKHLAK : Pendekatan Saitifik Kurikulum 2013 MA Kelas X*. Jakarta: Kementrian Agama. 2014
- _____. *Buku Siswa AKIDAH AKHLAK : Pendekatan Saitifik Kurikulum 2013 MTs Kelas VII*. Jakarta: Kementrian Agama. 2014
- _____. *Buku Siswa AKIDAH AKHLAK : Pendekatan Saitifik Kurikulum 2013 MTs Kelas VIII*. Jakarta: Kementrian Agama. 2014
- _____. *Buku Siswa AKIDAH AKHLAK : Pendekatan Saitifik Kurikulum 2013 MTs Kelas IX*. Jakarta: Kementrian Agama. 2014

- Kurniawan. *Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, Dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013
- Lajnah Penyashih Mushaf Al-Qur'an Jilid 4. *Pendidikan Pengembangan Karakter dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Aku Bisa. 2012
- Muhammad al-Hufy, Ahmad. *Rujukan Induk Akhlak Rasulullah*. Jakarta: Pustaka Akhlak. 2015
- Mulyana, Rohmad. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Penerbit Alfabeta. 2011
- Munzir. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press. 1999
- Mustafa. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia. 2014
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers cet. XII. 2013
- _____. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012
- Ramayulis. *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia Cet. I. 2015
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2007
- Sa'ud Al-Ausyan, Majid. *Panduan Lengkap dan Praktis: ADAB & AKHLAK ISLAMI*. Jakarta: Darul Haq. 2016
- Selamat, Kasmuri dan Ihsan Sanusi. *Akhlaq Tasawuf :upaya meraih kehalusan budi dan kedekatan Ilahi*. Jakarta: Kalam Mulia. 2013
- Shalih Al-Munajjid, Muhammad. *Seni Interaksi Rasulullah SAW*. Solo: Anggota Serikat Penerbit Islam Aqwam cet. I. 2018
- Shihab, M. Quraish. "Pendidikan Nilai untuk Pembentukan Sikap dan Prilaku" dalam Jurnal Pendidikan, Pendidikan Islam dan Tantangan Modernitas. Ujung Pandang: Lentera Fak. Tarbiyah IAIN Alauddin. 1997
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta. 2016
- Suryana, Toto. et.al. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Tiga Mutiara. 1997
- Susestyo, Benny. *Politik Pendidikan Penguasa*. Yogyakarta: LKiS. 2005